

# **Dari Biasa Menjadi Luar Biasa**

Kisah Inspiratif Membangun Madrasah

**Dari Biasa Menjadi Luar Biasa**  
**Kisah Inspiratif Membangun Madrasah**

©2021 Dra. Jetty Maynur, M.Pd

Editor Ahli: Dr. H. A. Umar, M.A.

Koordinator: Nur Kafid

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh:

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia-Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

ID : 721020677

ISBN: 978-623-00-2921-9

Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT GRAMEDIA, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

# **Dari Biasa Menjadi Luar Biasa**

Kisah Inspiratif Membangun Madrasah

**Dra. Jetty Maynur, M.Pd**

Editor Ahli: Dr. H. A. Umar, M.A.

**PT Elex Media Komputindo**



**KOMPAS GRAMEDIA**

## Kontributor Naskah :

1. **Dra. Jetty Maynur, M.Pd –**  
Kepala MIN 3 Kota, Tangerang Selatan
2. **Hilva Ramadhani, S.Pd.I, M.Pd –**  
Kepala MI Uways Alqorini, Pekanbaru
3. **Siti Khotijah, S.Pd, M.Pd –**  
Kepala MI Tawakkal Denpasar, Bali
4. **Muwafikni, SPd –**  
Kepala MI Terpadu Mardlatillah Singaraja, Bali
5. **Isyatir Rodiyah, S.Ag –**  
Kepala MIN 2 Karangasem, Bali
6. **H. Jamalludin, S. Ag., M.A. –**  
Kepala MIN Denpasar, Bali
7. **Nur Wachiddha, S.Pd.I,M.M –**  
Kepala MIN Kota Jayapura, Papua
8. **Hj. Siti Rohmini, S Ag,M.PdI –**  
Kepala Kepala MI Ma'arif Mangunsari Salatiga, Jateng
9. **Hj. Lilis Maryati, S.Pd.I M.Pd –**  
Kepala MIN 2, Pandeglang
10. **Wahyudi, S.Pd.I, MI –**  
Kepala Soebono Mantofani, Tangerang Selatan
11. **Irma Suryani, S.Ag –**  
Kepala MIN 1 Batam, Kepulauan Riau
12. **Hj Hermawati, M.Pd –**  
Kepala MI Al Mujahidin Samarinda, Kaltim
13. **Anizar, ST.M.Pd –**  
Kepala MI AL HUSNA Pondok Aren, Tangerang Selatan
14. **Marfu'ah As-Shomad, S.HI., M.Pd –**  
Kepala MI Al Hudy Denpasar, Bali
15. **Dra. Lilik Nasfiatin M.Pd.I –**  
Kepala MIN 1 Jombang, Jatim
16. **Fathurrahman, S.Ag., M.Pd. –**  
Kepala MIN 6 Jembrana, Bali
17. **Solihah, S.Pd.I –**  
Kepala MI Raudhatul Athfal Meruyung, Limo, Depok
18. **Ahmadi, S.Ag M.Pd.I –**  
Kepala Mi Maarif Budiluhur Kec.Ketek Wonosobo, Jateng
19. **Riani Sumiati, S.Psi –**  
Kepala MI Kalifa, Bali





## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul “**Dari Biasa Menjadi Luar Biasa: Kisah Inspiratif Membangun Madrasah**” ini dapat terselesaikan.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan berisi kisah-kisah inspiratif berbasis pengalaman hidup para penulisnya selama bergelut, berjuang, dan mengabdikan diri untuk perkembangan Madrasah agar menjadi lebih baik. Melalui buku inilah tergambar dengan jelas bagaimana proses pendirian, strategi pengembangan, pencarian keunikan sebagai penciri khas, hingga perjuangan menjadikan Madrasah tingkat *Ibtidaiyyah* (MI) sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, berdaya saing dan memiliki beragam prestasi tanpa harus kehilangan karakter khasnya sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia.

Di sinilah kreatifitas, inovasi dan praktik baik para “pejuang” madrasah tampak nyata. Apa yang diulas di dalam buku ini bukan sekadar perdebatan teoritis, tetapi praktik hidup di tengah beragam dan dinamisnya perkembangan kehidupan sosial. Tetapi di balik keberhasilan mereka itu, ada nilai penting dan mendasar yang menjadi pijakan mereka, yaitu *keikhlasan*. Sehingga, selain memperoleh pengetahuan tentang manajemen pengelolaan lembaga pendidikan, dari buku ini pula para pembaca dapat mengambil *hikmah*, bahkan menjadikannya sebagai rujukan bagi pengembangan lembaga pendidikan secara umum.



Hadirnya buku ini juga dapat menjadi bukti, sekaligus inspirasi bagi para pembaca, bahwa kemajuan Madrasah bukanlah sesuatu yang mustahil. Meskipun secara geografis Madrasah tersebut berada di pelosok desa atau kampung yang jauh dari kota. Tetapi berbekal tekad kuat, semangat perjuangan tiada henti serta kesabaran tanpa batas, akhirnya berbuah manis. Mereka dapat bangkit, berkembang dan dikenal oleh masyarakat secara luas.

Meski dihipit berbagai keterbatasan, Madrasah akhirnya mampu bangkit, berkembang, dan menjadi pilihan para orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hari ini, publik pun mulai meyakini, bahwa dengan mengirimkan anak-anak ke Madrasah, mereka akan menjadi generasi yang tidak hanya hebat, tetapi juga bermartabat. Generasi yang tidak hanya kreatif, inovatif, dan unggul tetapi juga berkarakter khas manusia Indonesia seutuhnya.

Akhirnya, penulis sampaikan terimakasih kepada Bapak Dr. H. A. Umar, M.A. yang senantiasa mendorong dan memotivasi penulis untuk berani menuliskan pengalaman menjadi sebuah buku. Kepada para Kepala Madrasah *Ibtidaiyyah* yang telah bersedia bersama-sama berbagi pengalaman dalam bentuk tulisan, dan pihak lain yang turut membantu penyelesaian dan penerbitan buku ini. Semoga semua itu menjadi *amal jariyah* yang bermanfaat bagi bangsa, Madrasah, dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Oktober 2021

Dra. Jetty Maynur, M.Pd



## Kata Pengantar

"Ilmu itu bukan yang dihafal,  
tetapi yang memberi manfaat";  
**Imam Syafi'i.**

*Alhamdulillah*, telah terbit buku berjudul, "**Dari Biasa Menjadi Luar Biasa: Kisah Inspiratif Membangun Madrasah**". Sebuah buku tentang kisah perjuangan membangun madrasah, dari yang awalnya "biasa saja"; tidak dikenal, minim peminat, minim prestasi, bahkan dipandang sebelah mata; menjadi madrasah "luar biasa".

Perjuangan menjadikan madrasah "luar biasa", tentu bukan tanpa rintangan. Banyak tantangan harus dihadapi; mulai dari minimnya dukungan infrastruktur, dana, letak yang tidak strategis, hingga sarana pendukung lainnya. Tetapi dengan semangat 'berjuang tiada henti' dan 'bersabar tanpa batas'; akhirnya madrasah itu berhasil bangkit, berkembang, dikenal secara luas, bahkan menjadi idola masyarakat. Peminatnya pun terus meningkat, hingga madrasah harus melakukan pembatasan penerimaan peserta didik baru.

Keberhasilan itu tiada lain adalah *berkah* dari kegigihan, keuletan dan kesabaran para pejuangnya. Sebab di tengah berbagai 'keterbatasan' mereka berhasil menjadikan madrasah maju dan hebat. Bukan madrasah yang berdiri di atas 'menara gading', tetapi hadir dan memberikan manfaat; baik bagi pengelola, guru, peserta didik, maupun masyarakat sekitarnya.



Hadirnya buku ini merupakan bukti nyata perjuangan mereka. Di dalamnya tersaji beragam kisah perjuangan para penulisnya selama bergelut, berjuang dan mengabdikan diri untuk menjadikan madrasahnyanya ‘Hebat dan Bermartabat’. Bukan sekedar berisi teori, tetapi berbasis praktik dan pengalaman hidup. Sangat layak menjadi kado spesial peringatan “Hari Guru Nasional” 25 Nopember 2021.

Melalui buku ini, para pembaca akan memperoleh beragam inspirasi, motivasi dan rujukan alternatif untuk membangun dan mengembangkan madrasah. Kare di dalam buku ini, dengan sangat jelas tergambar beragam kreatifitas dan inovasi para “pejuang” madrasah. Kreatifitas dan inovasi yang dilandasi dengan nilai *keikhlasan* sebagai spirit setiap langkahnya.

*Walhasil*, di sinilah misi spiritualitas hidup manusia sebagai *khalifah* di muka bumi; pembawa rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil ‘alamiin*) tampak nyata. Sehingga generasi yang hasilkan pun, bukan sekedar cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual. Generasi yang tidak hanya “hebat”, tetapi juga “bermartabat”. Generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga santun dalam menyikapi dinamika kehidupan. Generasi yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga peduli dengan sesamanya.

Jakarta, Oktober 2021

Editor

Dr. H. A. Umar, MA



## Daftar Isi

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Kontributor Naskah.....                           | iv  |
| Kata Pengantar Penulis .....                      | v   |
| Kata Pengantar Editor .....                       | vii |
| Daftar Isi .....                                  | ix  |
| <br>                                              |     |
| 1. MIN 3 Kota Tangerang Selatan                   | 1   |
| 2. MI AL HUSNA Pondok Aren Tangerang Selatan      | 17  |
| 3. MIN Soebono Mantofani, Tangerang Selatan       | 31  |
| 4. MIN Denpasar                                   | 43  |
| 5. MI Al Mujahidin Samarinda Kaltim               | 55  |
| 6. MI Raudhatul Athfal Meruyung, Limo, Depok      | 69  |
| 7. MIN 1 Batam, Kepulauan Riau                    | 81  |
| 8. MIN 6 Jembrana Bali                            | 93  |
| 9. MIN 2 Karangasem Bali                          | 107 |
| 10. MI UWAYS ALQORNI Pekanbaru                    | 119 |
| 11. MI Maarif Budiluhur Kec.Ketek Wonosobo Jateng | 133 |
| 12. MI Al Hudy Denpasar Bali                      | 149 |
| 13. MI Tawakkal Denpasar Bali                     | 165 |
| 14. MI Kalifa Nusantara Bali                      | 177 |
| 15. MIN 1 Jombang Jatim                           | 189 |



|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| 16. MI Terpadu Mardlatillah Singaraja Bali     | 201 |
| 17. MIN 2 Pandeglang                           | 213 |
| 18. MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Jawa Tengah | 225 |
| 19. MIN Kota Jayapura Papua                    | 235 |



---

# *Digital Class*

---

Kisah Inspiratif  
MIN 3  
KOTA TANGERANG SELATAN







Kementerian Agama RI mengadakan pemilihan Guru Madrasah Teladan pada tahun 2008. Awalnya tidak tebersit keinginan Kepala Sekolah untuk mengikuti, karena baru bertugas di MIN Cempaka Putih, Kabupaten Tangerang sejak September 2007. Masih banyak rencana dan kegiatan untuk membangun madrasah ini menjadi bermutu. PR masih panjang, akreditasi pertama kali harus dihadapi.

Pemenuhan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan masih harus diperjuangkan. Dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP): standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus dipenuhi secara fakta dan administrasi.

Membelajarkan para guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Mereka belum terbiasa membuatnya. Hari Sabtu, menjadi hari bagi para guru untuk belajar dan membenahi administrasi pembelajaran. Simulasi pembelajaran secara tematik pun dijalankan. Kepala madrasah memulai dengan membuat contoh RPP secara tematik, lalu mendesiminasikannya dalam pembelajaran, di mana para guru berperan sebagai murid. Di sinilah para guru mengalami dan memahami model pembelajaran tematik. Setelah itu, para guru diminta untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. *Walhasil*, pada tahun 2008 akreditasi MIN Cempaka Putih dapat nilai A. MIN Cempaka Putih menjadi salah satu dari dua MIN di wilayah Provinsi Banten yang terakreditasi A.



Kepala MIN Cempaka Putih, Jetty Maynur, berhasil meraih juara 1 ‘Guru Teladan’ tingkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang, dan lanjut juara ke-1 juga untuk tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Mewakili Provinsi Banten, Jetty melaju ke pemilihan ‘Guru Teladan’ tingkat Nasional. Para peserta diuji dengan presentasi karya tulis, wawancara, dan hafalan Al-Qur’an. Meraih juara harapan ‘Guru Teladan’ Madrasah tingkat Nasional 2008.

Sebelum menjadi Kepala MIN, Jetty Maynur menjadi Kepala MIS As Salamah, Pamulang. Pada tahun 2005, MIS As Salamah meraih juara ke-3 Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional. Selain mendapatkan piagam penghargaan dan dana pembinaan, diberikan juga kesempatan Studi Banding ke tiga negara yaitu Malaysia, Singapura, dan Filipina pada bulan November 2006. Sebagai perjalanan pertama ke luar negeri, tentu menjadi sangat bermakna dan berkesan. Ketika berkunjung ke salah satu universitas di Singapura, muncul rasa *takjub* dengan kemajuan teknologi pembelajaran di sana. Seperti adanya papan tulis digital, yaitu papan tulis yang berfungsi sebagai papan tulis biasa sekaligus bisa difungsikan sebagai layar laptop. Di sinilah muncul pertanyaan di dalam hati, “Kapan ya madrasah di Indonesia dapat menggunakan teknologi seperti di sini?”

## **Madrasah Digital**

aat pindah tugas ke MIN 3 Kota Tangerang Selatan pada bulan Februari 2019, ada tantangan baru untuk membangun madrasah ini menjadi lebih berkualitas dan menjadi dambaan umat.

Bulan Januari 2020, MIN 3 Kota Tangerang Selatan yang diwakili oleh Kepala Madrasah dan satu guru (Ibu Karmila),



memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan Media Pembelajaran Digital yang diselenggarakan oleh Program BRIDGE di Hotel Santika Bintaro selama dua hari. Acara pelatihan sangat menarik, karena dilaksanakan dengan metode praktik dan unjuk kerja. Narasumbernya pun orang yang sangat ahli di bidangnya. Mereka adalah para dosen dari Universitas Bina Nusantara.

Madrasah ini memiliki kultur, bahwa setiap guru yang menjadi utusan mengikuti pelatihan, pada pekan berikutnya harus menurunkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh saat pelatihan kepada guru-guru lainnya.

Pada bulan Maret 2020, saat pandemi Covid-19 melanda negeri ini seluruh kegiatan belajar-mengajar di madrasah dihentikan dan dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Semua anak belajar dari rumah. Karena wabah ini datangnya mendadak, maka madrasah pun merasa teragap-agap menyikapi model PJJ ini.

Semua tidak pernah menyangka, bahwa pengetahuan dan pengalaman terkait pembelajaran digital yang baru saja diperoleh saat pelatihan dua bulan sebelumnya, harus digunakan secepat ini. Karena dituntut oleh keadaan, madrasah pun dengan sigap memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal untuk mendukung pelaksanaan PJJ, yaitu dengan menggunakan proyektor LCD yang memang telah tersedia di setiap ruang kelas.

Pertanyaan pun muncul di benak kami. Bisakah anak-anak merasakan suasana seolah-olah belajar di dalam kelas, meskipun realitanya belajar dari rumah? Para guru pun mencoba mencari pengetahuan melalui media *YouTube*, dengan dibantu Pak Papay untuk ‘mengoprek’ dan mencoba beberapa peralatan



untuk dapat disandingkan dengan proyektor LCD, mulai dari *dongel*, *web camera* dan beberapa alat lainnya. Meski beberapa kali mengalami kegagalan untuk mewujudkan *digital class*, namun para guru dan tim tidak patah semangat untuk memperbaiki dan mencari peralatan lain yang lebih tepat. Hampir dua bulan tim ‘mengoprek’, hingga akhirnya berhasil membuat *digital class*. Digital class ini sudah seperti yang terlihat di salah satu universitas di Singapura saat kunjungan ke sana pada tahun 2006. Yang jelas, dari sini diperoleh pengalaman bahwa untuk mewujudkan *digital class* itu tidaklah semahal yang pernah dibayangkan.

MIN 3 Kota Tangerang Selatan termasuk beruntung. Selain berlokasi di wilayah perkotaan, madrasah memiliki jaringan internet yang bagus, dan anak-anaknya pun berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian menengah. Ketika madrasah telah mempersiapkan *digital class* untuk kelas 1 dan 2, setiap anak pun telah mempunyai gawai. Di dalam gawai telah terisi *e-book*, *e-learning*, *games* yang bersifat mendidik, dan fitur-fitur pembelajaran lainnya. Kelas lain pun mengikuti model *digital class*. Anak-anak pun pada akhirnya dapat belajar dan mengerjakan tugas melalui gawai itu.

Apakah benar MIN 3 Kota Tangerang Selatan telah menggunakan model *digital class*? Tentu menjadi pertanyaan besar bagi banyak orang. Bahkan tidak sedikit orang yang meragukannya. Sebab banyak orang beranggapan bahwa peralatan *digital class* itu mahal. Sementara MIN ini bukanlah satuan kerja (satker), tetapi sekadar ‘anak saker’ di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, sehingga tidak memiliki keleluasaan untuk meminta alokasi anggaran operasional.



Bagai sebuah *magnet*, ketika MIN 3 Kota Tangerang Selatan telah menerapkan *digital class*, undangan untuk berbagi pengalaman secara *virtual* pun banyak dilakukan untuk memenuhi undangan dari madrasah-madrasah lain di berbagai daerah. Berbagi pengalaman ini dilakukan secara virtual mengingat masa itu adalah masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4.

Ketika PPKM level 4 sudah turun menjadi level 2, dan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka di madrasah mulai dibuka secara terbatas, para Kepala Madrasah mulai pada hadir langsung ke MIN 3 Kota Tangerang Selatan untuk studi banding mengenai *digital class*.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Forum Kepala Madrasah Aliyah Keterampilan se-Indonesia, yang diketuai oleh Pak Didin, studi banding ke MIN 3 Kota Tangerang Selatan. Ada 30 kepala MAN dari berbagai daerah. Studi banding tersebut dilakukan sesuai kegiatan bersama Direktorat GTK Madrasah di Bogor. Salah satu kepala MAN mengatakan, bahwa beliau tak malu untuk belajar kepada MIN untuk wujudkan *digital class* di madrasah aliyahnya.

MIN 3 Kota Tangerang Selatan pun dengan sangat senang hati menyambut kehadiran mereka. Pada kesempatan itulah pihak MIN menjelaskan pengalaman dan praktik *digital class* yang sudah berjalan. Beberapa kepala madrasah ada yang menyatakan niatnya untuk berkunjung kembali di lain waktu bersama para gurunya. Di sinilah muncul rasa kebahagiaan yang tidak ternilai, karena dapat berbagi dan berkolaborasi untuk mewujudkan madrasah yang “hebat bermartabat, berkelas dunia”, mandiri, dan berprestasi.



## HBL Saat Pandemi

Pandemi Covid-19 membuat para orangtua siswa berkeluh kesah. Mereka harus menjadi guru bagi anak-anaknya selama PJJ. Kehidupan yang tidak normal dalam bergerak dan beraktivitas dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19, membuat banyak orang stres. Anak-anak pun tidak jauh berbeda situasinya. Mereka merasa terkungkung di dalam rumah, karena tidak bisa bermain bersama teman-temannya. Kadangkala, mereka pun harus menghadapi bentakan dan kemarahan orangtua saat tidak sabar mendampingi proses belajar. Tidak sedikit para orangtua yang terkena PHK, menambah permasalahan ekonomi dan kehidupan yang nyaman di dalam rumah. Dari keprihatinan inilah, MIN 3 Kota Tangerang Selatan mengemas Kurikulum Darurat di dalam program *Home Based Learning* (HBL).

HBL atau Kurikulum Berbasis Rumah, merupakan salah satu upaya MIN 3 Kota Tangerang Selatan kami agar pelaksanaan PJJ tetap bermakna dan menyenangkan. Kegiatan anak-anak di rumah menjadi mengikat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kegiatan pembelajaran.

Contohnya adalah pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) tentang sampah rumah tangga pada kelas 5 MI. Di sini, anak-anak diajak melihat dan terlibat dalam kegiatan Ibu di rumah, seperti saat memasak. Dari aktivitas memasak inilah anak-anak diberi pengetahuan terkait sampah yang dihasilkan setelah aktivitas memasak, jenis sampahnya, sampah organik apa saja yang sering dihasilkan, hingga bagaimana cara mendaur ulang sampah. Proyeknya adalah membuat pupuk cair dari limbah sampah organik, sisa sayuran, dan kulit buah.



## ***Project Based Learning:***

### **Pupuk Cair Berbahan Dasar Sampah Organik**

Mau menjaga bumi? Yuk, kurangi sampah dari rumah. Dwi Sasetyaningtyas, CEO Sustaination mengatakan bahwa menjaga bumi dari ancaman sampah dapat dimulai dari hal-hal kecil. Hal-hal kecil yang mudah dilakukan para siswa misalnya membiasakan diri untuk berperilaku sadar lingkungan dari rumah masing-masing, atau saat sedang berada di satu tempat.

*Katadata Insight Center* (KIC) pada tahun 2019 mencatat, bahwa dalam satu jam, Indonesia itu memproduksi 7.300 ton sampah. Dalam sehari, ada sekitar 175.200 ton sampah. Dalam 10 tahun, diprediksi akan ada setidaknya 640 juta ton sampah.

Salah satu sumber produksi beragam jenis sampah itu dari aktivitas domestik, alias rumah tangga. Pada tahun 2018, sekitar 62% sampah di negeri ini berasal dari sektor rumah tangga. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menyebut, pada tahun 2020 produksi sampah Indonesia mencapai sekitar 67 juta ton lebih. Sementara Data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, hanya 1,2% rumah tangga yang mendaur ulang sampahnya, lalu 66,8% rumah tangga menangani sampah dengan cara dibakar. Keadaan ini tentu memprihatinkan, karena membakar sampah merupakan tindakan yang banyak merugikan. Kita semua tentu dapat mulai berbenah, dengan cara lebih peduli terhadap lingkungan. Padahal, sejak dari Sekolah Dasar telah dibangun kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Di sinilah pentingnya model pembelajaran ini. Dengan mengubah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk cair, sampah tersebut



akan bermanfaat bagi penyuburan tanaman. Informasi tentang hal ini tersedia di <https://www.mongabay.co.id/2020/11/07/mau-jaga-bumi-kurangi-sampah-dari-rumah/>

### **Pemantik**

1. Apa yang bisa dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan?
2. Bagaimana cara mengatasi menumpuknya sampah organik di rumahmu?
3. Bagaimana cara menjadikan sampah organik bermanfaat?

### **Pertanyaan mendasar**

1. Mengapa masih banyak masalah limbah sampah organik dari sampah rumah tangga?
2. Bagaimana cara mengatasinya?

### **Produk**

Pupuk cair berbahan dasar sampah organik

### **Tenaga ahli yang dibutuhkan**

1. Orangtua siswa yang bekerja sebagai petugas kebersihan (bercerita pengalaman mengumpulkan sampah rumah tangga).
2. Narasumber yang ahli membuat pupuk cair di sekitar lingkungan sekolah.
3. Petani tanaman buah/hias yang ahli membuat pupuk cair.
4. Staf ahli dari BLHD Badan Lingkungan Hidup Daerah

### **Media dan bahan yang dibutuhkan**

Sampah sisa potongan sayuran dan kulit buah-buahan (bahan mentah), Ragi tape, gula pasir, air cucian beras, larutan EM4, gunting dan pisau dapur, botol air kemasan ukuran 1,5 liter, talenan kayu/plastik, ember plastik





### **Pelaksanaan**

1. Siswa menyimak kisah pengalaman petugas kebersihan yang bertugas di dekat lokasi sekolah, tentang volume sampah organik dari rumah tangga.
2. Siswa, secara berkelompok menyiapkan beberapa pertanyaan terkait sampah organik dan cara pengolahannya agar lebih bermanfaat.
4. Guru mengajak siswa menyimak tayangan video tentang persoalan sampah organik dari rumah tangga dan proses pemanfaatannya dibuat pupuk cair.
5. Guru memberikan arahan pelaksanaan proyek dan alur kerja.
7. Siswa menyusun rencana, anggaran, dan cara mendapatkan sampah organik dari rumah.
8. Guru memeriksa perencanaan dan anggaran yang sudah dibuat siswa dan memberikan umpan balik. Kemudian memberikan umpan balik.
10. Siswa melaksanakan pembuatan pupuk cair sesuai langkah dan tahapan yang sudah disusun bersama kelompoknya.
11. Siswa menyusun laporan proyek. Bisa berupa laporan terstruktur, narasi, cerita bergambar, komik, dan lain-lain. Laporan bisa dibuat secara berkelompok ataupun individu.
13. Siswa presentasi hasil pembuatan pupuk cair.
14. Guru melakukan penilaian/assessment dengan rubrik penilaian.
15. Guru mengajak siswa berefleksi :
  - Apa yang sudah dihasilkan dari belajar hari ini?
  - Sejauh mana keberhasilan pembuatan pupuk cair?
  - Jika belum berhasil, apa penyebabnya?
  - Sejauh mana manfaat pupuk cair setelah digunakan untuk menyuburkan tanaman?



### **Lingkungan belajar yang dapat dikunjungi**

1. Mengamati jenis dan beragam isi sampah organik di rumah.
2. Sumber informasi dari internet.
3. Perpustakaan untuk mencari referensi terkait pembuatan pupuk cair.

### **Kompetensi yang dikembangkan**

1. IPS KD 3.2, menganalisis berbagai bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
2. Sementara IPS KD 4.2, menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, agraris, dan pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, dan transportasi.
3. PKN KD 3.1, mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sementara PKN KD 4.1, menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bahasa Indonesia, KD 3.2, mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
6. Sementara KD 4.2, menyajikan hasil klasifikasi informasi yang diperoleh dari buku yang dikelompokkan ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana cara menggunakan kosa kata baku.
7. IPA KD 3.9, mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).
8. Sementara IPA KD 4.9, melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya.



*Walhasil*, penerapan model HBL akan berperan juga dalam menjaga ketahanan emosional anak dan keluarganya di rumah. Anak-anak tetap merasa nyaman dan gembira belajar bersama orangtua. Selain itu, model HBL juga dapat menjaga ketahanan pangan keluarga. Selama masa pandemi, anak-anak dan orangtua dapat bercocok tanam bersama. Beberapa yang ditanam mulai dari aneka sayuran dalam pot, gelas atau botol bekas air mineral. Anak-anak belajar proses menanam dan menghasilkan bahan pangan. Sementara para orangtua, selain dapat menyalurkan hobi, menjadi hiburan di saat pandemi, juga menjadi media tersedianya bahan makanan.

HBL ini mampu menjaga ketahanan, kebugaran, dan kesehatan tubuh saat pandemi. Para orangtua dan anak dapat sambil berolahraga dan bersih-bersih rumah secara bersama. Sehingga badan menjadi sehat, dan anggota keluarga pun bergembira.

Hikmah dari pandemi Covid-19 ini adalah mendorong percepatan pembelajaran. Situasi yang ada dapat mendorong lahirnya kreativitas, inovasi, sikap selalu optimis dan berani mengambil peluang dalam proses pembelajaran. Dari sinilah, MIN 3 Kota Tangerang Selatan akhirnya menjadi salah satu *icon Madrasah Digital*.



Dewan Guru



Launching MIN 3 Bersama Wali Kota Tangerang Selatan, Ibu Airin



Deklarasi Sekolah Ramah Anak



Studi Banding Kamad MAK Se Indonesia



Hidden Kurikulum Senam



Program Makan Sehat Setelah Senam



Digital Kelas



Siswa Belajar di Lab Komputer



Membuat Zona Kesepakatan



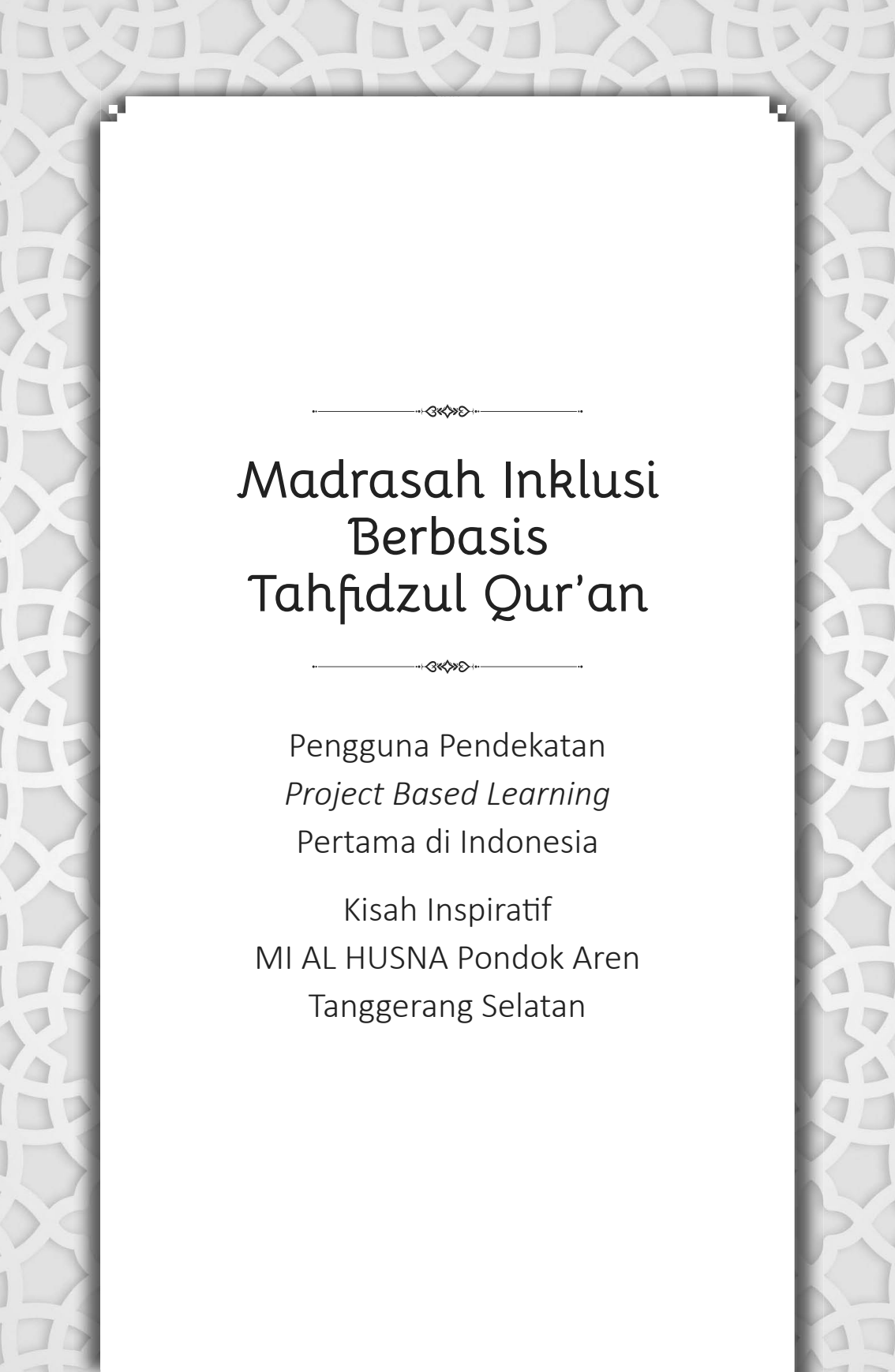
Project Membuat Bunga dari Sampah Plastik



Saat Mengambil Piagam Adiwiyata



Project Membuat Bunga dari Sampah Plastik

The background of the entire page is a repeating geometric pattern of interlocking circles and polygons, creating a complex, lattice-like structure. The pattern is rendered in a light gray color against a white background.

---

# Madrasah Inklusi Berbasis Tahfidzul Qur'an

---

Pengguna Pendekatan  
*Project Based Learning*  
Pertama di Indonesia

Kisah Inspiratif  
MI AL HUSNA Pondok Aren  
Tangerang Selatan







Anak-anak dengan kebutuhan khusus, atau *children with special needs* telah berhasil membebaskan diri dari label atau *stigma* kecacatan, dengan lebih menggambarkan kebutuhannya. Layanan pendidikan bagi mereka pun sudah dapat dilakukan di sekolah-sekolah biasa, bersama dengan anak-anak pada umumnya. Artinya, pendidikan bagi mereka kini telah dilayani di sekolah-sekolah biasa secara inklusif. .

### **Madrasah Ibtidaiyah Berbasis *Tahfidz***

Pada tahun 1986, Yayasan Pendidikan Islam Al-Husna adalah sekolah taman kanak-kanak. Pada tahun 2009, Al-Husna membangun sekolah swasta berbasis Islam. Salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Husna yang dimulai dengan program madrasah berbasis *tahfidzul Qur'an*.

Pada masa awal berdiri, dimulai dengan 5 (lima) orang pada kelas minimal. Berbekal idealisme untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak dengan cara menghafal. Selama perjalanan, program *tahfidz* pun mengalami banyak kemajuan, terutama *hafalan* peserta didik. Kombinasi penerapan sistem pembelajaran Islam dan umum dipraktikkan di madrasah ini.

Sementara program pembiasaan yang dilakukan di MI Al-Husna adalah pembangunan kesadaran berkarakter dengan gemar beribadah, belajar, disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat, serta menjaga *adab* dan akhlak dalam kehidupan sehari hari.

Dari hasil observasi pelaksanaan sistem *tahfidz*, ditemukan perlunya dukungan pembangunan ekosistem kolaboratif, antara keluarga dan lingkungan madrasah. Atas dasar inilah diterapkan sistem *full day school*, dalam rangka memaksimalkan



waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Terutama dalam upaya pembentukan akhlak, akidah, penanaman nilai-nilai positif, dan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Selain itu, juga agar anak mempunyai lingkungan belajar yang islami dan kondusif terutama bagi para penghafal Al Qur'an, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam, dan menciptakan rasa cinta Al-Qur'an.

Penerapan sistem *full day school* dan pembelajaran berbasis *tahfidz*, juga menjadi dasar membentuk pribadi anak didik agar memiliki sikap islami dan dasar pengetahuan iman, islam dan ihsan secara benar. Membangun pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela, kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, kebanggaan kepada Islam, dan kesadaran dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dengan program *tahfidz* dan *full day school*, *Alhamdulillah* terjadi perubahan signifikan pada ekosistem madrasah, sehingga madrasah pun mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan bertambahnya jumlah siswa secara signifikan. Lulusan dari madrasah inipun berhasil mendapatkan prestasi dengan hafalan secara *mutqin*, sebanyak 1 sampai 3 juz per tahun.

## **Awal Madrasah Inklusi**

Setelah berkembang dengan program *tahfidz*, MI Al-Husna mendapat kepercayaan dari masyarakat. Ibu Desiana Vidiyanti, seorang dosen dari salah satu Universitas terkenal di Jakarta Barat, ingin mempercayakan anaknya untuk belajar di MI ini. Ibu Desiana, kini telah menjadi salah satu jajaran pimpinan Universitas, saat itu ingin menitipkan anaknya yang berkebutuhan khusus untuk bersekolah dan mengambil program *tahfidz*.



Awalnya, pihak MI menolak karena program dan keterbatasan SDM madrasah. Tetapi karena kesepakatan bersama, dan keinginan untuk membantu ananda Amira agar bisa menghafalkan Al-Qur'an, dengan segala keterbatasan yang ada, MI Al-Husna pun menerima dan mencoba mendampingi sang anak agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan sistem mendengarkan atau *talaqi*.

Melalui sistem observasi personal, dan dengan model kurikulum personal, sang anak pun mengalami perkembangan sangat pesat. Dalam waktu 6 (enam) bulan, ia mampu menghafal 1 juz Al-Qur'an. Hingga pada suatu *event* kami mengajak sang anak untuk mengikuti lomba di *Jakarta Islamic Book Fair*. Sang anak mendapat perhatian banyak orang. Anak berkebutuhan khusus, dengan *low focus* ADHD seperti ananda Amira ini mampu menghafal Al-Qur'an, dengan perkembangan hafalan luar biasa.

Hal itu pula yang kami yakini, bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT itu diciptakan secara sempurna, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Sejak saat itulah, kami menerima anak-anak disabilitas masuk ke MI Al-Husna dengan kurikulum personal.

## **Asa itu Tetap Ada**

Jangan pernah menyerah, itulah pengalaman kami ketika mencoba menjalankan suatu program. Setelah sistem *tahfidz*, kami mencoba menjalankan program inklusi. Ternyata ada hal dan pengalaman baru, mengenai bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat mengelola emosi dengan baik, sehingga mampu berprestasi dengan pendekatan menghafal Al-Qur'an.



Pendekatan inilah yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan inklusi di MI Al-Husna. Setelah 3 tahun berjalan, siswa-siswi inklusi pun bertambah menjadi 8 anak, dengan kebutuhan berbeda-beda dan tingkatan kelas yang berbeda pula.

Tentu bukan hal mudah, ketika menjalankan suatu hal baru di madrasah. Selalu ada saja kendala yang dihadapi. Salah satu pengalaman di MI Al-Husna, ketika memulai program inklusi dengan pendekatan *tahfidzul Qur'an* adalah pada pembelajaran umum. Kemampuan anak dalam bidang *tahfidz*, kesesuaian usia dan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran umum tidak selalu berbanding lurus. Bahkan hal ini menjadi pekerjaan rumah yang harus terus dikaji dan diobservasi oleh para tenaga pendidik di MI Al-Husna.

Tahap pertama yang dilakukan oleh MI Al-Husna adalah membangun "*trust*" kepada orangtua untuk pembelajaran kolaboratif. Sebagai Kepala Madrasah penulis berinisiatif memviralkan apa yang telah dilakukan oleh madrasah, dengan harapan ada tindakan nyata agar anak-anak mendapatkan layanan pendidikan inklusi yang baik, dan sesuai tahapan yang dibutuhkan.

Akhirnya, pada tahun 2017 ada lomba Kepala Madrasah Berprestasi. Penulis pun mengikutinya dan berhasil masuk sampai ke tingkat provinsi sebagai Juara Pertama. Momentum ini penulis gunakan sebagai ajang promosi program madrasah inklusi, dengan pendekatan program *tahfidzul Qur'an*.

Pada tahun yang sama, pada salah satu acara Ramadhan di stasiun televisi, tim Metro TV datang melakukan liputan ke MI Al-Husna. Liputan tersebut mengulas tentang madrasah inklusi yang hebat, memiliki ciri khas, dan mampu mendorong



peserta didik berprestasi dalam bidang keagamaan. Anak-anak yang diangkat antara lain, Muhammad Hiqmal Al-Fahrezi. Dengan kekurangan pada autisme dan ADHD, sang anak mampu membaca Al-Qur'an tanpa harus menggunakan metode *Iqro'*. Hanya dengan metode mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru *tahfidz*-nya, Hiqmal berhasil menghafal Al-Qur'an sebanyak 7 juz, dengan model bacaan *ala* Imam Masjid Madinah yang beragam.

### **Madrasah Inklusi Menyenangkan**

Saat ini, MI Al-Husna memiliki 20 orang peserta didik dengan kebutuhan beragam. Setiap kelas ada 2 anak berkebutuhan khusus. Tetapi semua anak memiliki rasa toleransi dan saling menyayangi yang baik. Semua dapat saling membaur. Anak berkebutuhan khusus pun demikian. Mereka dapat diterima dengan baik dan dapat membaur dengan anak normal lainnya.

Hadirnya anak-anak berkebutuhan khusus ini sungguh sangat mewarnai lingkungan madrasah. Meski ada saja permasalahan di dalam kelas, para guru pendamping masih menemukan adanya anak lain yang belum dapat menerima kekurangan anak berkebutuhan khusus. Sementara anak-anak berkebutuhan khusus di MI Al-Husna ini cukup bervariasi; ada autisme, ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*), tunarungu, *speech delay*, *slow learner*, disleksia, diskalkulia, dan *down syndrome*.

Di sinilah pentingnya penguatan karakter anak, karena anak berkebutuhan khusus harus beradaptasi dengan 'anak normal' dan mempelajari *problem solving* dari lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter dimulai dengan *buddy program*, refleksi, *social emotional learning*, dan pembelajaran berbasis *problem*



*solving*. *Walhasil*, terciptalah lingkungan yang kondusif dan ramah. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat belajar dengan nyaman, dan memiliki teman yang bisa menerima segala kekurangan mereka. Hasilnya, komplain orangtua akan adanya kasus *bullying* pada anak berkebutuhan khusus sangat menurun. Selanjutnya semua anak dapat belajar secara menyenangkan.

*Treatment* awal yang dilakukan pihak madrasah adalah dengan memberikan penghargaan kepada setiap anak yang siap membantu teman mereka yang berkebutuhan khusus. Hal ini berjalan dengan sangat baik. Kemudian aktivitas dilanjutkan *buddy program* antara 'anak normal' dengan anak berkebutuhan khusus. Ini pun berjalan baik sekali. Para guru pendamping merasa sangat terbantu dengan adanya *buddy program* ini. Hasilnya, dari 20 anak berkebutuhan khusus, hanya ada satu anak yang menggunakan guru pendamping, karena memang belum mandiri.

Setelah *treatment* awal, selanjutnya dilakukan penyusunan kurikulum personal yang digabungkan dengan kurikulum anak lainnya. Ternyata, kurikulum inklusi ini dapat digunakan sebagai langkah awal pengenalan belajar. Para guru melakukan pendekatan kurikulum personal berbasis *project based learning*. Memang pembelajaran secara mendalam pada kurikulum ini dianggap dapat lebih meningkatkan pemahaman nalar siswa tentang suatu materi.

Selanjutnya, mulai dilakukan pengasahan *social emotional* di lingkungan madrasah. Dengan kurikulum berbasis *project based learning*, pembelajaran didesain agar dapat lebih bermakna dan anak-anak dapat melakukan semua pembelajaran. Berbeda dengan sistem *assessment*, capaian antar anak satu dengan



lainnya adalah target personal dari masing-masing anak di dalam kelas.

Capaian terbesar dari sistem belajar ini, terutama bagi anak berkebutuhan adalah selain penerimaan dari teman-temannya, mereka dapat mengeksplorasi perasaan dan emosinya dengan baik. Dari sini bisa disimpulkan, selain Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai penenang emosi, sistem belajar ini pun mampu menjadikan mereka merasakan apa yang teman-temannya rasakan.

Metode "Pagi Berbagi", *circle time* sangat membantu anak berkebutuhan khusus memahami perasaan mereka sendiri maupun perasaan teman-teman di sekitarnya. Situasi ini menjadikan MI Al-Husna menjadi madrasah menyenangkan, selain karena adanya sikap toleransi, lingkungannya pun baik dan kolaboratif.

Jumlah siswa dengan *small class* sangat mempengaruhi situasi untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar anak berkebutuhan khusus. Hal itu sesuai dengan kebutuhan mereka, karena di MI Al-Husna ini pembelajaran utamanya adalah *tahfidz*, sementara pembelajaran tambahannya *program project class* berjangka 1 bulan, dengan menggabungkan semua mata pelajaran yang diampu.

Datangnya pandemi menjadikan arah pembelajaran berubah. Dari tatap muka penuh menjadi *blended learning*. Dengan mengambil materi pembelajaran yang terdekat dengan lingkungan rumah, dan berkolaborasi dengan para orangtua, ternyata banyak hal yang dapat dilakukan walau dari rumah. *Mental health* orangtua dan kesadaran mendidik terbangun di era pandemi ini. Belajar tanpa harus belajar, belajar dengan kondisi nyata, belajar *entrepreneur*, belajar hal baru, belajar dengan



*scientific*, dan belajar dengan cara menyenangkan menjadikan madrasah dan orangtua merasakan pentingnya mendidik anak agar kuat dan hebat.

## **Tim Hebat, Tim Kuat**

Penulis selalu menyampaikan, bahwa saya dan para guru adalah tim paling kuat. Buktinya, tim ini adalah tim pantang menyerah. Ketika pandemi datang, 12 orang guru hebat, termasuk diri penulis sebagai satu tim yang siap akan segala kemungkinan terjadinya perubahan. Di dalam tim ini, para guru baik itu ‘sudah berumur’ maupun yang masih muda, selalu bersinergi dan saling membantu agar MI Al-Husna menjadi hebat, berkualitas, dan pantang menyerah. Meski tim sepenuhnya menyadari bahwa tidak mudah bertahan di masa pandemi terutama ketika kondisi ekonomi madrasah sedang tidak baik.

Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Husna, Bapak H. Abu Rahib Ali, S.H. sangat mendukung dan selalu memotivasi para tim hebat untuk terus bergerak memajukan madrasah, apapun rintangan yang melintang. Para tim hebat itu, diketuai oleh penulis (Anizar) dengan anggota Ibu Aryani Metasari, wali kelas 5; Ibu Jamilah, wali kelas 2; Ibu Dini, wali kelas 2; Ibu Ajeng, wali kelas 1; Bapak Zaki, wali kelas 6; Ibu Sabila, wali kelas 4; Ibu Amaliyah, wali kelas 3; Ibu Dinda, wali kelas 5; Ibu Tarisha tata usaha; Bapak Didi, operator madrasah; Bapak Furqon, tim kebersihan madrasah; dan Ibu Didi bagian konsumsi.

Meski masa pandemi, seluruh tim tetap bergerak dengan sistem yang dapat dijangkau oleh para orangtua. Para siswa tetap belajar baik itu dengan melakukan pembelajaran berbasis *home based learning*, bersama orangtua ataupun secara online. Seperti





kunjungan ke museum dan tempat wisata, *belajar* bersama tamu dari luar, berkolaboratif dengan pihak televisi (ANTV), dan terus mengembangkan model pembelajaran *buddy school program* di Pondok Aren. Program ini adalah komunitas belajar bersama 18 sekolah binaan. Program ini mempersiapkan pembelajaran di madrasah sekitar.

Tim dan penulis memiliki motto, “belajar terus sepanjang hayat, jangan pernah berhenti untuk belajar. Jadikanlah madrasah menyenangkan. Teruslah membangun harapan anak didik meski dari hal terkecil, memberi tanpa pamrih, bekerja secara profesional, berkolaboratif dan sepenuh hati.”

Jangan biarkan asa itu padam melalui madrasah inklusi. Sebab dengan semua ini, kita sebenarnya sedang belajar bersyukur, bahwa di dalam kehidupan yang sempurna masih ada yang Allah SWT yang selalu memberikan kesempatan untuk bahagia walau tidak sempurna.









---

# Bertransformasi Bersama Gerakan Sekolah Menyenangkan

---

Kisah Inspiratif  
MI SOEBONO MANTOFANI,  
Tangerang Selatan





**M**adrasah Ibtidaiyah (MI) Soebono Mantofani merupakan lembaga pendidikan formal berbasis madrasah yang berdiri sejak tahun 1998. MI dengan peringkat akreditasi A ini dipimpin oleh Wahyudi, S.Pd.I. Secara kelembagaan, berada di bawah naungan Yayasan Soebono Mantofani. Yayasan ini didirikan oleh Hj. Titi Sri Sulaksmi Soebono Mantofani. Beralamat di Jl. Sumatera Nomor 75, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan ini dipimpin oleh Haji Muhammad Wiyono, M.A.

MI Soebono Mantofani sangat diminati oleh masyarakat. Selama ini berkembang anggapan, jika orangtua ingin memasukkan anaknya ke MI ini, maka mereka harus terlebih dahulu memasukkan anaknya ke TK Soebono Mantofani. Setelah lulus dari TK Soebono Mantofani, otomatis anak diterima oleh MI Soebono Mantofani. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar, sebab MI Soebono Mantofani juga menerima peserta didik dari luar. Walaupun begitu MI ini memiliki kebijakan lebih mengutamakan calon peserta didik dari TK Soebono Mantofani.

Padamasaawal berdiri, MI ini hanya memiliki 12 kelas. Karena peminatnya terus bertambah, pada tahun 2007, pihak Yayasan memberikan izin kepada pengelola MI untuk menggunakan 4 gedung Madrasah Aliyah (MA) Soebono Mantofani. Pada tahun 2017, MI ini kembali membutuhkan tambahan gedung seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik baru. Yayasan pun memberikan izin untuk menggunakan lokal pesantren sebagai ruang kelas. Pada tahun 2019, karena peminat terus bertambah maka pihak Yayasan pun memfungsikan gudang menjadi ruang kelas MI.



## Gerakan Sekolah Menyenangkan

Seiring berjalannya waktu, MI Soebono Mantofani terus berbenah. Selain sarana prasarana, mutu akademik dan karakter pun tidak luput dari perhatian pengelolanya. MI berkomitmen melakukan proses transformasi dalam rangka menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan. Sebuah upaya yang tidak mudah. Diperlukan berbagai program berkualitas, aman, nyaman, dan menyenangkan, yang menjadikan sekolah terasa bagai rumah kedua bagi anak-anak.

Pada bulan Oktober 2018, MI Soebono Mantofani mengikuti kegiatan pelatihan yang dikenal dengan sebutan “Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)”. Gerakan yang dikenalkan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh Sinarmas Land. Gerakan ini tidak hanya menjadikan sekolah sebagai sarana meningkatkan kecerdasan anak bangsa, tetapi juga berupaya menciptakan paradigma baru dunia Pendidikan Indonesia, yaitu menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak dan memanusiakan manusia seutuhnya.

Dari sinilah, MI Soebono Mantofani kemudian memberikan pemahaman kepada para guru MI tentang GSM dan model penerapannya ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan dan keberlanjutan program GSM ini membutuhkan dukungan penuh dari orangtua, maka pihak MI pun menyelenggarakan pertemuan dengan para orangtua siswa. Walhasil, pada akhir pertemuan dilakukanlah penandatanganan dan deklarasi bersama pihak MI dan para orangtua siswa mengenai Gerakan Sekolah Menyenangkan ini.





## Penerapan GSM

Untuk memastikan berjalannya program Gerakan Sekolah Menyenangkan ini, dibuatlah zona-zona kelas berdasarkan kebutuhan setiap kelas.

### a) Zona emosi

Zona ini berisi beberapa emosi yang dapat dilihat dari ekspresi anak. Ekspresi anak terlihat apakah mereka sedang sedih, senang, marah, dan lain-lainnya. Jika si anak sedang merasa senang, ia akan meletakkan stik yang ada tulisan namanya di tempat bertanda “Ekspresi Senang”. Melalui zona ini, para guru dapat mengetahui fisik atau psikis anak sebelum memulai pelajaran. Jika emosi si anak sedang negatif (marah, sedih, atau yang lain-lainnya) maka proses pembelajaran tentu tidak akan dapat tersampaikan secara maksimal. Untuk mengatasinya, maka dibutuhkan *treatment* sebelum dimulainya proses pembelajaran. Sebaliknya, jika emosi si anak positif, maka proses pembelajaran pun akan terasa menyenangkan.

### b) Zona kehadiran

Zona ini untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Di dalam zona disiapkan ‘wadah’ sederhana untuk menampung stik atau alat lainnya. Pada ‘wadah’ tersebut telah diberi nomor dari satu hingga nomor sebanyak jumlah siswa di dalam satu kelas. Anak yang hadir pertama akan meletakkan stik miliknya pada ‘wadah’ bernomor satu. Begitu seterusnya. Zona ini berhasil memotivasi anak untuk berlomba-lomba menempati urutan pertama. Dari sinilah kemudian tercipta suasana kompetisi positif, hingga menumbuhkan karakter disiplin anak.



### **c) Zona keluarga**

Lingkungan yang nyaman akan tercipta jika yang hadir di sekitarnya adalah orang-orang yang dicintai. Zona ini diisi berbagai macam foto atau gambar yang menunjukkan suasana kehangatan keluarga. Dengan demikian, setiap hari selama di madrasah anak-anak akan merasakan kehadiran dan kehangatan keluarga.

### **d) Zona harapan**

Zona ini berisi harapan dan doa orangtua kepada anaknya. Dengan demikian setiap anak akan merasa percaya diri karena selalu ingat harapan dan doa orangtua mereka.

### **e) Zona baca**

Zona ini didesain untuk meningkatkan semangat literasi anak, disebut pula 'pojok baca'. Didesain sedemikian rupa agar terasa nyaman bagi siapa saja yang memasukinya. Buku yang tersedia merupakan sumbangan dari anak-anak. Mereka sejak dini didorong untuk berbagi pengetahuan dengan cara menyumbangkan buku. Dari zona inilah lahir duta literasi di setiap kelas, yang bertugas memberikan semangat kepada teman-temannya untuk giat membaca dan meningkatkan budaya literasi.

## **Kegiatan Pendukung GSM**

Sebagai wujud keseriusan penerapan program GSM, MI Soebono Mantofani mengikuti dan melaksanakan beberapa kegiatan pendukung, yang dilaksanakan secara internal maupun diluar madrasah.

Kegiatan yang sifatnya eksternal, antara lain kunjungan ke sekolah-sekolah yang menerapkan GSM di Daerah Istimewa



Yogyakarta pada tanggal 2-7 Oktober 2018. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Sekolah dan bagian Kesiswaan. Pada saat yang sama, para guru mengikuti kegiatan pelatihan dalam rangka mencetak kader guru yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif. Pelatihan ini diikuti oleh para guru dari berbagai wilayah di Indonesia. Beragamnya peserta menjadikan setiap sekolah dapat bertukar pengalaman mengenai penerapan dan perkembangan GSM di sekolah masing-masing. Hasil tukar pengalaman menjadi referensi untuk menjalankan program GSM dengan lebih baik lagi.

Pada tahun 2019, MI Soebono Mantofani kembali melakukan kunjungan ke sekolah GSM di Yogyakarta dalam rangka mengikuti perkembangan GSM dan menyelaraskannya dengan perkembangan di MI Soebono Mantofani.

Beberapa kegiatan lain sebagai bentuk perwujudan program GSM MI Soebono Mantofani:

#### **a ) Festival pendidikan**

Festival ini diselenggarakan oleh CSR Sinarmas Land, pada tanggal 6 Juni 2019, di Q-Big, Tangerang Selatan. Dan melibatkan banyak sekolah GSM. MI Soebono Mantofani berkesempatan menempati labirin pertama, yaitu pameran karya anak-anak. MI Soebono Mantofani memperoleh penghargaan dalam kategori pembuatan video teaser transformasi sekolah GSM.

#### **b ) Festival hijau**

Bertujuan menanamkan cinta dan kepedulian anak terhadap lingkungan. Festival yang diselenggarakan pada tanggal 30



Juli 2019, berisi kegiatan menanam tanaman di Botanical Park, membuat sumur resapan, dan pemanfaatan limbah.

**c ) Kegiatan “Aku Cinta Tanah Air”**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 25-26 Oktober 2019, di Yon Arhanurd Kostrad Serpong, Tangerang Selatan. Bertujuan membangun rasa bangga dan cinta tanah air kepada anak sejak usia dini.

**d ) Berbagi “Bintang Kebaikan”**

Merupakan program rutin setiap hari Jum’at. Penekanan kegiatan ini adalah setiap anak yang melakukan kebaikan harus diapresiasi. Perbuatan baik yang dapat dilihat seperti berperilaku disiplin, menolong teman, membantu guru, dan lain-lain yang sejenis itu. Adapun bentuk apresiasinya berupa pemberian ‘bintang’ dari madrasah.

**Pengakuan dari sekolah lain**

Keberhasilan MI Soebono Mantofani dalam menerapkan program GSM memperoleh pengakuan dari pihak luar madrasah. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan sekolah maupun madrasah lain untuk melihat suasana pembelajaran dan lingkungan pembelajaran di MI. Dalam kesempatan itu, MI Soebono Mantofani biasanya berbagi cerita, pengalaman, pengetahuan, dan berbagai praktik lain terkait penerapan GSM.

Selain itu, keberhasilan dalam penerapan GSM juga dapat dilihat dari aktifnya Kepala MI Soebono Mantofani menjadi fasilitator GSM. Di sinilah bentuk nyata kontribusinya membangun kesadaran para guru di Indonesia. Kesadaran akan



tugas suci untuk menciptakan generasi yang cinta dengan bangsa dan tanah airnya, generasi yang memiliki kepekaan sosial, tangguh, percaya diri, bertanggung jawab, dan berkarakter. Hal itu hanya bisa diwujudkan dengan cara dan proses pembelajaran menyenangkan, penuh kreativitas, dan banyak inovasi.



Kunjungan dari Kementerian Pendidikan Filipina



Kunjungan SDIP Pondok Aren pada 20 Agustus 2019



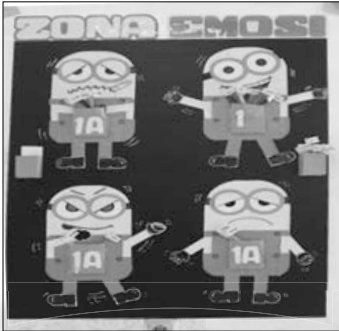
Wawancara Orang Tua Siswa dengan Wartawan Cilik



Kemenag Dan Dinas Pendidikan Setangerang Selatan dan Pengawas Kabupaten Wawancara Wartawan Cilik Saat Kunjungan pada 20 Maret 2019



Wartawan Cilik Mewawancarai Pimpinan CSR PT Sinarmas LAND Saat Berkunjung ke MI. SOEBONO MANTOFANI



Zona Emosi



Zona keluarga



Zona kehadiran



Siswa mengisi zona kehadiran



Zona Pojok Baca



Zona Harapan Orang tua



Pembuatan Sumur Resapan Sebagai  
Proses Penciptaan Lingkungan Bersih



Festival Pendidikan di Q-BIG



Terima Kasih Bunda Sudah Menjaga  
dan Merawat Aku



Bersama Beberapa Peserta dan Bu Frida ( Fasilitator)  
Bersama Beberapa Wali Murid, Siswa dan Guru Saat  
Workshop dalam Kegiatan Workshop di MIN 2 Tiga Raksa,  
13-16 Januari 2020



Pengenalan Profesi yang Dilakukan Guru-Guru  
pada 15 Juli 2019



Mendapatkan Juara Kategori Cinta  
Tanah Air Terbaik saat Mengikuti  
Kegiatan Aku Cinta Tanah Air



Penyematan Bintang Kebajikan  
Kepada Siswa



Siswa Mempresentasikan  
Hasil Karyanya





---

'Segudang' Prestasi  
di  
'GANG KELINCI'

---

Kisah Inspiratif  
MIN DENPASAR





Bali merupakan wilayah yang tidak asing bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain kondisi alam yang eksotik, Bali juga kaya akan ragam budaya dan adat istiadat. Penduduknya pun hidup rukun, ramah, dan toleran. Denpasar, sebagai Ibu Kota Provinsi Bali menjadi pintu gerbang bagi siapa saja yang hendak berkunjung ke Bali. Kota Denpasar sendiri memiliki 4 (empat) wilayah kecamatan yaitu Denpasar Barat, Denpasar Timur, Denpasar Utara, dan Denpasar Selatan. Secara keseluruhan keempat wilayah ini memiliki keunikan masing-masing.

Salah satu contohnya, ada keunikan di wilayah Denpasar Selatan, tepatnya di Desa Pemogan. Di Desa Pemogan ini, tepatnya di Gang Sholeh, berdiri Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Denpasar. Madrasah ini satu-satunya madrasah negeri dari 50 madrasah di Kota Denpasar.

## **Sejarah Berdirinya**

Pada tahun 1970, para tokoh muslim Denpasar berkumpul dan bermusyawarah. Mereka yang hadir pada pertemuan itu adalah H. Zuhdi, H. Ishaq, Ali Ghazali, Musa, Harun, Ja`far, Abdul Hadi, H. Usmoni, Usman Ghazali H. Muzani, H. Abdul Hadi, Anwar Tahir. Dari pertemuan inilah lahir keputusan pendirian "MADRASAH DINIYAH AL-ATHFAL.

Pada tahun 1990, para tokoh kembali berkumpul. Selain untuk mengevaluasi perkembangan "Madrasah Diniyah Al-Athfal" juga untuk proses peremajaan pengurus Masjid Al-Muhajirin. Hadir pada pertemuan tersebut, Abdul Kadir, H. Abdul Rahim, Saiddudin, Muhammad Ali Mz., Ustadz Sya`Rani, H. Ishaq, Fathullah, Drs. M. Ishaq, Drs. Hasmi Taufiq, Gazi Habibullah B.A., dan Sunariyan.



Pada tanggal 15 Juli 1991, bersamaan dengan tanggal 3 Muharram 1412 H, pengurus Masjid Al-Muhajirin, para tokoh Kampung Islam Kapaon, dan Kepala Seksi Kelembagaan Agama Islam Kabupaten Badung, H. Wasil Abu Ali, mengadakan pertemuan kembali, dan menghasilkan satu keputusan, yaitu berdirinya “MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUHAJIRIN”.

Setelah berjalan selama kurang lebih 4 tahun, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A Tahun 1995, Tanggal 25 November 1995 MI Al-Muhajirin berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Badung. Lalu berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 12 tahun 1997, berubah menjadi MIN Denpasar.

Sejak perubahan status menjadi MIN Denpasar, madrasah ini telah mengalami 6 (enam) kali pergantian kepemimpinan. Mulai dari Drs. H. Hud Muhammad, M.A. (1997–2000); Drs. H. Noer Yasin, M.Pd.I. (2000–2006); Drs. H. Arifmul Akmal, M.Hum. (2006–2010); Drs. H. Fadholi (2010–2013); Hj. Nini Surani, S.Pd.I., M.A. (2013–2015); dan H. Jamalludin, S.Ag., M.A. (2015 sampai sekarang).

MIN Denpasar ini berdiri di atas tanah seluas 800 m<sup>2</sup>, 12 rombongan belajar, dan 12 ruang kelas. Berdasar data tahun pelajaran 2021/2022, jumlah keseluruhan peserta didiknya 472; dengan 17 tenaga pendidik; dan 6 tenaga kependidikan.

## **Visi, Misi, dan Tujuan**

MIN Denpasar memiliki visi “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Profesional, Unggul, dan Berwawasan Lingkungan”. Sementara misinya adalah “Melaksanakan Pembelajaran Islami, Profesional, Kompetitif, dan Peduli Lingkungan”. Dari



visi dan misi ini, kemudian diejawantahkan ke dalam beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, cerdas, dan terampil.
2. Terwujudnya lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi di Madrasah Unggulan.
3. Terwujudnya kegiatan akademik (*Club Olimpiade*) dan non-akademik yang mampu berprestasi sampai ke jenjang nasional bahkan internasional.
4. Terwujudnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Terwujudnya lingkungan madrasah hijau (*green*), bersih (*clean*), dan sehat (*hygienic*).
6. Terwujudnya disiplin dan kemandirian civitas akademika MIN Denpasar.

### **Jargon: “Prestasi Tiada Henti”**

Meski berlokasi di sebuah gang sempit, tetapi seluruh warga MIN Denpasar memiliki semangat luar biasa. Terutama dalam upaya meraih prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Meski dihadapkan pada situasi cukup sulit, warga MIN Denpasar tidak pernah patah semangat. Kesulitan itu justru dapat dikelola menjadi pemicu untuk berpikir dan bekerja lebih giat, agar madrasah dapat lebih maju dan berkembang.

Pada tahun 2015, dari hasil analisis SWOT atas kondisi madrasah menyeluruh, ditemukan bahwa madrasah ini memerlukan peningkatan mutu pada semua standar pendidikan. Namun demikian, penentuan langkah prioritas menjadi sangat



penting untuk memulai suatu perbaikan. Muncullah upaya peningkatan mutu melalui peningkatan prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Sebab melalui prestasilah, kesuksesan suatu lembaga pendidikan akan dilihat dan dinilai oleh masyarakat. Jika prestasi madrasah bagus, maka kepercayaan masyarakat pun akan meningkat. Inilah mengapa peningkatan prestasi menjadi skala prioritas awal perbaikan MIN Denpasar. Maka mulai tahun pelajaran 2015/2016, muncul kesepakatan bersama seluruh *stakeholders* MIN Denpasar untuk selalu aktif mengikuti berbagai macam lomba, atau kejuaraan, baik akademik maupun non-akademik. Guna mendorong semangat peningkatan prestasi inilah, lahir jargon sebagai penyemangat bersama: “Prestasi Tiada Henti”.

## **Strategi Mendulang Prestasi**

Dalam rangka meraih kesuksesan, peningkatan prestasi, MIN Denpasar memiliki dua strategi:

### **1. Program “Seratus Prestasi per Tahun”**

Strategi ini dijalankan melalui program untuk setiap tahun paling sedikit memperoleh seratus piagam prestasi kejuaraan dan lomba. Setiap tahun, semua *stakeholders* madrasah bersama-sama saling mencari informasi terkait ajang lomba apapun, baik akademik maupun non-akademik, untuk dapat ditindaklanjuti dengan cara berpartisipasi.

### **2. Program *Fundraising***

Program ini dijalankan dalam rangka mendukung ketersediaan hal-hal yang terkait dengan kelancaran lomba, mulai dari



peralatan, transportasi, pembinaan dan sebagainya. Semua lomba diikuti, baik lomba yang diselenggarakan di dalam kota maupun di luar kota. Jamak diketahui, bahwa tidak semua anggaran yang ada pada DIPA Tahun Anggaran mampu memenuhi semua kebutuhan. Mengingat adanya keterbatasan anggaran pada pemenuhan 8 standar nasional pendidikan (SNP) dan penggunaan anggaran pun harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui program inilah semua *stakeholders* bekerja sama mewujudkan target program “Seratus Prestasi per Tahun”.

## Hasil

Melalui dua program di atas, MIN Denpasar berhasil memperoleh hasil yang dinamis dan variatif. Sesuai dengan situasi dan kondisi ajang lomba dan kejuaraan pada tahun berjalan.

**Tabel 1**  
**Program “Seratus Prestasi per Tahun”**

| TAHUN | KEJUARAAN/PRESTASI |      |     | JUMLAH | KETERANGAN       |
|-------|--------------------|------|-----|--------|------------------|
|       | KOTA               | PROV | NAS |        |                  |
| 2015  | 23                 | 5    | 39  | 31     | Belum tercapai   |
| 2016  | 28                 | 21   | 4   | 53     | Belum tercapai   |
| 2017  | 170                | 74   | 2   | 246    | Terlampai        |
| 2018  | 345                | 36   | 5   | 386    | Terlampai        |
| 2019  | 294                | 29   | 6   | 329    | Terlampai        |
| 2020  | 45                 | 20   | 7   | 72     | Pandemi Covid-19 |
| 2021  | 18                 | 1    | 38  | 57     | Pandemi Covid-19 |



Prestasi yang telah diraih MIN Denpasar tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan.

*Pertama*, meningkatnya animo masyarakat atau para orangtua dan wali murid di wilayah Kota Denpasar dan sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke MIN Denpasar. Hal ini terlihat dari membludaknya pendaftar pada masa penerimaan pendaftaran peserta didik baru (PPDB). Baru pada hari pertama pembukaan masa PPDB, angka pendaftar mencapai 300 – 500 pendaftar. Jumlah ini jauh melebihi kuota yang tersedia; maksimal 2 rombongan belajar untuk 80 siswa.

*Kedua*, meningkatnya jumlah kunjungan ke MIN Denpasar. Para tamu berasal dari berbagai tempat, mulai dari kota-kota di Provinsi Bali sendiri, dari luar Pulau (Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi), bahkan dari negara-negara lain, seperti dari Filipina, Singapura, dan Korea.

Walhasil, dengan segala keterbatasan yang ada, tetapi berbekal penuh semangat, kerja keras, dan kerja sama semua pihak, MIN Denpasar akhirnya berhasil maju. Keberhasilan ini tentu keberhasilan bersama warga MIN Denpasar. Keberhasilan ini harus lebih ditingkatkan, tidak berhenti dan merasa puas diri. Untuk itulah, kiranya perkembangan ini perlu diimbangi dengan dukungan berbagai pihak, terutama para pemangku kepentingan agar ada proses pembinaan dan pendampingan secara simultan. Artinya, pengembangan MIN Denpasar perlu dukungan pengembangan program terpadu adanya MIN, MTsN, dan MAN di Kota Denpasar.





Kunjungan dari Kementerian Pendidikan Filipina



Kunjungan ke MIN Denpasar





Piagam dan Beberapa Piala Kejuaraan MIN Denpasar

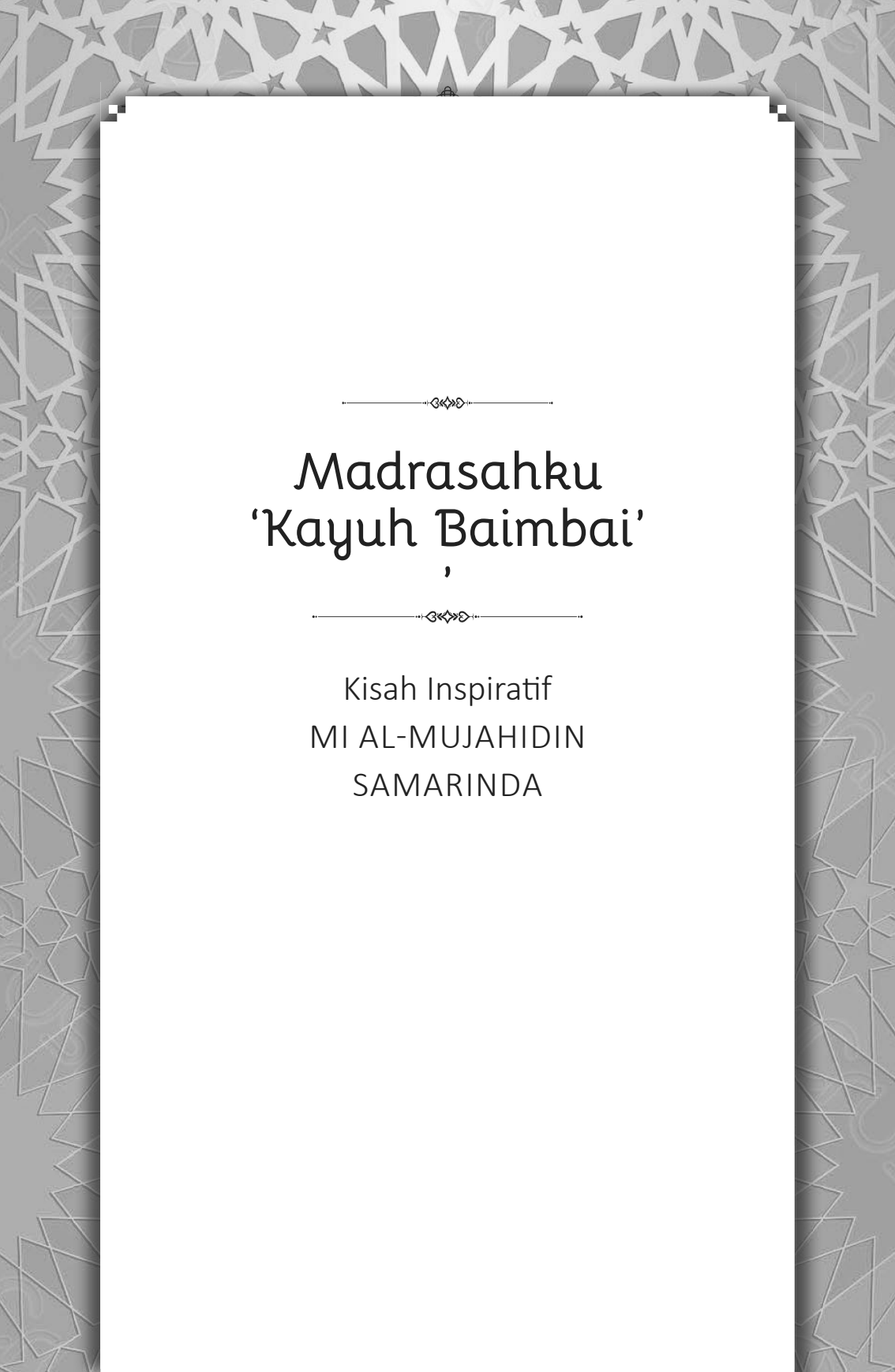


Piala Maulid

Juara Umum 3X Berturut-Turut Tahun 2018,2019,2020 Comic Stikom Bali Diikuti oleh SDMI, SMPMTS, SMAKMA Se Bali, dan Pada Tahun 2021 Online Tingkat Nasional Alhamdulillah Juga Juara Umum



Prestasi MIN Denpasar



---

# Madrasahku 'Kayuh Baimbai' ,

---

Kisah Inspiratif  
MI AL-MUJAHIDIN  
SAMARINDA





K eberadaan dan peran madrasah di Indonesia tercatat sangat dinamis dan fluktuatif. Ada masa di mana madrasah diberi stigma sebagai pendidikan kelas dua, pendidikan alternatif, dan menjadi 'bengkel' bagi anak-anak 'bermasalah' secara moral. Madrasah menjadi tempat perbaikan akhlak setelah sekolah umum dianggap kurang berhasil menjadikan akhlak mereka baik. Stigma ini berlangsung sangat lama di Indonesia.

Saat ini, keberadaan madrasah di Indonesia mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang sangat positif. Stigma yang cenderung 'negatif' di atas, mulai berubah. Madrasah kini dipercaya menjadi lembaga pendidikan Islam yang 'hebat'.

Di era globalisasi ini, madrasah dihadapkan kepada model tantangan yang modern. Tantangan itu terutama tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, beradab, dan berintegritas sebagai cermin Islam yang ramah (*rahmatan lil 'alamin*). Salah satunya, menghadapi kencangnya virus radikalisme-ekstrem di kalangan kaum muda muslim.

Untuk itulah diperlukan berbagai terobosan inovatif dan kreatif, mulai dari komitmen para pemimpin hingga upaya menjadikan pemimpin sebagai *role model* pengembangan budaya mutu. Dalam konteks pendidikan nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun Kementerian Agama RI mengeluarkan kebijakan pengembangan mutu pendidikan nasional, di samping perluasan akses dan tata kelola pendidikan.

Lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diikuti dengan Permendiknas Nomor 63/2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan, Permendiknas Nomor 29/2005 tentang Akreditasi dan berbagai peraturan sejenis lainnya merupakan upaya



mendorong peningkatan budaya mutu dan menjadikannya sebagai pemahaman dan kesadaran bersama semua *stakeholders* dunia pendidikan di negeri ini.

## Sejarah Berdiri

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mujahidin Samarinda berdiri pada tahun 1997. MI yang beralamat di Jalan Pangeran Untung Surapati, Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, ini didirikan di tengah masyarakat yang unik. Selain dari sisi keragaman budayanya, perekonomian, lingkungan tidak aman, masih banyak peminum dan pemakai narkoba.

Pada masa itu, hanya *Madrasah Diniyyah* yang memberikan pelajaran pendidikan agama Islam. Itu pun belum menggunakan konsep kurikulum seperti saat ini. Madrasah model ini lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan istilah 'Sekolah Arab'. Siswanya pun kebanyakan dari Sekolah Dasar (SD), sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari. Pada awalnya, jumlah siswa 'Madrasah Arab' ini cukup banyak. Tetapi dalam perjalanannya terus mengalami penurunan.

Mengamati situasi perkembangan yang kurang bagus itu, pihak pengurus 'Madrasah Arab' pun memutuskan untuk mengubah 'Madrasah Arab' menjadi satuan pendidikan MI. Perkembangan berikutnya, pada tanggal 7 April 1986 penyelenggara Pendidikan Islam Al-Mujahidin mendirikan MI Al-Mujahidin, dengan ketua Bapak Margino, sekretaris Ustadz Abdul Hakim, dan bendahara Bapak H. Mansyur.

Saat itu, peserta didik MI Al-Mujahidin belum banyak. Selain karena faktor belum banyak dikenal oleh masyarakat





sekitar, penduduk sekitar MI Al-Mujahidin pun belum sepadat sekarang. Untuk itulah, pihak pengelola MI Al-Mujahidin melakukan berbagai upaya sosialisasi kepada masyarakat, baik melalui media pengajian rutin atau majelis taklim.

Pada tahun 1986, MI Al-Mujahidin ini memperoleh dukungan penuh masyarakat dan AMD. Kemudian pada tahun 1987, BAPPIM berubah secara resmi menjadi Yayasan Pondok Pesantren Al-Mujahidin Samarinda sampai sekarang. Madrasah ibtidaiyah ini mulai diselenggarakan tahun 1980 hingga 1986, dengan Kepala Madrasah Ustadz Abdul Hakim, merangkap Sekretaris Yayasan. Karena kesibukannya, maka pada tanggal 3 Januari 1987, Yayasan pun menyerahkan jabatan Kepala Madrasah kepada Bapak Muhadi Fakhruddin.

Setelah berhasil terakreditasi pada tahun 1997, jumlah murid MI Al-Mujahidin pun terus mengalami peningkatan. Apalagi setelah bangunan fisik madrasah direhabilitasi pada tahun 2010, jumlah siswa bertambah sekitar 60 siswa baru setiap tahun. Hingga setiap tahun rombongan belajar kelas 1 menjadi 2 rombel. Pada tahun ajaran 2018/2019, jumlah peserta didik menjadi 241, dengan 9 rombel. Pada 2021 ini, jumlah peserta didik bertambah menjadi 281, dengan 11 rombel. Bahkan saat ini MI Al-Mujahidin mulai menolak peserta didik karena pertimbangan kapasitas ruangan dan efektivitas proses pembelajaran.

Sejak berdiri hingga saat ini, MI Al-Mujahidin telah mengalami 4 (empat) kali perubahan kepemimpinan; yaitu Bapak Muhadi Fakhruddin (1987–2005); Bapak H. Syafrudin, S.Pd.I (2005–2012); Bapak Yuseri, S.Pd.I (2012–019); dan Ibu Hj. Hermawati, M.Pd (2019–sekarang)..



## Mengubah *Mindset*

Sabtu, 10 Juli 2019 adalah hari pertama penulis bertugas di MI Al-Mujahidin. Berbekal tekad dan prinsip, bahwa “menjadi guru berarti mengabdikan kepada madrasah” penulis yakin akan ada berkah di balik tugas ini. Sambil melihat lingkungan sekitar, penulis teringat pepatah “*Di mana kaki berpijak, di situ langit dijunjung*”.

Senin 12 Juli 2019, penulis bersama Kepala Madrasah menghadap ke pengurus Yayasan. Di tengah rapat Yayasan, penulis diperkenalkan sebagai Kepala Madrasah baru, pengganti Bapak Yuseri. Di situlah muncul amanah dari Yayasan, bahwa *Program di MIN 2 Samarinda harus dibawa dan diterapkan di MI Al-Mujahidin Samarinda*.

Satu amanah besar dan tidak ringan tentunya. Meski ada keraguan di dalam hati, apalagi setelah mendengar cerita dari para kolega tenaga pendidik terkait kondisi madrasah selama ini. Tetapi dengan berdo’a dan berserah diri kepada Allah SWT, penulis pun memulai langkah pengabdian di MI Al-Mujahidin.

Melalui rapat bersama para dewan guru, penulis mulai mengumpulkan berbagai informasi terkait kondisi madrasah. Saat itu, ada beberapa strategi yang dijalankan, sehingga secara tidak sadar semua pihak mengikuti langkah dan rencana yang telah disiapkan. *Alhamdulillah*, semua semangat melakukan tugasnya. Kesediaan ini menjadi kunci awal keberhasilan. Meski ada beberapa pihak yang masih terbawa kultur lama, tetapi hal itu bukanlah persoalan besar. Justru di sinilah letak seni dalam memimpin.

Menyikapi situasi tersebut, dalam hati penulis teringat ungkapan “*memang kayuh baimbai akan membawa madrasah*



*mencapai tujuan yang lebih baik”, karena berat sama dipikul, ringan sama dijinjing dan menempatkan sesuatu harus sesuai dengan tempat dan bidangnya..*

## **Membentuk ‘Paguyuban’**

Bulan Agustus 2021 menjadi momen awal penyusunan program madrasah. Meski dalam konsep perencanaan program tahunan masuk kategori terlambat, karena biasanya dilaksanakan pada Juni atau awal Juli. Pada kesempatan ini para guru dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok bertugas menyusun program masing-masing. Program yang disusun meliputi program kelas, perpustakaan, UKS, ketatausahaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan berlangsung selama dua hari seusai jam mengajar. Meski ada beberapa guru yang tidak ingin terlibat, tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat mereka yang sudah memahami situasi dan kondisi di madrasah. Setelah program tersusun rapi, lalu dituangkan oleh tim ke dalam rancangan anggaran, maka itulah yang dijadikan program kerja pada tahun berikutnya.

Suatu ketika setelah selesai jam pelajaran dan anak-anak pulang ke rumah, tampak beberapa guru duduk-duduk santai sambil bercengkerama. Penulis pun menghampiri mereka dan menanyakan tentang ‘paguyuban’ kelas. Mereka menjawab tidak ada dan belum pernah ada. Setelah penulis menjelaskan tentang fungsi paguyuban itu, mereka pun menyambutnya dengan antusias. Dari situasi santai inilah disusun program pembentukan ‘paguyuban orangtua siswa’. Setelah disosialisasikan, ternyata program ini mendapat respons dan dukungan positif dari para orangtua siswa.



Sabtu 16 Agustus 2019, terbentuklah ‘paguyuban orang tua’. Di setiap kelas dibentuk kepengurusan. Ada ketua, sekretaris, dan bendahara paguyuban. Program pertama, dengan didampingi para wali kelas adalah membangun pojok literasi atau pojok baca di setiap kelas. Hasilnya sungguh luar biasa. Tanpa diminta, para orangtua siswa bergerak dengan cepat mengumpulkan bahan yang diperlukan di setiap kelas. Mereka pun berlomba-lomba mengadakan dan menata pojok baca meski sederhana.

## **Ekstrakurikuler dan Pembiasaan**

Media belajar dan pembelajaran mengalami perkembangan yang luar biasa. Oleh karena itu, madrasah harus segera meresponnya agar peran dan fungsinya tidak ketinggalan zaman.

Di antara kegiatan yang sudah ada, yang dirasa sudah bagus dilanjutkan, sementara kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan lainnya yang belum pernah ada harus dimasukkan ke dalam program perencanaan kegiatan madrasah.

Setelah melakukan pemetaan dan perencanaan, tim langsung bergerak menggali potensi yang ada pada peserta didik. Biasanya anak hanya mengikuti satu atau dua lomba. Namun untuk meningkatkan peran dan target, maka tim pun melakukan upaya ‘membakar’ semangat guru dan peserta didik. “Ikuti semua lomba, masalah menang itu nomor dua, yang penting pengalaman anak.” Sejak saat itulah peserta didik mulai berlomba-lomba mengikuti berbagai kegiatan. Tetapi untuk menentukan utusan peserta yang akan mengikuti ajang lomba, ada proses seleksi yang dilakukan oleh madrasah.



Selama tahun 2021, hanya ada dua prestasi. Hal ini karena masa pandemi Covid-19, tidak banyak pihak yang berani melaksanakan kegiatan. Dan para orangtua pun banyak yang tidak mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti sholat Dhuha sebelum mulai kegiatan pembelajaran, literasi, membuang dan memungut sampah minimal lima sampah setiap anak, saling bersalaman saat datang dan pulang sekolah, serta pembiasaan makan dan minum dengan duduk.

Sekilas terlihat bahwa aktivitas pembiasaan itu ‘sepele’, tetapi jika tidak dibiasakan sejak dini akan berpotensi menjadi kebiasaan buruk kelak ketika mereka dewasa. Ibarat pepatah, “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu”. Hal ini tentu dengan dukungan dan kerja sama orangtua. Walhasil, sejak pembiasaan ini dilaksanakan, para peserta didik menjadi terbiasa dan buktinya, halaman madrasah pun menjadi bersih

## **Bangun dan Meraih Mimpi**

Prinsipnya, setiap lembaga pendidikan ingin memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan, selalu diminati, dan memiliki lingkungan bersih. Karena itu, program unggulan disusun. Diharapkan setelah pandemi berlalu, pada tahun 2022 direncanakan penerapan nilai keterampilan dan aspek sikap.

Pelajaran *aqidah akhlak* dan penanaman karakter misalnya, masih belum terlihat. Melalui media pembelajaran daring atau *video call*, yang dilakukan peserta didik masih banyak yang dibantu oleh orangtua, belum sepenuhnya karena kesadaran si anak. Hafalan bacaan sholat dan hafalan Al-Qur’an Juz 30 pun kadang masih melihat buku.



MI Al-Mujahidin selama masa pembelajaran daring hanya menggunakan fasilitas WhatsApp, *video call*, dan Google Forms.

Saat ini, MI Al-Mujahidin sedang berbenah sesuai program yang telah direncanakan. Pembenahan dilakukan untuk menjadi “Madrasah yang beradab dan Unggul”. Harapan ini tentu agak berat diwujudkan. Tetapi karena “Kayuh Baimbai”, harapan itu *insyaallah* tercapai. Program ini sudah mulai disiapkan oleh tim pengembang madrasah. Ada beberapa pembenahan dilakukan, mulai dari fasilitas aula, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas lainnya hingga peningkatan sumber daya guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, melalui respons beberapa guru terlihat bahwa mereka memiliki keinginan untuk berubah. Hal inilah yang menjadi penyemangat untuk meraih mimpi. Beberapa program direncanakan antara lain;

1. Lulusan MI Al-Mujahidin minimal hafal Al-Qur'an Juz 30.
2. Peserta didik beradab dan *berakhlaqul karimah* melalui pembiasaan.
3. Madrasah bersih dan sehat.

Program yang direncanakan memang tidak banyak dan cukup sederhana. Tetapi besar harapan madrasah agar program ini terlaksana dengan baik. Target awal adalah “Perubahan”. Ibarat ‘kaca berdebu’, jika dibersihkan terlalu kuat, maka rentan untuk retak atau bahkan pecah. Tetapi dengan cara perlahan dan gerak langkah yang terus-menerus, perubahan pasti menjadi kenyataan. Di sinilah madrasah secara bersama-sama bangun dan meraih mimpi, “*Hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin, dan besok harus lebih baik daripada hari ini*”.



**Tabel Lomba, Peserta, dan Prestasinya**

| No | Nama Peserta Didik        | Kelas | Cabang/Jenis Lomba                                              | Tingkat/Level           | Kejuaraan | Instansi Penyelenggara         | Tahun      |
|----|---------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------|--------------------------------|------------|
| 1  | Nur Azmi Salsabila        | VI    | Literasi Sirah Sahabat Rasulullah SAW                           | SD/MI se-Kota Samarinda | 1         | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 2  | Rodhiyatul Ghurroh        | VI    | Tahfidz Al Qur'an Putri                                         | SD/MI se-Kota Samarinda | 1         | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 3  | Abdur Rozaq Maulana       | VI    | Kaligrafi Putra                                                 | SD/MI se-Kota Samarinda | 1         | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 4  | Rodhiyatul Ghurroh        | VI    | Tilawah Al Qur'an Putri                                         | SD/MI se-Kota Samarinda | 2         | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 5  | Melani                    | VI    | Literasi Sirah Sahabat Rasulullah SAW                           | SD/MI se-Kota Samarinda | 3         | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 6  | MI Al Mujahidin Samarinda | Grup  | Habsyi Putra                                                    | SD/MI se-Kota Samarinda | 3         | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 7  | Abdur Rozaq Maulana       | VI    | Pildacil Putra                                                  | SD/MI se-Kota Samarinda | 3         | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 8  | Dinda Paramitha           | VI    | Sains MIPA                                                      | SD/MI se-Kota Samarinda | Harp 1    | MTs Darussalam Samarinda       | Sept 2019  |
| 9  | Rodhiyatul Ghurroh        | VI    | Tilawah Al Qur'an                                               | SD/MI se-Kota Samarinda | 1         | Keg. ALSAM FEST Jam'iyah       | Okt 2019   |
| 10 | Rodhiyatul Ghurroh        | VI    | Musabaqah Hizil Qur'an                                          | SD/MI se-Kota Samarinda | 1         | Al Azhar                       | Okt 2019   |
| 11 | Rosidah                   | VI    | Hafalan Surah Pendek                                            | MI se-Kota Samarinda    | 1         | Kerja sama IAIN dgn MI Al Muna | Nov 2019   |
| 12 | MI Al Mujahidin Samarinda | Grup  | Volk Song                                                       | MI se-Kota Samarinda    | 3         | Kerja sama IAIN dgn MI Al Muna | Nov 2019   |
| 13 | Abdur Rozaq Maulana       | VI    | Pildacil                                                        | MI se-Kota Samarinda    | Harp 1    | Kerja sama IAIN dgn MI Al Muna | Nov 2019   |
| 14 | Muhammad Fahri            | V     | Azan                                                            | MI se-Kota              | Harp 1    | Kerja sama IAIN dgn MI Al Muna | Nov 2019   |
| 15 | Aina                      | V     | Fashion Show                                                    | MI se-Kota Samarinda    | Harp 2    | Kerja sama IAIN dgn MI Al Muna | Nov 2019   |
| 16 | Naisila Reananda          | III   | Fashion Show                                                    | MI se-Kota Samarinda    | Harp 3    | Kerja sama IAIN dgn MI Al Muna | Nov 2019   |
| 17 | M. Izan Faturrahman       | II    | Lomba Membuat video menyampaikan pesan/himbauan Prokes Covid-19 | Kota Samarinda          | Juara 3   | Hari Anak Nasional             | Agust 2021 |
| 18 | Azzahra Nur Roq'ah        | V     | KSM (Kompetensi Sains Madrasah)                                 | MI se-Kota Samarinda    | Harapan 3 | Kemenag Kota Samarinda         | Agust 2021 |



Guru MI Al Mujahidin



Kegiatan Milad Perdana - Desember 2019





Kegiatan Milad Perdana - Desember 2019





MoU Lurah dan Camat





---

# Sekolah Santun

,

---

Kisah Inspiratif  
MI Raudhatul Athfal  
Meruyung, Depok  
JAWA BARAT





Depok merupakan salah satu kota yang secara administratif berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Meskipun secara geografis berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Karena berdampingan dengan ibu kota negara, Depok menjadi salah satu kota penyangga Jakarta dan sekaligus tujuan bagi para pendatang dari berbagai daerah untuk tinggal. Derasnya arus urbanisasi dan gaya hidup metropolitan pun turut mempengaruhi kehidupan warga Kota Depok ini.

Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan yang berdomisili di wilayah metropolitan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Kencangnya arus globalisasi harus diimbangi dengan pembekalan keimanan dan pembiasaan penerapan nilai-nilai secara konsisten. Oleh karena itu, perlu perumusan serius dan matang mengenai pendidikan karakter sebagai nilai-nilai lembaga pendidikan yang kemudian dijadikan sebagai budaya sehari-hari di dalam lembaga pendidikan. Sesuai visi dan misi madrasah, MI Raudhatul Athfal Meruyung telah merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter dengan jargon “Sekolah SANTUN”. Kata SANTUN sendiri merupakan singkatan dari senyum-salam-sapa, agamis, disiplin, berprestasi, peduli, dan nyaman.

## **Sejarah Berdiri**

MI Raudhatul Athfal berdiri pada tanggal 01 Oktober 1968. Masrasah ini lahir dari cita-cita bersama para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di kampung Bojong, Kelurahan Meruyung, Kota Depok. Mereka menginginkan adanya lembaga formal bidang keagamaan sebagai wadah bagi anak-anak usia sekolah. Tujuannya, kelak saat dewasa, anak-anak akan mampu



memajukan wilayahnya menjadi *baldatun thoyibatun wa robbun ghofuur* yang artinya “Negeri yang baik dengan Rabb (Tuhan) Yang Maha Pengampun”.

Dalam perjalanan sekian tahun, sekolah ini mengalami pasang surut baik dalam pengelolaan maupun terkait animo masyarakat. Sejak tahun 2012 pihak yayasan dan juga seluruh stakeholder madrasah mulai melakukan pembaharuan baik dari segi manajemen maupun program sekolah. Kami teramat bersyukur bahwa dalam perjalanan kami mengembangkan mutu madrasah ada lembaga yang konsisten mendampingi mulai dari peningkatan kualitas guru, pengembangan kegiatan literasi di sekolah hingga kegiatan sosial kepada warga madrasah, yaitu Amal Khair Yasmin. Tak terhitung jasa Yayasan Amal Khair Yasmin bagi pengembangan sekolah kami, sejak tahun 2004 hingga saat ini

Pada tahun 2016, MI Raudhatul Athfal mendapatkan pendampingan dari Dompot Dhuafa Pendidikan sebagai Sekolah Literasi Indonesia, yang diantara program utamanya adalah melahirkan guru model dan kelas model. Kepala sekolahpun diberi kesempatan untuk kembali belajar di Sekolah Guru Indonesia dalam program School for Principal.

Pada tahun 2017, Kepala MI Raudhatul Athfal mendapatkan undangan untuk mengikuti Konferensi Nasional Sekolah Literasi Indonesia yang diselenggarakan oleh Jaringan Sekolah Literasi Indonesia Dompot Dhuafa. Alhamdulillah pada tahun yang sama MI Raudhatul Athfal juga mendapat penghargaan dari Amal Khair Yasmin bekerja sama dengan Edulab Tara Salvia sebagai madrasah yang aktif dan antusias dalam training dan implementasi program literasi.



Atas rahmat dan karunia Allah, saat ini MI Raudhatul Athfal, sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam mengalami pasang-surut, baik dari segi pengelolaan maupun terkait animo masyarakat. Sejak tahun 2012, pihak yayasan dan seluruh *stakeholders* madrasah melakukan pembaharuan, baik dari segi manajemen maupun program. Pada tahun 2016, MI Raudhatul Athfal mendapat pendampingan dari Dompot Dhuafa Pendidikan sebagai “Sekolah Literasi Indonesia”. Di antara program utama dari program ini adalah melahirkan guru model dan kelas model. Melalui program literasi ini diharapkan, MI Raudhatul Athfal dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain di sekitarnya, terutama dalam hal gerakan literasi dan penguatan pendidikan karakter.

### **Visi, Misi, dan Tujuan**

Sebagai lembaga pendidikan dasar bercirikan Islam, MI Raudhatul Athfal memiliki visi “Tepercaya dalam Mencetak Generasi yang Berakhlak dan Berprestasi”. Visi ini kemudian diturunkan ke dalam beberapa misi:

1. Menyelenggarakan sistem manajemen sekolah yang amanah, modern dan partisipatif,
2. Mengembangkan budaya keshalehan pribadi, dan sosial melalui keteladanan,
3. Melaksanakan program pembiasaan dalam hal ibadah dan pengembangan karakter,
4. Membangun sistem kerja sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan mutu,
5. Menyediakan sarana dan sumber belajar yang mendukung peningkatan prestasi.



Tujuan dari pendirian MI Raudhatul Athfal adalah::

1. Terselenggaranya sistem manajemen sekolah yang amanah modern dan partisipatif,
2. Tersusunnya kurikulum yang mengarah pada terbentuknya karakter yang islami,
3. Terwujudnya situasi dan kondisi yang mewujudkan kehidupan islami di dalam sekolah,
4. Tumbuhnya kesadaran dalam penghayatan dan pengamalan agama yang diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari,
5. Terselenggaranya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang sama kepada semua siswa,
6. Teridentifikasinya bakat dan potensi siswa di masing-masing bidang,
7. Tersedianya sarana, prasarana serta sumber belajar yang memadai sehingga siswa-siswi lebih berprestasi.

Target sasaran dari program yang dijalankan oleh MI Raudhatul Athfal adalah:

1. Tahun 2016, laporan tahunan diterima 100% oleh forum Musyawarah Besar Yayasan,
2. Tahun 2016 tersusun kurikulum sekolah yang adaptif,
3. Tahun 2017 kegiatan sholat Dhuha berjalan secara konsisten di setiap kelas,
4. Tahun 2017 menjadi juara umum Aksioma/KSM tingkat kecamatan,
5. Tahun 2018 menjuarai Aksioma/KSM tingkat kota,





6. Tahun 2019 semua program pembiasaan berjalan sesuai harapan,
7. Tahun 2020 menjadi sekolah rujukan dalam pengembangan literasi dan karakter di Kecamatan Limo,
8. Tahun 2021 menuju Sekolah Adiwiyata.

## Kekhasan Madrasah

MI Raudhatul Athfal, selain membiasakan program-program keagamaan dan kegiatan literasi secara konsisten, juga memiliki nilai-nilai yang senantiasa digaungkan dan diiringi dengan gerakan *khas*. Tujuannya, agar nilai-nilai tersebut mudah diingat dan melekat dalam perilaku keseharian siswa-siswi madrasah. Nilai-nilai yang digaungkan tersebut tercermin di dalam jargon “Kami tetap **SANTUN**”, yaitu Senyum-salam-sapa, Agamis, disipliN, berpresTasi, pedUli, dan Nyaman.

Nilai-nilai tersebut digaungkan oleh semua siswa-siswi, sesaat sebelum dimulainya proses pembelajaran diiringi gerakan-gerakan tertentu pada setiap nilainya. Semua guru pun memberikan penjelasan mengenai makna dari setiap nilai dan gerakan. Selain itu, para guru juga senantiasa memotivasi dan memberi teladan kepada siswa-siswi dalam pengamalan nilai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## Program Unggulan

Beberapa program ciri khas MI Raudhatul Athfal dibanding sekolah-sekolah di sekitarnya adalah:

- Pelatihan guru
- Sholat sunnah Dhuha



- Baca tulis Al-Qur'an
- Hafalan *Juz 'Amma* dan *Asmaul Husna*
- Kegiatan literasi dan matematika
- Pengembangan prestasi
- Gerakan cinta masjid dan mushola
- MI Raudhatul Athfal (MIRA) peduli dan berbagi
- *Fun Science Day*
- Bekal sehat terjadwal

## Program Pembiasaan

Adapun program pembiasaan sebagai bagian dari program unggulan dan ke-khas-an dari MI Raudhatul Athfal, sebagai berikut::

### **Program unggulan madrasah, yaitu para siswa diwajibkan:**

- Mengikuti kegiatan sholat sunnah Dhuha,
- Mengikuti pembiasaan hafalan *Juz 'Amma* dan *Asmaul Husna*,
- Mengikuti kegiatan *muhadhoroh* setiap hari Jum'at pagi.

### **Program kekhasan madrasah, para siswa diwajibkan:**

- Mengikuti kegiatan Gerakan Cinta Masjid satu bulan satu kali,
- Mematuhi agenda kegiatan bekal sehat terjadwal,
- Mengikuti kegiatan *Fun Science Day* 3 bulan sekali,
- Mengikuti program kegiatan literasi dan Matematika,
- Mengikuti kegiatan Do'a dan Sapa Pagi di halaman madrasah setiap pagi sebelum masuk kelas.



Belajar dari sejarah dan pelaksanaan program-program yang telah lalu, seluruh *stakeholders* MI Raudhatul Athfal meyakini, bahwa untuk menjadi lembaga tepercaya dibutuhkan adanya kerja keras, terus berusaha keluar dari zona nyaman, dan tidak berhenti belajar. Semua pihak meyakini, bahwa untuk menjadikan madrasah diminati masyarakat, maka harus ada ke-khasan atau keunikan tersendiri dibanding sekolah lain.

Untuk mewujudkan impian itu, meski di tengah keterbatasan akibat pandemi Covid-19, MI Raudhatul Athfal terus berusaha belajar. Meskipun sebatas secara *daring*, seperti mengikuti berbagai *webinar* ataupun pelatihan. Madrasah juga terus berusaha melaksanakan berbagai program secara *daring*. Meskipun pelaksanaannya belum semaksimal seperti pada situasi normal, tetapi setidaknya program tidak berhenti total.

*Walhasil*, beberapa tahun belakangan animo masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke MI Raudhatul Athfal Meruyung pun sangat besar. Setiap tahun ajaran baru, madrasah ini dengan sangat terpaksa harus membatasi jumlah siswa yang diterima, mengingat madrasah juga memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Padahal sejak 2016 madrasah terus berupaya melakukan pembangunan ruang kelas baru dan melengkapi berbagai sarana dan prasarana lain yang menjadi penunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Di samping itu, madrasah ini terus berupaya mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan agar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya



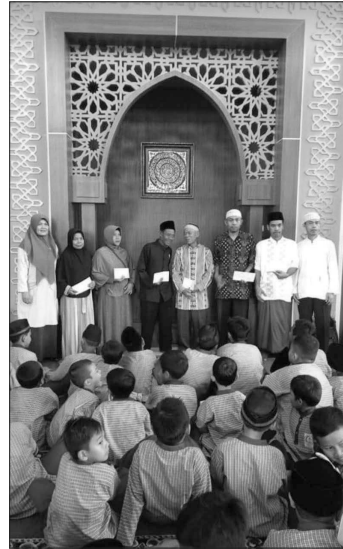
Dewan Guru MI Raudhatul Athfal Meruyung



Jambore Adiwiyata



Circle Time ( Pembiasaan Selepas Shalat Dhuha)



Kegiatan Berbagi  
dalam Program Gerakan Cinta Masjid



Kegiatan Literasi  
*'Read aloud'*



Kegiatan Fun Sains Learning



Kegiatan Pramuka Siaga



Kegiatan Outing Class



Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran di Kelas



---

# Prinsip “BERANI TRANSISI” ,

---

Penanaman dan Penguatan  
Karakter Peserta Didik  
Kisah Inspiratif  
MIN 1 Batam







**B**erada di lingkungan madrasah setiap hari, berkomunikasi dengan para guru, siswa, tenaga kependidikan, wali siswa, dan pemangku kepentingan tentu ada kebahagiaan dan keunikan tersendiri bagi seorang kepala madrasah. Sebagai manajer, seorang kepala madrasah memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap maju-mundurnya madrasah. Bak pepatah, “lubang semut pun, seorang kepala madrasah harus tahu di mana sumbernya”.

Setiap ada waktu luang pun, baik siang ataupun malam, seorang kepala madrasah harus mau berpikir, mencari ide dan terus berinovasi demi membangun dan memajukan madrasah. Selain itu, kepala madrasah pun harus terus berikhtiar untuk mendorong dan meningkatkan kualitas dan kreativitas para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar mutu pembelajaran semakin bagus.

Semua tugas itu, tentu tidak semudah membalik telapak tangan. Ada saja tantangan yang dihadapi. Salah satunya, kemungkinan munculnya penolakan ataupun tekanan dari berbagai pihak. Tetapi perjuangan untuk memajukan impian tidak boleh terhenti. Semua membutuhkan proses. Setiap proses tentu ada hikmah yang dapat dijadikan pelajaran berharga.

## **Berani Transisi**

Sebagai Kepala Madrasah MIN 1 Batam, sejak 14 Februari 2017 hingga saat ini, Irma Suryani, S.Ag., tanpa kenal lelah dan tanpa rasa putus asa terus berupaya menerapkan prinsip “BERANI TRANSISI”. Sebuah prinsip yang memiliki arti; “bersih melayani, transparansi, mengikuti regulasi yang ada, dan berprestasi.” Melalui penerapan prinsip ini secara konsisten, lambat laun



warga MIN 1 Batam dan masyarakat sekitar akhirnya mampu memahami, bahkan berbondong-bondong memasukkan putra-putri mereka ke MIN 1 Batam

Prinsip “Berani Transisi” mengandung arti; Bersih melayani, Transparansi, Taat regulasi, dan Prestasi.

### **Bersih melayani**

Prinsip ini meyakini bahwa madrasah di bawah lembaga bermotto “Ikhlās Beramal” harus menyadari pentingnya prinsip “layanan prima”. Yaitu, memberikan layanan kepada masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan orangtua. Dengan dasar pelayanan “Seratus Juta” senyum, ramah, tulus, jujur, dan tabah, kami menyadari bahwa siapapun yang memiliki urusan dengan madrasah akan merasa senang dan puas. Di sinilah seorang kepala madrasah dituntut bersedia meluangkan waktu untuk menerima telepon atau pesan *WhatsApp* dari para wali peserta didik maupun masyarakat, baik itu tentang kebutuhan informasi madrasah, maupun terkait aduan tentang madrasah.

Agar prinsip ini berjalan baik, maka di depan gerbang MIN 1 Batam dipasang *banner* layanan publik, yang selain tercantum nomor kontak Kepala dan Komite Madrasah, juga dengan jelas tertulis kalimat “*Bapak dan Ibu senang dengan layanan kami, ajak yang lain ke madrasah. Jika kecewa, hubungi Kepala dan Komite Madrasah*”.

### **Transparansi**

Keterbukaan atau transparansi adalah kunci utama dalam sebuah organisasi. Prinsip ini telah dilaksanakan baik dalam



pengelolaan dana BOS, infak mushola, sumbangan pembangunan toilet, pos satpam, hingga Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diselenggarakan secara *daring* maupun *luring*.

Sejak Irma Suryani, S.Ag., diberi amanah menjadi kepala madrasah, proses PPDB berjalan aman, tertib, dan lancar. Setiap calon peserta didik yang sudah masuk *database* pendaftar, para orangtua dapat secara langsung memantau tahapan dan hasilnya secara langsung. Pemantauan bisa dilakukan baik melalui papan pengumuman yang ada di lingkungan madrasah, maupun melalui *website* resmi madrasah.

Pihak panitia PPDB dari MIN 1 Batam pun dihimbau dan diberi *warning* untuk tidak 'bermain-main' dalam proses PPDB. Jadi, siapapun orangnya, apapun jabatan dan pekerjaan orangtuanya, semua calon peserta didik memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk masuk dan belajar di MIN 1 Batam. Dengan catatan, semua persyaratan dan tahapan sudah dipenuhi sesuai petunjuk teknis PPDB. Dengan penerapan prinsip transparansi inilah, tumbuh rasa saling percaya dan muncul ungkapan filosofis yang dapat dipahami bersama semua pihak, bahwa "*tiada dusta di antara kita*".

Ketika ada calon peserta didik yang tidak dapat tertampung, banyak calon wali peserta didik yang dengan sukarela bersedia membangun ruang kelas baru, meskipun mereka harus mengeluarkan dana yang cukup besar. Dana tersebut sepenuhnya dikelola oleh Komite Madrasah secara transparan..

## Taat Regulasi

MIN 1 Batam memiliki prinsip, "*regulasi yang mengatur madrasah, bukan madrasah yang mengatur regulasi*". Tidak ada ruang dan



waktu untuk bermain-main dengan regulasi. Maka tidak heran, jika selama ini tidak pernah ada persoalan terkait pelaksanaan kebijakan madrasah. Situasinya ‘adem-adem’ saja.

Prinsip dasarnya, segala sesuatu jika sudah berjalan sesuai rel, tentu tidak akan ada permasalahan yang timbul. Sehingga semua pihak dapat bekerja dengan tenang, tanpa intervensi dan tekanan.

Dengan berpegang teguh pada prinsip di atas, Irma Suryani, S.Ag., sepenuhnya menyadari, bahwa *“seorang Kepala MIN 1 Batam berusaha untuk tidak pernah menzholimi dan merugikan orang lain, negara, dan lembaganya. Allah tidak pernah tidur dan Maha Mengetahui atas segala sesuatu yang ada di dalam hati dan segala perbuatan hamba-Nya”*.

Bagi Irma Suryani, jabatan adalah sebuah *amanah*. Seseorang yang mendapatkan *amanah* menjabat sebagai pemimpin, pada hari pembalasan nanti akan mempertanggungjawabkan jabatannya itu. *“Kullukum roo’in wakullukum masuulun ‘an ro’iyyatih”*.

## Prestasi

Prestasi menjadi nilai plus tersendiri bagi madrasah, baik itu secara akademik maupun non-akademik. Semakin banyak prestasi diraih maka semakin banyak pula wali murid yang akan memasukkan putra-putri mereka ke madrasah tersebut.

*Alhamdulillah*. MIN 1 Batam kini sudah menjadi primadona dan unggulan bagi masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya belajar di madrasah. Masyarakat sudah memahami, bahwa di madrasah itu bukan saja diajarkan materi umum dan agama, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kehidupan dan



karakter. Di madrasah, putra-putri mereka akan menjadi “insan kamil”, manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

MIN 1 Batam, setiap tahun pelajaran hampir lima puluh persen menolak calon peserta didik baru, maupun permohonan mutasi. Meski belum meraih prestasi nasional, tetapi setidaknya sudah menunjukkan prestasi di Kota Batam dan Kepulauan Riau.

Atas dasar itulah, pada Tahun Anggaran 2021 MIN 1 Batam, melalui Direktorat KSKK Madrasah mendapatkan bantuan RKB SBSN dari Kementerian Agama RI. Saat itu, proses pengajuan dilakukan pada tahun 2020, ketika Direktur KSKK Madrasah dijabat oleh *Bapak Dr. H. A. Umar, Sang Motivator Madrasah*. Julukan tersebut, secara pribadi kami nilai sangatlah tepat diarahkan kepada Beliau. Berkat beliau, MIN 1 Batam sebagai madrasah daerah yang jauh di luar Pulau Jawa merasa diapresiasi dan didengar suara dan curhatan hatinya. Beliau ini sosok yang tanpa memandang apakah mengenal orang tersebut secara dekat atau tidak, yang penting kepala madrasah, ketika melakukan komunikasi pasti akan ditanggapi dengan baik.

Saat itu, MIN 1 Batam menyampaikan bahwa setiap tahun selalu menolak lima puluh persen peserta didik baru, akibat dari keterbatasan RKB madrasah. Padahal tidak jauh dari madrasah ini ada tiga SDN. Saat itu, jumlah siswa madrasah ini sekitar 800 siswa. Sejak tahun 2018 hingga 2020, Komite Madrasah bekerja sama dengan orangtua sudah membangun empat unit ruang kelas baru (RKB) secara sukarela. Mereka bersedia memberikan infak jutaan rupiah untuk membangun RKB, agar madrasah mampu menampung peserta didik baru lebih banyak.



## Langkah ke depan

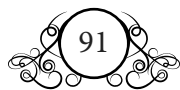
Ke depan, MIN 1 Batam berharap bukan lagi sekadar berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, tetapi juga berprestasi dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak* kepada para calon pemimpin bangsa dan agama di masa depan. Kepala dan para guru madrasah terus berupaya berjuang membangun madrasah dengan marwah *sebuah kehormatan dan harga diri*, agar menjadi lebih maju dengan tetap menerapkan norma dan rambu-rambu yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits, serta aturan-aturan pemerintah.

**“Hidupkanlah madrasah, jangan menikmati hidup dari madrasah”.** Mari jadikan madrasah sebagai ladang pahala. Semoga ilmu yang selama ini oleh para bapak-ibu kepala dan guru madrasah telah ditanamkan kepada peserta didik menjadi lebih bermanfaat. Pada suatu hari kelak, terutama di *Yaumul Akhir* kelak akan kita jumpai para peserta didik yang mengajak dan menggiring kita menuju ke surga-Nya Allah. *Amin*.













---

# Impian yang Tercapai

---

Kisah Inspiratif  
MIN 6 Jembrana  
BALI





**M**aMadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Jembrana merupakan madrasah yang beralamat di Jalan Gurami Nomor 31, Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

Secara geografis, MIN 6 Jembrana berada di ujung barat Pulau Bali, berdekatan dengan Pelabuhan Gilimanuk, yang merupakan pintu masuk Pulau Bali dari arah barat. Sebagai daerah perbatasan, corak masyarakatnya pun sangat beragam, mulai dari suku, bahasa, hingga agama. Bahkan tingkat persaingan hidup masyarakatnya pun, terutama di sektor ekonomi, sangat mempengaruhi perjalanan panjang MIN 6 Jembrana.

Pada awal perjalanan menuju madrasah negeri, pada tahun 2005, MIN 6 Jembrana masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat Gilimanuk. Jumlah peserta didiknya masih kurang dan belum ada prestasi. Melihat hal itu semua *stakeholders* MIN 6 Jembrana pun bekerja keras untuk mengubah *image*, menunjukkan prestasi dan performa terbaiknya di mata masyarakat.

Pada tahun 2006, resmi berubah menjadi madrasah negeri, mulailah berdatangan tenaga-tenaga PNS ke MIN 6 Jembrana. Sejak itu mulai muncul mimpi dan harapan mewujudkan madrasah ini menjadi madrasah ideal, madrasah berprestasi, dan madrasah yang memiliki sistem informasi manajemen berbasis IT.

Pada tahun 2006-2017 MIN 6 Jembrana mendapat bantuan 3 (tiga) gedung kelas baru, dan sebuah gedung kantor berlantai 2 dengan ruang perpustakaan. Ternyata, sarana itu belum cukup dibanding jumlah siswa yang terus meningkat. Sementara prestasi yang dicapai juga belum sesuai impian.



Bulan April 2017 merupakan titik awal kebangkitan MIN 6 Jembrana. Masa ini merupakan awal bertugasnya Bapak Fathurrahman, S.Ag., M.Pd. di MIN 6 Jembrana. Dengan semangat, kerja keras, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab mewujudkan mimpi-mimpi warga madrasah.

Pada tahun 2018, prestasi mulai tampak. MIN 6 Jembrana berhasil meraih juara umum 2 pada ajang Olimpiade Mata Pelajaran di ajang KKMI Kabupaten Jembrana dengan perolehan 13 medali, juara 1 KSM IPA Tingkat Kabupaten Jembrana, dan juara 2 pada tingkat Provinsi Bali. Semua ini prosesnya di bawah binaan Ibu Mukarromah, S.Pd. Selain itu, juga berhasil meraih juara umum 2 pada ajang lomba Kepramukaan di KKMI Kabupaten Jembrana.

Pada tahun 2019, MIN 6 Jembrana mendapat bantuan sarana dan prasarana, berupa ruang kelas baru (RKB). Meski dengan lokasi yang sempit, tetapi dengan penataan yang baik, bantuan RKB pun terealisasi dengan baik. Sementara dari segi prestasi, siswa MIN 6 Jembrana kembali meraih juara umum 2 pada ajang Olimpiade Mata Pelajaran di ajang KKMI Kabupaten Jembrana dengan perolehan 13 medali, juara 2 KSM IPA Tingkat Kabupaten Jembrana, juara 3 KSM Matematika, dan juara umum 2 pada ajang Lomba Kepramukaan tingkat KKMI Kabupaten Jembrana.

Pada akhir bulan Juli 2019, tim PUPR Provinsi Bali melakukan survei beberapa kali ke MIN 6 Jembrana, untuk melihat dan menganalisis kerusakan bangunan gedung MIN 6 Jembrana. Akhirnya, pada bulan Agustus 2019 dimulailah pembongkaran 2 (dua) dan pengerjaan gedung belajar MIN 6 Jembrana. Baru pada akhir bulan Desember 2019, kami memiliki gedung baru



berlantai 2 yang bagus, mewah, dan megah seperti yang ada saat ini. Pada tahun ini pula kami berhasil mengaplikasikan Raport Digital Madrasah secara serentak di semua kelas. Pada saat itu MIN 6 Jembrana menjadi salah satu madrasah yang mampu mengimplementasikan program unggulan dalam bidang kurikulum dan evaluasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Pada awal tahun 2020, MIN 6 Jembrana kembali berhasil menjadi Juara Umum 1, dengan perolehan 13 medali pada ajang Olimpiade Mata Pelajaran KKMI Kabupaten Jembrana. Delapan medali emas, dua medali perak, dan tiga medali perunggu. Ditambah lagi, salah satu guru MIN 6 Jembrana, Ibu Mukarramah, S.Pd. pun berhasil meraih juara 1 guru berprestasi dalam ajang tersebut.

Pada tanggal 21 Maret 2020, pemerintah secara resmi menetapkan bahwa Pandemi Covid-19 telah melanda bangsa Indonesia, situasi mengalami perubahan, semua sektor kehidupan terdampak. Tidak terkecuali bidang pendidikan, termasuk MIN 6 Jembrana. Selama 2 bulan masa awal pandemi, seolah-olah terjadi 'kevakuman' aktivitas fisik. Konsentrasi madrasah lebih difokuskan pada bagaimana supaya proses pembelajaran tetap berjalan.

Menyikapi situasi pandemi, MIN 6 Jembrana menyiapkan berbagai skema agar tenaga pendidik dan peserta didik dapat tetap belajar efektif meski dilakukan secara *daring*. MIN 6 Jembrana pun aktif mengimplementasikan model pembelajaran melalui *e-learning* madrasah. Ternyata MIN 6 Jembrana berhasil menjadi salah satu madrasah yang aktif dalam mengimplementasikan program *e-learning* madrasah Kementerian Agama RI.



Pada tahun 2021, ketika situasi pandemi mulai melandai, MIN 6 Jembrana, di bawah binaan Ibu Nur Alipaturrasyidah, kembali berhasil menorehkan prestasi. Tim MIN 6 Jembrana berhasil menjadi juara 1 dan 2 pada Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) Tingkat Provinsi Bali, dan meraih medali perunggu pada Kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) Tingkat Nasional..

Pada masa kepemimpinan Bapak Fathurrahman, S.Ag, M.Pd., MIN 6 Jembrana ini telah banyak mewujudkan impian warga madrasah. Kemajuan yang diraih antara lain dua gedung berlantai dua dengan kapasitas setiap gedung 6 ruang kelas belajar, dengan total 12 ruang belajar dan 12 kamar mandi untuk para siswa; Sistem Informasi Manajemen (SIM) penunjang layanan, pembelajaran dan pelaporan; serta banyaknya prestasi, baik akademik maupun non-akademik dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.

Ke depan, MIN 6 Jembrana diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi prestasinya. Semangat, kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas yang terus dipupuk dan ditumbuhkan oleh Kepala MIN 6 Jembrana, Bapak Fathurrahman, S.Ag., M.Pd. tetap terpa-tri di hati seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 6 Jembrana.

## **Testimoni Para Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### **Madrasah Penuh Anugerah – Abu Khairi, S.Pd.**

MIN 6 Jembrana memiliki 25 orang pegawai. Meski dengan SDM terbatas, kami berhasil menjadi madrasah yang ‘disegani’





di wilayah Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali pada umumnya.

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Fathurrahman, S.Ag., M.Pd., yang sudah luar biasa memperjuangkan keberadaan gedung baru MIN 6 Jembrana.

### **Mencetak Ilmuwan Berprestasi dan Berakhlakul Karimah – Nurul Fitri, S.Pd.**

Dua belas tahun, merupakan waktu cukup lama untuk membina karakter islami-intelek untuk meraih prestasi dunia dan akhirat. Itulah MIN 6 Jembrana, tempat terbaik untuk menciptakan ilmuwan muda dan bangsawan ber-*akhlakul karimah*.

Lulus dari madrasah dengan modal hafal Juz 30 adalah luar biasa. *Supporting* untuk lomba pun sangat bagus. Semua pihak mendukung program pembiasaan *adab*, seperti mencium tangan para guru. Inilah model pembelajaran yang akan menjadi modal *akhlak* bagi lulusan MIN 6 Jembrana.

### **Impian yang Tercapai – Selvi Puspa Rahayu, S.Pd.**

Selain prestasi akademik, MIN 6 Jembrana juga dilengkapi sarana dan prasarana, salah satunya gedung bertingkat yang membanggakan. Gedung yang menjadi penunjang proses pembelajaran. Siswa-siswi merasa senang dan nyaman dengan fasilitas gedung yang ada. Desain tata ruang yang sesuai dengan SDM dan kebutuhan yang diinginkan menjadikan suasana pembelajaran tambah asyik.



### **Bangga dengan Madrasah – Istianik, S.Pd.**

Di MIN 6 Jembrana bukan hanya berorientasi pada pembangunan karakter anak, tetapi juga atmosfer akademik yang membuat anak dan orangtua merasa aman dan nyaman. Budaya mutu sudah melekat pada manajemen madrasah dan guru. Hal ini terlihat dari respons positif madrasah terhadap setiap masukan dari orangtua. Hubungan peserta didik, orangtua, dan guru terbangun layaknya satu keluarga. Tidak ada sekat yang membatasi.

### **Prestasi Madrasah – Intan Nur Halidayanti, S.Pd.**

Dengan adanya motivasi yang terus-menerus diberikan oleh pimpinan, prestasi madrasah ini pun semakin tahun semakin membanggakan. Karena itulah, banyak orangtua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini. Akibatnya, jumlah siswa melebihi kapasitas ideal. Kondisi ini direspons dengan cepat oleh pimpinan madrasah, Bapak Fathurrahman, S.Ag., M.Pd. Beliau melakukan berbagai macam usaha dan kerja keras untuk mendapatkan gedung tambahan, agar kapasitas kelas menjadi ideal. *Alhamdulillah*, MIN 6 Jembrana mendapatkan gedung baru yang sangat layak dan mewah pada tahun 2019.

### **Asaku di Madrasah – Abu Khairi, S.Pd**

Kerja keras, penataan organisasi, dan motivasi tiada henti dari Kepala Madrasah menjadikan semua impian terealisasi.

Tercapainya prestasi itu membuat harapan-harapan lainnya mengikuti. Gedung madrasah yang tadinya biasa, kini sudah megah. Bahkan penampilan gedung ini menjadi sentral



perhatian masyarakat sekitar, hingga ke tingkat provinsi. Tata kelola ruangan pun sudah sesuai dengan SDM yang dimiliki untuk mendukung kebutuhan layanan prima. Sukses selalu MIN 6 Jembrana.

### **Perubahan Madrasah – Muni'ah, S.Pd.I.**

Lingkungan dan halaman madrasah yang hijau, tertata rapi, dan indah menjadikan anak-anak merasa nyaman dalam belajar. Mereka merasa nyaman karena memang kondisi madrasah selalu bersih. Maka tidak heran jika para siswa dan guru merasa betah untuk berlama-lama belajar dan mengajar di madrasah.

### **Impian Terbesarku – Sugihartini, S.Pd.I.**

Sebagai satu-satunya MIN di Kelurahan Gilimanuk, MIN 6 Jembrana mendapat respons dan dukungan positif dari masyarakat muslim setempat. Antusiasme para orangtua untuk menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini pun sangat tinggi. Jumlah peserta didik selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Sejak gedung baru selesai dibangun, apa yang selama ini diimpikan oleh warga madrasah dikabulkan oleh Allah SWT. MIN 6 Jembrana kini telah memiliki gedung sesuai dengan standar pendidikan nasional.

### **Madrasah Hebat Bermartabat – Alip Ika Afifah, S.Pd.**

Kerja keras dan cerdas terus dilakukan oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hasilnya pun sangat membanggakan. Ada peran dan dukungan banyak pihak, termasuk keberadaan para guru yang hebat. Di balik para guru



hebat itu, tentu ada peran besar kepala madrasah yang selalu membimbing, mengarahkan, dan menyemangati. Di sinilah pentingnya kerja keras dan kerja sama antar *stakeholders*.

### **Bersyukur menjadi Guru Madrasah – Supratini, S.Pd.I.**

*Alhamdulillah*, saya sangat bersyukur menjadi guru di MIN 6 Jembrana. Berkat kerja keras Kepala Madrasah, Bapak Fathurrahman, madrasah ini telah memiliki fasilitas gedung yang megah, dengan 16 ruang kelas, perpustakaan, dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran lainnya.

### **Aku Bangga dengan Madrasah – Ruwaidah, S.Pd.I.**

Sungguh sangat bersyukur saya dapat mengabdikan diri di madrasah ini. Meski hanya seorang guru honorer, tetapi bersama dengan para guru honorer lainnya kami sangat mendapatkan perhatian dari pimpinan madrasah. Semoga ke depan, MIN 6 Jembrana tambah sukses.

### **Aku Bangga Madrasahku – Munarsih, S.Pd.I.**

Dalam waktu 4 tahun, madrasah ini telah banyak meraih prestasi. Semua berkat kerja sama banyak pihak. Bapak Fathurrahman, selaku Kepala MIN 6 Jembrana membina semua kerja sama itu sehingga kini madrasah ini dapat menunjukkan dirinya bukan sebagai madrasah pinggiran.

### **Bangga menjadi Bagian dari Madrasah – Selvi Puspita Rahayu, S. Pd**

Pada masa awal saya mengabdikan diri di madrasah ini, prestasi madrasah ini normal saja. Tetapi pada masa kepemimpinan



Bapak Fathurrahman, semangat dan motivasi yang beliau berikan kepada para guru dan siswa-siswi membuahkan hasil.

**Terima kasih kepada Kepala Madrasah – *Imam Safii, S.Pd***

Sebagai bagian dari keluarga besar MIN 6 Jembrana, sekaligus warga masyarakat sekitar, saya melihat sarana fisik bangunan yang megah dari madrasah sangat terasa sekali. Peserta didik pun merasa aman dan nyaman. Kini madrasah ini telah menjadi lembaga pendidikan unggulan di daerah ini. Semoga tetap sehat dan sukses selalu untuk Bapak Fathurrahman, S.Ag., M.Pd.

**Bersama Kita Bisa – *Mukaramah, S. Pd – Koordinator Kurikulum***

*Motto* kerja keras, kerja cerdas' dan kerja ikhlas berhasil diaplikasikan dalam proses pembelajaran di madrasah ini. Di bawah bimbingan dan arahan Kepala MIN 6 Jembrana, Bapak Fathurrahman, S.Ag., M.Pd, kita semua dapat bergandengan tangan dan bekerja bersama mewujudkan MIN 6 Jembrana menjadi hebat, bermartabat, dan berprestasi. Bersama kita bisa, bisa karena kita bersama.











# Madrasahku, Napas Hidupku



Kisah Inspiratif  
MIN 2 Karangasem  
BALI





## **Madrasahku Dulu**

Tahun 1963, Kabupaten Karangasem dilanda bencana akibat dari meletusnya Gunung Agung, gunung tertinggi yang ada di Pulau Bali. Letak gunung ini kurang lebih sekitar 15 kilo meter dari tempat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Karangasem.

Pasca bencana gunung meletus hingga berjalannya kembali kehidupan normal, para tokoh masyarakat muslim Desa Subagan, terutama yang ada di lingkungan Kampung Karang-sokong dan Telagamas bermusyawarah untuk mendirikan lembaga pendidikan. Mereka itu antara lain HM Noer (tokoh masyarakat Karangsokong), HM Amin, BA (tokoh masyarakat Karangsokong), Sayid Muhdar (tokoh masyarakat Telagamas), dan Djalalludin (tokoh masyarakat Telagamas). Dari musyawarah itulah berdiri MII Nurul Huda pada tanggal 01 Januari 1970.

Di sekitar Desa Subagan sendiri, ada sembilan SDN dan satu SDN Luar Biasa. Tetapi dengan berdirinya MII Nurul Huda, anak-anak yang muslim pun beralih ke madrasah meski dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh madrasah.

Siswa MII Nurul Huda, pada awalnya hanya berasal dari dua kampung, yaitu Karangsokong dan Telagamas. Tapi seiring berjalannya waktu, dan semakin berkembangnya MII Nurul Huda, siswa madrasah pun bertambah. Anak-anak dari kampung muslim lain, seperti Kampung Kedokan (sekarang Lebah Sari) dan Kampung Kecicang Islam di Desa Bungaya Kecamatan Bebandem pun banyak yang belajar di MII Nurul Huda. Padahal jarak tempuh untuk cukup jauh, sekitar 3 - 4 km. Mereka ada yang menggunakan transportasi umum, dan ada yang berjalan kaki.



Tenaga pendidik di MII Nurul Huda, pada awalnya adalah para tokoh masyarakat di Kampung Karangsokong dan Telagamas. Tetapi pada perkembangannya, ada tenaga pendidik dari Kampung Kecicang. Baru pada sekitar tahun 1975–1980 banyak tenaga pendidik dari luar Kabupaten Karangasem, seperti Jembrana hingga dari luar Pulau Bali, seperti Banyuwangi di Jawa Timur. Bahkan ada pula tenaga pendidik yang beragama Hindu yang membantu di MII Nurul Huda.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, MII Nurul Huda pun terus berkembang. Para guru dan peserta didik terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, dengan cara menghasilkan lulusan siswa berprestasi, baik bidang akademik maupun non-akademik.

Bapak Djalalludin, sebagai Kepala MII Nurul Huda dengan penuh semangat berupaya mengembangkan madrasah ini. Meski usia beliau sudah ‘sepuh’. Akhirnya pada tahun 1997, Yayasan Nurul Huda menyerahkan estafet perjuangan MII Nurul Huda kepada Pemerintah. Melalui SK Penegerian Nomor 191 tahun 1997 tanggal 1 Maret 1997 dan MII Nurul Huda resmi berganti nama menjadi MIN Subagan, yaitu MIN kedua setelah MIN Bungaya.

## **Madrasahku Sekarang**

Dari tahun 1997, wajah baru MIN Subagan mulai tampak cantik dan menarik. Para calon peserta didik pun mulai mengarahkan pandangan matanya ke MIN Subagan. Mulai tumbuh kepercayaan bahwa madrasah mampu menjadi napas kehidupan umat Islam di tengah mayoritas penduduk beragama Hindu.



Dengan wajah baru, MIN Subagan pun mulai menunjukkan kiprahnya. Berkat perjuangan para kepala madrasah dan guru-guru yang diangkat oleh pemerintah, MIN Subagan berhasil meluluskan siswa berbakat dan berprestasi. Piala dan piagam didulang dari berbagai lomba, baik akademik maupun non-akademik.

Pada tahun 2016, MIN Subagan mengalami perubahan nomenklatur dan berubah nama menjadi MIN 2 Karangasem. Nama ini resmi digunakan hingga saat ini. Sejarah panjang yang tentu tidak boleh dilupakan, bahwa embrio MIN 2 Karangasem adalah MII Nurul Huda Subagan.

MIN 2 Karangasem terletak di Jalan Nenas Nomor 3, Desa Subagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Lokasinya sangat strategis. Selain berdekatan dengan SDN 2 Karangasem, SDN 4 Karangasem, SDN 8 Karangasem, dan SDN 9 Karangasem, juga tidak jauh dari tempat umum seperti pasar, terminal, dan Puskesmas. Selain itu, jaraknya pun sangat dekat dengan MTsN dan MAN Karangasem. Lokasi strategis ini menjadikan MIN 2 Karangasem mudah ditemukan.

## **Warga Madrasahku**

Siswa-siswi MIN 2 Karangasem kebanyakan berasal dari kampung muslim sekitar Desa Subagan. Hanya ada beberapa dari wilayah Kecamatan Karangasem. Beberapa siswa masih ada yang menggunakan “bahasa ibu” atau bahasa lokal, seperti Bahasa Lombok atau Bahasa Bali. Ini tantangan tersendiri bagi para guru dalam berkomunikasi dengan anak, terutama, para guru yang berasal dari luar wilayah Karangasem. Tetapi mereka tidak patah semangat, terus mengajar.



Jumlah peserta didik MIN 2 Karangasem terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini, tahun ajaran 2021/2022, peserta didik berjumlah 391 orang. Banyaknya peserta didik menjadikan jumlah lokasi tidak cukup, akhirnya menggunakan fasilitas milik masyarakat. Fasilitas ini telah dimanfaatkan oleh madrasah selama kurang-lebih 5 tahun.

## Prestasiku-Prestasimu

Peserta didik MIN 2 Karangasem, dalam setiap kesempatan lomba selalu berusaha menjadi yang terbaik, meskipun tidak setiap usaha sesuai harapan.

Salah satu prestasi membanggakan bagi MIN 2 Karangasem, ketika Nafi Prayogi Maula, berhasil meraih peringkat ke-2, pada Kompetisi Sains Nasional (KSN) tingkat Kabupaten Karangasem. Beberapa Prestasi yang telah ditorehkan MIN 2 Karangasem dapat dilihat pada Tabel Prestasi..

**Tabel Prestasi MIN 2 Karangasem**

| NO. | PRESTASI | TINGKAT |  | TAHUN |
|-----|----------|---------|--|-------|
|-----|----------|---------|--|-------|

### Prestasi Lembaga

|   |                                             |          |     |      |
|---|---------------------------------------------|----------|-----|------|
| 1 | Lomba Pembuatan Profil Madrasah Berbasis IT | Provinsi | III | 2018 |
| 2 | Lomba Kebersihan Madrasah                   | Provinsi | III | 2020 |

### Prestasi Siswa

| No. | 2                               | 3         | 4   |      |
|-----|---------------------------------|-----------|-----|------|
| 1   | Aksioma Bidang Tilawah          | Kabupaten | I   | 2017 |
| 2   | Perkemahan Pramuka (Pioneering) | Kabupaten | III | 2017 |
| 3   | KSM Bidang Studi IPA            | Kabupaten | II  | 2017 |
| 4   | KSM Bidang Studi Matematika     | Kabupaten | I   | 2017 |
| 5   | Perkemahan Pramuka (LKBB)       | Kabupaten | I   | 2017 |



|    |                                            |           |            |      |
|----|--------------------------------------------|-----------|------------|------|
| 6  | AKSI Siswa Berprestasi (Bidang Matematika) | Provinsi  | Harapan II | 2017 |
| 7  | KSM Bidang studi IPA                       | Kabupaten | III        | 2018 |
| 8  | KSM Bidang Studi Matematika                | Kabupaten | II         | 2018 |
| 9  | AKSI MTsN Karangasem (IPA)                 | Provinsi  | Harapan 1  | 2018 |
| 10 | AKSI Matematika                            | Provinsi  | II         | 2018 |
| 11 | Olimpiade MIPA SD (IPA)                    | Kabupaten | II         | 2018 |
| 12 | Apresiasi calistung kelas 1                | Kabupaten | Harapan 3  | 2019 |
| 13 | KSM Matematika                             | Kabupaten | I          | 2019 |
| 14 | Apresiasi calistung kelas 1                | Kabupaten | II         | 2019 |
| 15 | KSM IPA Terintegrasi                       | Provinsi  | III        | 2019 |
| 16 | Olimpiade Matematika (OPSI V)              | Provinsi  | Harapan 1  | 2020 |
| 17 | Kompetisi Sains&PAI (Matematika)           | Provinsi  | III        | 2020 |
| 18 | AKSI Bid Matematika                        | Provinsi  | III        | 2020 |
| 19 | Lomba Menggambar                           | Provinsi  | III        | 2020 |
| 20 | Qosidah Kontemporer                        | Kabupaten | II         | 2020 |
| 21 | Porseka Tali Temali                        | Kabupaten | I          | 2020 |
| 22 | Poseka Sandi Kotak                         | Kabupaten | I          | 2020 |
| 23 | Porseka Pioneering                         | Kabupaten | 1          | 2020 |
| 24 | Porseka Morse                              | Kabupaten | Harapan 1  | 2020 |
| 25 | Porseka Semaphore                          | Kabupaten | Harapan 1  | 2020 |
| 26 | Porseka Sepakbola Mini                     | Kabupaten | III        | 2020 |
| 27 | Porseka LKBB Kreasi                        | Kabupaten | III        | 2020 |
| 28 | KSM Matematika Terintegrasi                | Kabupaten | I          | 2021 |
| 29 | KSN Mapel Matematika                       | Kabupaten | II         | 2021 |

## Kegiatan Madrasahku

Sebagai salah satu pilar penyangga pendidikan di Kabupaten Karangasem, Bali, MIN 2 Karangasem menawarkan konsep pendidikan komprehensif berbasis Islam, dengan budaya akademik islami sebagai strategi pendidikannya. Peserta didik madrasah ini dibudayakan untuk memperkuat *ukhuwah* dan ip-tek yang diimplementasikan dalam penguatan akidah, ibadah,



dan akhlak. Cara ini diharapkan dapat mengantarkan peserta didik menuju masa depan cemerlang, dengan bekal keagamaan yang kuat.

Untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, ada kegiatan ekstrakurikuler unggulan; bidang olah raga, kesenian, keagamaan, dan sains. Sementara kegiatan inovasi yang menjadi pilihan adalah program *Tahfidzul Qur'an* mulai dari siswa kelas 1, dengan harapan setiap lulusan minimal telah hafal Al-Qur'an Juz 30. Ada beberapa siswa yang sudah hafal Juz 29 dan Juz 30 sebelum lulus dari MIN 2 Karangasem.

### **Polisi Sahabat Anak**

Lokasi MIN 2 Karangasem tepat di samping jalan raya yang arus lalu lintasnya sangat ramai. Keselamatan siswa-siswi pun menjadi perhatian utama. Polres Karangasem, sebagai mitra kerja masyarakat setiap pagi hari menugaskan anggotanya untuk membantu pengamanan warga madrasah. Untuk mendukung tugas Kepolisian, maka pada bulan September 2019, diselenggarakanlah kegiatan polisi bersama siswa kelas 1..

### **Belajar Menjadi Pengusaha Kecil**

Dunia usaha di sekitar sekolah pun sangat mendukung. Indomaret misalnya, memberikan dukungannya dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan *cooking class* pada tanggal 24 Mei 2018. Kegiatan ini diikuti oleh 25 perwakilan siswa dan didampingi oleh guru kelas. Kegiatan ini menambah wawasan siswa.

Bermain sambil belajar juga dilaksanakan bersama Hilo. Selain mengenalkan produk kesehatan, anak-anak juga diajak





belajar bekerja sama dalam kelompok melalui permainan mengasah otak.

Selain itu, ada juga kegiatan *tadabbur alam* atau belajar di luar kelas. Melalui kegiatan ini peserta didik diajak untuk mengenal dan mencintai alam sekitarnya. Dilaksanakan setiap hari Sabtu, akhir pekan minggu keempat setiap bulan. .

### **Pandemi Segeralah Berlalu**

Selama masa pandemi Covid-19, seluruh kegiatan di MIN 2 Karangasem dilaksanakan secara *daring*. Proses pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh guru melalui media *WhatsApp*, video maupun *Zoom*, dan *Google Class Room*. Meski banyak keterbatasan, tetapi semangat yang dibangun adalah bahwa proses belajar itu tidak boleh terhenti.

Kini, pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan. Keceriaan dan kebahagiaan kembali menyelimuti wajah anak bangsa yang ingin menggapai cita-citanya. Bersama MIN 2 Karangasem bangkit menuju masa depan yang lebih baik.



Gunung Agung



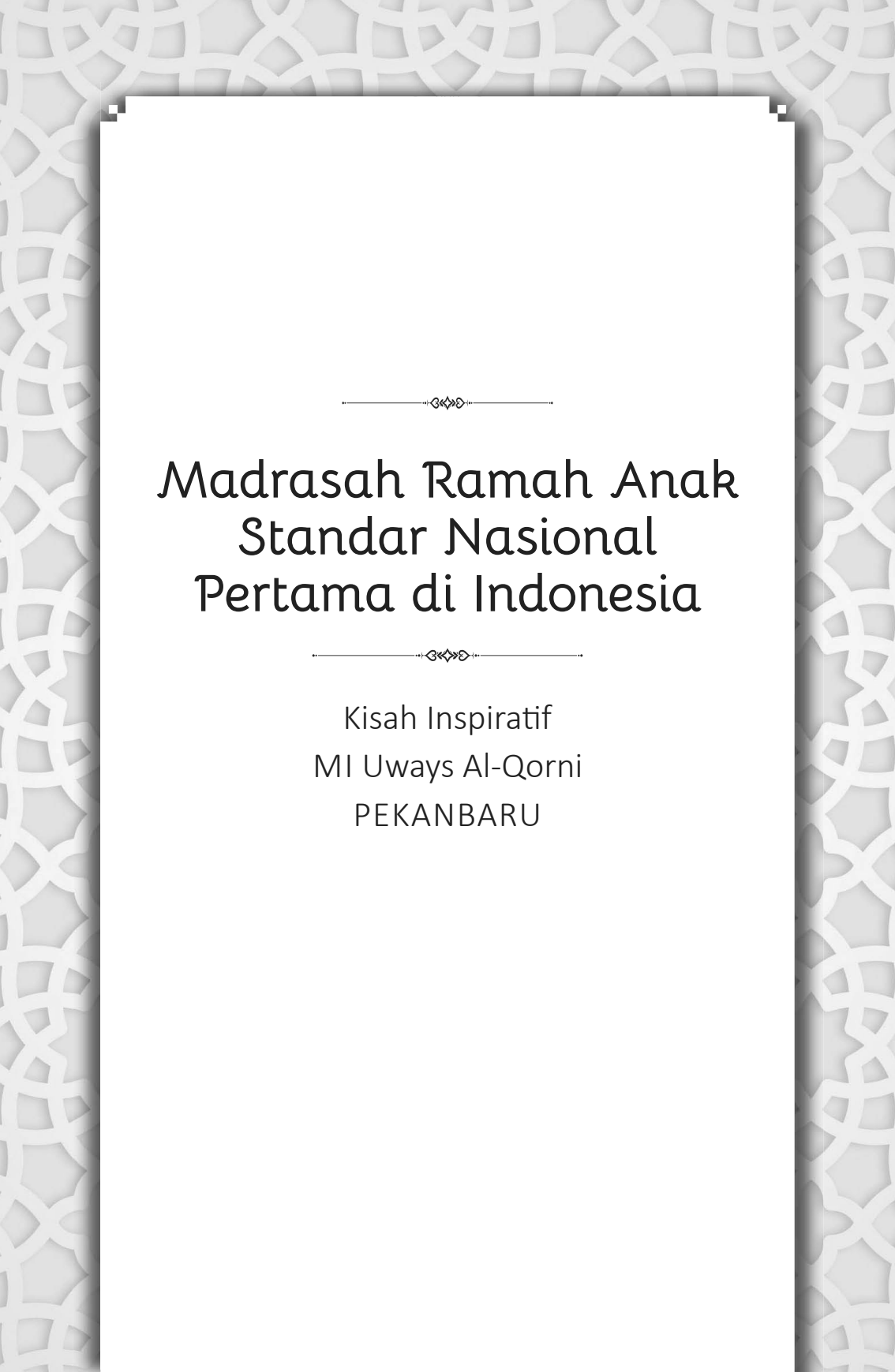
MI Nurul Huda Sebelum di-Negerikan Menjadi MIN 2 Karangasem



Beberapa Piala dan Penghargaan





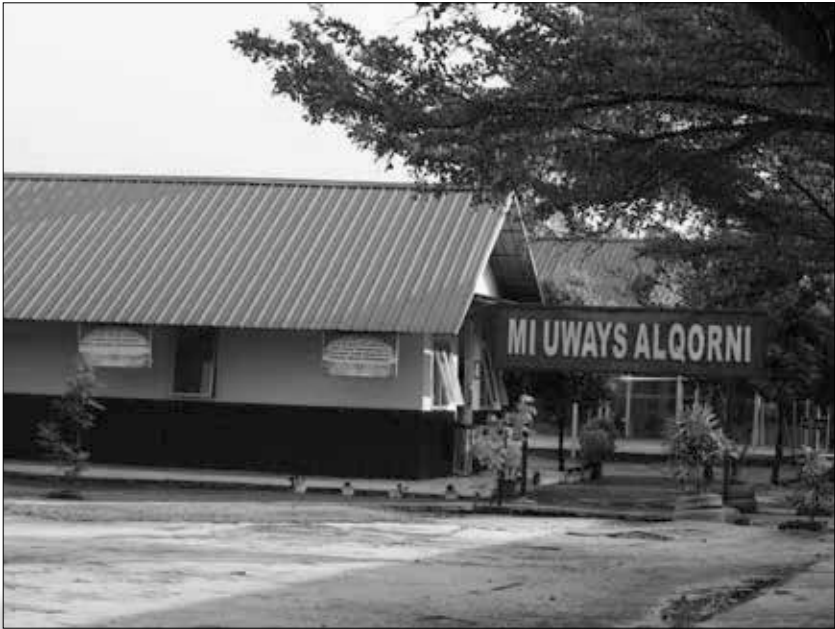
A decorative geometric pattern, resembling a traditional Islamic motif, is visible in the background of the page. It consists of interlocking circles and lines forming a complex, repeating design.

---

# Madrasah Ramah Anak Standar Nasional Pertama di Indonesia

---

Kisah Inspiratif  
MI Uways Al-Qorni  
PEKANBARU





**K**oota Pekanbaru merupakan ibu kota dari Provinsi Riau, provinsi yang identik dengan budaya Melayu. Di antara budaya Melayu yang masyhur adalah pantun. Pada sesi ke-15 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* di Kantor Pusat Unesco Paris, pada tanggal 17 Desember 2020 pantun telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya ‘non-benda’.

Pantun oleh Unesco dinilai memiliki arti penting bagi masyarakat Melayu. Pantun bukan hanya sebagai alat komunikasi sosial, tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya dan agama yang menjadi panduan moral. Pada umumnya, pesan yang disampaikan melalui pantun menekankan keseimbangan dan harmoni hubungan antar manusia.

Di wilayah inilah Madrasah Ibtidaiyah Uways Al-Qorni (MI-UQ) berada, tepat di jantung Kota Pekanbaru. Letaknya sangat strategis, berada di antara dua mall dan dua pusat perbelanjaan, menjadikan akses untuk berkegiatan dan mobilisasi sangat mudah.

## **Sejarah Berdiri**

MI-UQ berdiri pada tanggal 05 Juli 2010. Berlokasi di Jalan Relaja Jaya Nomor 01, RT 02/RW 01, Fajar Ujung, Kelurahan Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan NSM 111214710023 dan NPSN 69941332 serta peringkat akreditasi A.

MI-UQ bernaung di bawah Yayasan Uways Alqorni, yang didirikan oleh Ustadz Qomaruzzaman dan Ummi Hilva Ramadhani. Awalnya, MI-UQ menumpang di sebuah lahan seluas 750 m<sup>2</sup>. Di atas lahan tersebut berdiri sebuah bangunan



sederhana dari kayu, terdiri dari tiga ruang. Ruang pertama adalah kantor Kepala Madrasah merangkap ruang administrasi/TU. Ruang kedua adalah kelas. Ruang ketiga, karena agak luas disekat menjadi 3 ruangan yang difungsikan untuk kelas, UKM dan kantin.

Murid pertama MI-UQ berjumlah 19 orang. Mereka berasal dari masyarakat di sekitar lingkungan madrasah. Meski dengan sarana dan prasarana sangat minim, orangtua siswa sangat mendukung MI-UQ untuk terus bergerak, meski perlahan tapi pasti. Bentuk dukungan dan partisipasi orangtua dapat dilihat dari sumbangan berbentuk gorden jendela, kipas angin, *tape recorder*, meja, kursi, alat belajar dan bahan material lainnya.

Berangkat dari kesederhanaan, pihak madrasah mulai menata MI-UQ dengan rapi, bersih, hijau, dan teratur. Meski bangunan dari kayu, tetap indah dipandang dan anak-anak pun nyaman belajar. Sejak berdiri, MI-UQ memang belum pernah membuat brosur. Setiap masa penerimaan peserta didik baru, hanya memasang baliho di tiga tempat yaitu di depan madrasah, di simpang pertigaan jalan sebelum ke arah madrasah, dan di simpang jalan besar menumpang di dinding sebuah rumah makan. Pemilik rumah makan ini mengizinkannya secara sukarela, tanpa biaya.

## **Pendidikan Ramah Anak**

Kegigihan Yayasan bersama Kepala Madrasah dan para guru akhirnya membuahkan hasil. Pada tahun 2013, dimulailah pembangunan enam ruang kelas permanen. Pembangunan dilakukan secara bertahap, hingga membangun masjid dan sarana pendukung pembelajaran lainnya. Pembangunan ini





bersamaan dengan semakin tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI-UQ.

Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, MI-UQ yang berada di antara beberapa SDIT dan SDN terus bergerak. Keberadaan sekolah lain itu justru menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah untuk membuktikan, bahwa MI-UQ mampu menjadi yang terdepan. Bersama Yayasan, Kepala Madrasah dan para guru, sengaja MI-UQ dikemas berbeda dari madrasah atau sekolah pada umumnya.

Setiap orang boleh menjual produk sama, tetapi setiap produk pasti memiliki keistimewaan. Untuk sekolah itu adalah pilihan. Kami membuat suatu pembiasaan positif yang diterapkan dengan konsisten kepada seluruh warga madrasah. Setiap warga harus mengikuti sistem, teratur, disiplin, bersih, taat peraturan, dan taat SOP. Semua ini berlaku bagi seluruh aspek kegiatan.

MI-UQ menghindari menghukum anak, tetapi menanamkan kesadaran dan disiplin positif. Tenaga pendidik dan kependidikan pun dilatih untuk memahami karakter murid. MI-UQ juga memiliki beberapa murid “istimewa”. Madrasah tidak menyebutnya sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Meski madrasah tidak memiliki guru dengan latar belakang pendidikan khusus, tetapi para guru MI-UQ mampu membimbing mereka secara istimewa.

Seluruh kegiatan peserta didik berada dalam pengawasan dan bimbingan guru. Guru tidak akan meninggalkan kelas, kecuali ada yang menggantikan. Khusus untuk kelas satu, gurunya ada dua orang.

Ruang khusus guru ditiadakan, karena memang ruang guru berada di kelas tujuannya. Agar para guru dapat terus memantau



perkembangan anak didiknya secara optimal. Di dalam kelas, ada dua meja untuk guru. Satu meja berfungsi sebagai meja guru mata pelajaran, dan satunya lagi meja guru wali kelas. Model ini sangat efektif dan membantu guru mata pelajaran dalam membimbing anak didik belajar di kelas, karena didampingi oleh wali kelas.

Sedari awal, MI-UQ menerapkan konsep belajar tuntas. Tidak ada PR (*homework*), karena anak-anak sudah belajar *full day*, dan hampir 1/3 waktu mereka dihabiskan di madrasah.

Di setiap ruang kelas, disediakan loker yang dilengkapi dengan label nama murid. Pada loker itu tersusun buku dan alat tulis setiap anak. Buku pelajaran ditinggal di madrasah. Akan dibawa pulang saat akhir pekan sesuai kebutuhan anak pada saat ujian. Buku akan dikembalikan lagi ke madrasah jika ujian telah usai. Tujuannya, agar punggung anak tidak terbebani dengan beratnya buku dan menghindari buku tertinggal di rumah.

Di MI-UQ anak laki-laki dipanggil dengan sebutan *boys*. Sementara anak perempuan dipanggil dengan sebutan *girls*. Guru perempuan dipanggil *Ummi*, sementara guru laki-laki dipanggil *Abi*. Sedangkan para pegawai dipanggil ibu, karena memang mayoritas dari mereka adalah perempuan.

Setiap orang yang berkunjung ke MI-UQ bertanya, mengapa mayoritas perempuan. Jawabannya adalah "AL-UMMU MADRASAH". *Ummi* atau ibu adalah madrasah bagi anaknya, dan MI-UQ menghadirkan figur ibu kepada murid selama mereka menghabiskan 1/3 waktunya di madrasah. Keberadaan para wanita ini juga bertujuan untuk menghadirkan suasana *the second home* bagi anak-anak agar betah belajar dan berinteraksi dari pagi hingga sore hari.



Kerapian madrasah juga tampak dari penampilan siswa. Jika *boys* (anak laki-laki) yang rambutnya tidak rapi, atau sudah panjang, madrasah akan mengundang tukang pangkas untuk memotong rambut si *boys* agar rapi. Biaya pangkas rambut itu biasanya dibebankan ke orangtua murid, meskipun adakalanya dibayar oleh madrasah. Keakraban antara pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan orangtua peserta didik terjalin harmonis. Semua saling bersinergi untuk menjadikan MI-UQ sebagai taman menyenangkan bagi anak didik.

Di MI-UQ anak-anak biasa akan jajan di UQ MART, atau kantin. Anak-anak tidak diizinkan membawa uang. Uang jajan yang dibawa si anak diserahkan kepada wali kelas untuk dicatat pada buku catatan jajan, agar uang tersebut tidak hilang atau tercecer. Keterbukaan ini sekaligus melatih agar si anak jujur saat jajan. Hal ini sejalan dengan pendidikan karakter di MI-UQ, yaitu kejujuran dan program kantin kejujuran.

Saat anak-anak berbelanja di UQ MART atau Kantin, mereka tinggal mengambil jajan atau penganan sesuai dengan jumlah uang yang tertera pada buku jajanan. Jika ada uang sisa, wali kelas akan mengembalikan uang mereka saat pulang. Ada kalaanya anak tidak mengambil kembalian uang jajannya, tetapi dikumpulkan dan akan ambil pada hari Jum'at atau akhir pekan kegiatan madrasah. Biasanya uang itu akan dipakai untuk jajan mereka di hari Sabtu dan Ahad saat libur di rumah.

Saat datang ke sekolah, peserta didik diantar oleh orangtua, terutama pada saat pandemi. Seluruh peserta didik wajib menaati dan melaksanakan protokol kesehatan. Mereka wajib mencuci tangan pada *washtafel* di depan pintu gerbang, mengukur suhu tubuh dengan *thermogun*, dan memakai *hand sanitizer* sebelum masuk ruang kelas.



Saat pulang, anak-anak dijemput oleh orangtuanya. Mereka akan dipanggil satu per satu memakai pengeras suara oleh guru piket madrasah.

Kawasan MI-UQ adalah kawasan yang menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Di kawasan madrasah tidak diperbolehkan siapapun merokok. Kepala Madrasah membentuk satuan tugas (satgas) anti rokok. Sebagai pelaksananya adalah anak-anak murid. Mereka yang mendapat jadwal piket, bertugas memberi teguran jika ada orangtua murid atau tamu yang merokok di area madrasah.

Ada pula kegiatan dokter kecil, bersama Unit Kesehatan Madrasah bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Payung Sekaki. Di toilet *girls* disediakan pembalut dan tempat sampah khusus pembalut untuk mengantisipasi, jika ada *girls* (anak perempuan) yang datang bulan atau *haid* saat di madrasah.

### Prestasi Akademik dan Non-Akademik

| No  | Jenis Lomba                                                           | Keterangan | Tahun |
|-----|-----------------------------------------------------------------------|------------|-------|
| 1.  | Tahfidzul Qur'an Juz 30 tingkat MI se-Kota Pekanbaru                  | Juara 1    | 2013  |
| 2.  | Akademi Da'I Cilik TVRI Riau Kepri                                    | Runner Up  | 2014  |
| 3.  | Catur Tingkat SD/MI se-Kota Pekanbaru                                 | Juara 2    | 2014  |
| 4.  | Pidato Bahasa Indonesia Tingkat MI Aksioma se-Kota Pekanbaru          | Juara 3    | 2015  |
| 5.  | 10 Terbaik Lomba <i>Hifzil Qur'an</i> Tingkat SD/MI se-Kota Pekanbaru |            | 2015  |
| 6.  | Kisah Islami Tingkat SD/MI se-Provinsi Riau                           | Juara 3    | 2016  |
| 7.  | Puisi Islami Tingkat SD/MI se-Provinsi Riau                           | Juara 2    | 2016  |
| 8.  | Puisi Islami Tingkat SD/MI se-Provinsi Riau                           | Juara 3    | 2016  |
| 9.  | <i>Tahfidzul Qur'an</i> Juz 30 Tingkat SD/MI se-Provinsi Riau         | Juara 1    | 2016  |
| 10. | <i>Tahfidzul Qur'an</i> Juz 30 Tingkat SD/MI se-kota Pekanbaru        | Juara 2    | 2017  |



|     |                                                                                      |           |      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------|
| 11. | <i>Tahfidzul Qur'an</i> Juz 30 Tingkat SD/MI se-kota Pekanbaru                       | Juara 3   | 2017 |
| 12. | <i>The Best Performance</i> dalam Kompetisi <i>Robotic Steam Cup</i> Kuala Lumpur    |           | 2017 |
| 13. | Adzan Tingkat SD/MI se-Kota Pekanbaru                                                | Juara 1   | 2018 |
| 14. | KSM Kategori Matematika se-Kota Pekanbaru                                            | Juara 3   | 2018 |
| 15. | Nasional <i>Madrasah Robotic Competition The Best Presentation</i> Depok, Jawa Barat | Juara 2   | 2018 |
| 16. | MI Unggulan Nasional Utusan Kanwil Kemenag Provinsi Riau                             |           | 2018 |
| 17. | Juara Nasional Sekolah Ramah Anak Tingkat SD/MI, di Makassar.                        |           | 2019 |
| 18. | Pawai Muharram FK2MIS Tingkat Kota Pekanbaru Riau                                    | Juara 1   | 2019 |
| 19. | Semifinal <i>Madrasah Robotic Competition</i> Tingkat Nasional di Surabaya           |           | 2019 |
| 20. | Bulutangkis Tingkat Kota Pekanbaru                                                   | Juara 1   | 2020 |
| 21. | <i>Tahfidzul Qur'an</i> Juz 30 Tingkat SD/MI se-Kota Pekanbaru                       | Juara 3   | 2020 |
| 22. | Pemenang <i>Bricsmath Dragonline</i> Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6                          |           | 2020 |
| 23. | KSM IPA Terintegrasi Tingkat Kota Pekanbaru                                          | Juara 1   | 2021 |
| 24. | KSM Matematika Terintegrasi Tingkat Kota Pekanbaru                                   | Juara 2   | 2021 |
| 25. | KSM IPA Terintegrasi Tingkat Provinsi Riau                                           | Harapan 3 | 2021 |
| 26. | <i>Tahfidzul Qur'an</i> Juz 29 dan 30 Tingkat Kota Pekanbaru                         | Juara 1   | 2021 |
| 27. | Siswa Terbaik dan Pertama Hafalan 30 Juz Al-Qur'an                                   |           | 2021 |
| 28. | Standarisasi SRA Pertama Jenjang MI di Indonesia                                     |           | 2021 |

## Pencapaian Kepala Madrasah

1. Hilva Ramadhani, S.Pd.I., M.Pd. mendapat penghargaan dari Kepala Kantor Kemenag Kota Pekanbaru sebagai Kepala Madrasah MI terbaik Tingkat Kota Pekanbaru 2017
2. Hilva Ramadhani, S.Pd.I., M.Pd. mendapat penghargaan dari Yayasan Uways Alqorni sebagai Kepala Madrasah MI Terbaik Apresiasi dan Pengabdian 2018



3. Hilva Ramadhani, S.Pd.I., M.Pd. mendapat penghargaan dari Kepala Kantor Kemenag Kota Pekanbaru sebagai Kepala Madrasah MI Berprestasi Peringkat Satu Tingkat Kota Pekanbaru 2019
4. Peringkat Satu dengan nilai 82 Penilaian LPJ BOS 2019 oleh Inspektorat Jenderal Kemenag RI, Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru untuk tingkat MI, MTS, dan MA se-Kota Pekanbaru 2020
5. Narasumber Sekolah Ramah Anak Kota Pekanbaru 2019 s.d. 2021
6. Anggota KKM MI Nasional Periode 2019 s.d. 2021 Bidang Pendidikan dan Latihan
7. Ketua FK2MIS Kota Pekanbaru Masa Bakti 2019 s.d. 2022
8. Wakil Ketua K3MI Kota Pekanbaru Masa Bakti 2020 s.d. 2022

Pada tahun 2019, MI-UQ menerima penghargaan SRA di Kota Makassar. Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Ibu Yohanna Yembise. Pada tahun 2021 MI-UQ ditetapkan oleh Kementerian P3A sebagai Standardisasi Satuan Pendidikan Ramah Anak satu-satunya jenjang MI di 16 sekolah/madrasah pada 12 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2021, LP2M UIN Suska Riau menggandeng Kepala MI-UQ untuk mensosialisasikan Madrasah Ramah Anak di Kota Pekanbaru, dan melaksanakan pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA) dan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA). Sebanyak 25 madrasah di Kota Pekanbaru terlibat dalam pelatihan. Terdiri dari 10 RA, 9 MI, 4 MTs dan 2 MA.

Seiring berjalannya waktu, kini usia MI-UQ telah memasuki satu dasawarsa. Banyaknya prestasi yang berhasil diraih,



menghantarkan MI-UQ menjadi MI terfavorit dan terdepan di Kota Pekanbaru, di tingkat Provinsi Riau, dan di level Nasional.

Semua pencapaian ini adalah anugerah dan karunia Allah SWT. Karena berkat rahmat-Nya-lah MI-UQ menjadi madrasah yang tidak lagi dipandang sebelah mata. MI-UQ telah membuat mata terbelalak. MI-UQ menjadi *the best choice for education*, karena belajar adalah ibadah, prestasi adalah dakwah, dan madrasah hebat adalah *marwah*. Untuk selanjutnya dan seterusnya MI-UQ akan berinovasi tiada henti, sebagaimana slogan MI-UQ, yaitu “apa lagi”.

Bukan mudah bertahan diri,  
Bukan sulit membuka peti,  
Gabung nurani tabahkan diri,  
Ingat Allah yang selalu di hati.

Hikayat berkata di daerah pekan,  
Menjalin hakikat zaman ke tujuan,  
Mantapkan rasa dalam pendidikan,  
Agar negeri mendapat kemajuan.

Putri sultan berjilbab kelingkan,  
Sangat cantik serta menyenangkan,  
Anugerah rasa selalu diberikan,  
Karya besar selalu dinantikan.

Bumi bertuah negeri beradat,  
Provinsi Riau kaya budaya dan istiadat,  
Tak 'kan Melayu hilang di bumi,  
Provinsi Riau berjaya bersama kami



Seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan Perempuan



Kunjungan Gubernur Riau, Kankemenag Kota Pekanbaru, Kadisdik Prop Riau, Kadisdik Kota Pekanbaru di MI Uways Alqorni



Kepala dan Guru MI Uways Alqorni Berprestasi  
Apresiasi Kemenag Kota Pekanbaru



SRA Rujukan Nasional





Bersama Kelas 6 Setelah UM 2021



Expo MI Uways Alqorni pada HAB Kemenag



SRA Rujukan Nasional

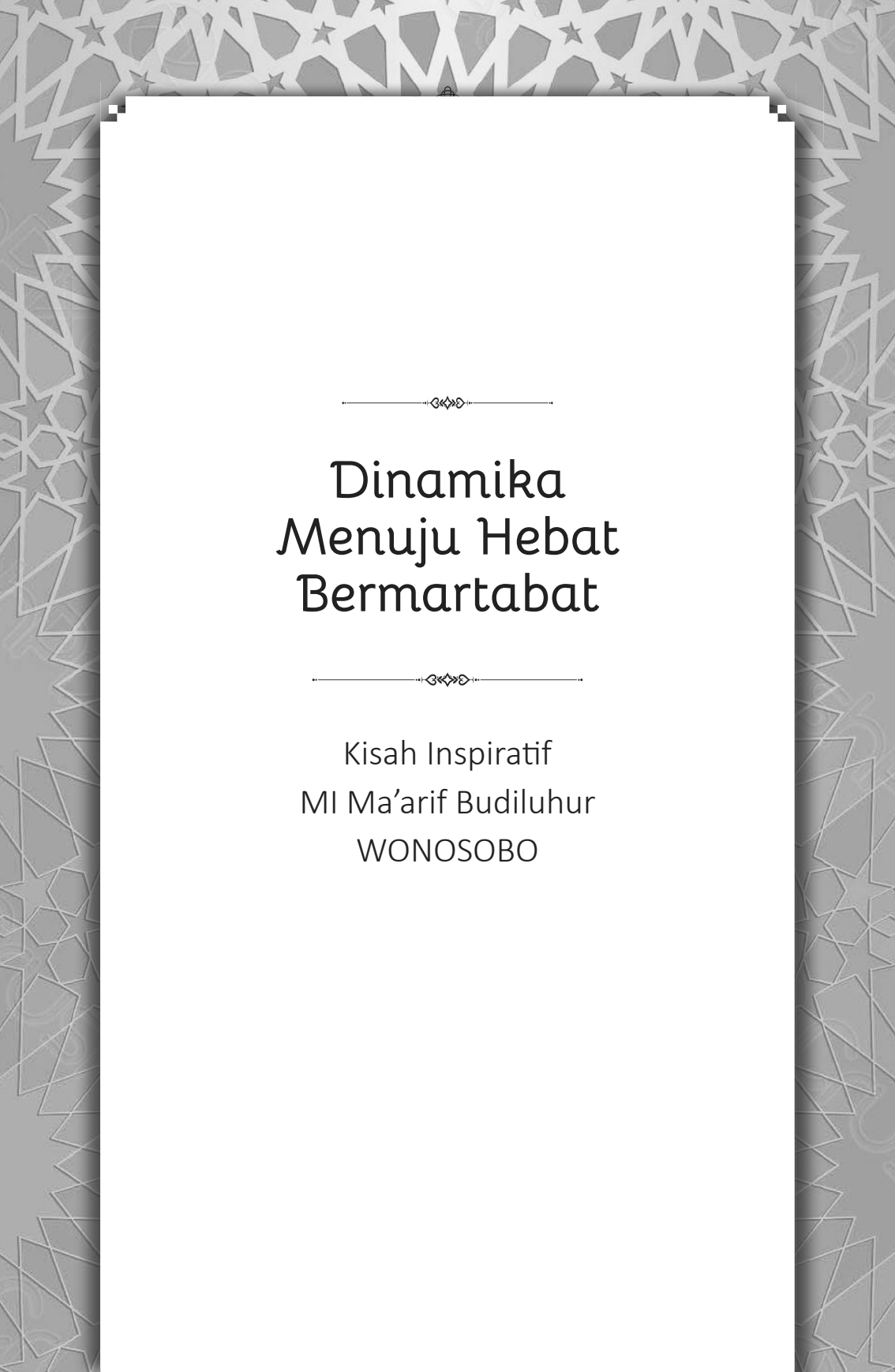


Juara Robotik Nasional



Juara Nasional SRA





---

# Dinamika Menuju Hebat Bermartabat

---

Kisah Inspiratif  
MI Ma'arif Budiluhur  
WONOSOBO





Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai proses yang berhubungan dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mengemban *amanah* sebagai *khalifah Allah* di muka bumi. Untuk itulah, manusia diciptakan secara sempurna dengan segala potensi dan fasilitas pendukung agar dapat secara optimal mengemban amanah itu.

Aktualisasi *amanah* sebagai "*khalifah fil ardh*" akan mengantarkan manusia menuju kedudukan tertinggi dalam tatanan alam semesta. Kemuliaan yang dikehendaki Allah SWT kepada manusia, sepanjang mereka berupaya secara optimal mewujudkan *amanah* tersebut. Aktualisasi *amanah*, salah satunya berwujud pendidikan. Pendidikan menjadi kunci pembuka, penggali, dan pengemban segala potensi dalam diri manusia.

Tugas suci pendidikan amatlah besar. Sementara tantangan lembaga pendidikan dewasa ini, tidaklah kecil. Setidaknya itu berdasar apa dirasakan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Budiluhur Wonosobo. Beberapa tantangan itu antara lain; kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah, gaji guru pun masih di bawah standar, banyak pembiayaan tidak tepat sasaran, sarana dan prasarana kurang memadai, dan minimnya pemahaman dan kepedulian orangtua terhadap madrasah. Hal ini terlihat dari masih banyak orangtua yang lebih bangga dan senang untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah umum.

## Sejarah Berdiri

MI Ma'arif Budiluhur terletak di Desa Kenjer Kertek, Wonosobo, Jawa Tengah. secara historis, perjalanan madrasah ini dapat dibagi menjadi beberapa periode, sebagai berikut.



### 1. Periode I: 1939–1946

*Madrasah Diniyah* dibuka di bawah asuhan Ustadz Muh. Fatnan dan Sanusi Efendi dengan pengurusnya Bapak Muh. Badrodin, Muh. Hobari dan Bapak Mubari Rusdi. Madrasah ini bertempat di rumah Ibu Hajah Ismail, dengan jam belajar 14.00 s.d. 17.00 WIB.

### 2. Periode II: 1950–1956

Sebagai kelanjutan *Madrasah Diniyah* di atas, dibuka lagi madrasah di bawah asuhan Kiai Sya'roni, Bapak Umar Afif, Bapak Asrofi Syam'ani, dan Bapak Permadi. Pengurusnya Bapak Abdulchalim sebagai ketua, Bapak Moeh. Sjarbini sebagai wakil ketua merangkap sekretaris. Madrasah ini bertempat di rumah Ibu Hajah Ismail Gletosari, sebelah timur Pasar Kertek. Waktu belajarnya pukul 13.00 s.d. 17.00 WIB. Biaya penyelenggaraan, peralatan, sarana dan prasarana pembelajaran masih sangat sederhana. Uang *syahriah* pun se-ikhlasnya. Tenaga pendidik tanpa upah. Perjalanan madrasah ini tidaklah mulus, banyak tersendat. Penyebabnya karena banyak guru dan pengurusnya merangkap sebagai pengurus NU, serta turut aktif berjuang mempertahankan Kemerdekaan RI di medan pertempuran Front Semarang Barat, Timur dan Tengah.

### 3. Periode III: 1961–1970

Bapak Sarju dan Moeh. Sjarbini membuka TK Umum, dengan nama "TK DAMAI", di bawah asuhan Ibu Sumiyati dari Delanggu Solo. Seiring berjalannya waktu, TK pun akhirnya menjadi milik Muhammadiyah..



#### 4. Periode IV: 1961–1969

Berdirinya TK di samping rumah Bapak Moeh. Sjarbini, mendorong niat beliau dan Bapak Kun Khobarudin untuk mendirikan Madrasah Wajib Belajar. Madrasah itu diasuh oleh Bapak Kun Khobarudin dan Bapak Salman Mlandi. Jam belajar mulai pukul 07.00 s.d. 13.00 WIB. Pengurusnya hanya Bapak Moeh. Sjarbini dan Bapak Kun Khobarudin, ditambah dengan seorang guru UGA, Bapak Komaidi. Tempat pembelajaran tidak di satu tempat. Kelas I–II di rumah Bapak Moeh. Sjarbini, Kelas III–IV di rumah Bapak Amat Sabari Mulyosari, dan kelas V–VI di rumah Ibu Hajah Ismail Gletosari.

#### 5. Periode V: 1969–1975

Pada tahun 1963, madrasah di bawah kepengurusan Bapak Moeh. Sjarbini ini menerima piagam yang menyatakan bahwa status madrasah tersebut diakui atau terdaftar.

Dari sinilah kemudian mulai ada penambahan tenaga pengajar. Ada Bapak Sukirno, Bapak Ngajiyo, Bapak Ibnu Kafil, Bapak Maktuf, Bapak Abdul Majid, Bapak Baedowi, Bapak Misbah, Bapak Asmawi, dan Bapak Sonhaji. Sebagian guru ini adalah guru UGA yang belum diangkat atau belum menerima gaji. Para guru tersebut dibagi ke beberapa tempat pembelajaran. Totalnya 5 orang guru silih berganti bertempat di rumah Bapak Moeh. Sjarbini. Untuk keperluan konsumsi, sebagian sumbangan '*jimpitan*' warga NU, uang *syahriah* dan sebagian hasil karya Bapak Sjarbini mengajar Seni Musik/Orkes di beberapa tempat, digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi para guru.



Setiap tahun pelajaran baru, madrasah selalu berusaha untuk mendapatkan alat-alat *mebeler*, alat belajar mengajar dan sarana pembelajaran lainnya. Selain juga melakukan sosialisasi ke tempat jamaah sholat Jum'at. Jika bertepatan dengan bulan Ramadhan, momentum tarawih keliling pun juga dimanfaatkan oleh Bapak Moeh. Sjarbini dan Bapak Ahmad Amzat untuk sosialisasi. Inilah masa-masa sulit dan perjuangan madrasah.

## 6. Periode VI: 1975–1991

Periode ini adalah masa yang direncanakan untuk membangun gedung baru madrasah. Usaha pertama, memikirkan perlunya sebidang tanah, sebab pada waktu itu Ibu Hajah Ismail sudah wafat. Bapak Sjarbini, yang masih ada hubungan keluarga, mencoba menjelaskan dan memohon pengertian Bapak H. Abdul Rosyid, putra dari Ibu Hajah Ismail, agar dapat mewakafkan sebidang tanahnya untuk madrasah. *Alhamdulillah* beliau bersedia. Tidak berselang lama, dimulailah proses pembangunan dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Kiai Zainuddin Tempel, di atas tanah seluas  $\pm 450 \text{ m}^2$ .

Selanjutnya, karena 2/3 luas tanah adalah milik Pemda, maka pihak madrasah mengajukan pula izin hak pakai kepada Bupati KDH, Bapak Heli Wibowo. *Alhamdulillah* berhasil. Setelah selesai pembangunan pondasi dan pemasangan  $\frac{1}{2}$  batu, muncul hal yang kurang berkenan di hati Bapak Sjarbini. Akhirnya, Bapak Sjarbini pun mengurus PGA di Sambon, yang telah dibuka oleh beliau dan beberapa guru. Pengurusnya, diketuai oleh Bapak Glondong Abdulbari Sumber Dalem dan Bapak menjadi wakil ketua merangkap sekretaris. Kisah ini berasal dari Kertek, 17 Maret 1997, Moeh. Sjarbini.





## 7. Periode VII: 1991–2001

Periode ini merupakan periode keemasan madrasah. Namun disayangkan karena minimnya sumber, tidak dapat dielaborasi lebih jauh dinamika perkembangan madrasah.

## 8. Periode VIII: 2001–2010

Periode ini merupakan masa transisi, di tengah masyarakat yang haus perubahan. Suasana Era Reformasi saat itu sebagai motor penggerak perubahan suhu politik, ekonomi, sosial, dan budaya turut mempengaruhi eksistensi dan keberadaan madrasah.

Sebagai salah satu elemen pendidikan nasional, madrasah mendapat perhatian cukup serius dari masyarakat maupun pemerintah. Posisi madrasah dianggap mampu menjadi benteng kokoh, di tengah perkembangan sains, teknologi, ideologi, moral, dan keagamaan. Setiap sendi kehidupan madrasah merupakan perisai dari derasnya gempuran gelombang krisis moral yang dialami bangsa Indonesia saat itu.

Pada periode ini, MI Ma'arif Budiluhur dipimpin oleh Bapak Hadi Sudaryo. Adanya peraturan peningkatan mutu pendidikan, mendorong lahirnya kebijakan Bantuan Operasional Sekolah yang cukup meringankan beban biaya operasional pendidikan.

Selanjutnya, posisi Kepala dijabat oleh Bapak Drs. Sarbingi, seorang guru pendidikan agama Islam dari SD 3 Wonosobo. Masa kepemimpinan Bapak Sarbingi tidak lama, karena beliau diangkat menjadi pengawas PAI di Kecamatan Watumalang.

Posisi Kepala Madrasah berganti ke Ibu Mu'minah S.Ag., dari tahun 2006 sampai Agustus 2010. Tetapi karena isu gender dan masih kentalnya budaya masyarakat yang sensitif menyikapi peran perempuan, muncul tantangan cukup berat mengenai



kepemimpinan beliau. Situasi ini berdampak pada penurunan jumlah siswa baru. Meskipun demikian secara administratif pengelolaan madrasah sudah tertata rapi.

Adanya program bantuan dari Bank Perkembangan Asia berupa MEDP *loan* menjadikan MI Ma'arif Budiluhur lebih maju. *Madrasah Education Development Project* (MEDP) merupakan salah satu proyek bantuan luar negeri dari Asian Development Bank (ADB). Sarana dan prasarana yang memadai, menjadikan madrasah ini layak berstandar unggulan. Jumlah guru sebanyak 14 orang; terdiri dari 6 orang PNS, 6 orang GTT, dan 2 berstatus guru kontrak.

## 9. Periode 1X: 2010–2017

Berdasar hasil rapat pengurus, dewan guru, dan komite madrasah bersama dengan LP Ma'arif NU Kabupaten Wonosobo, kepemimpinan madrasah pun diamanatkan kepada Bapak Safangat, S.Pd.I. Beliau ini warga kelahiran asli Desa Plunjaran, kemudian pindah ke Desa Kaligowong, Wadaslintang, dan kini berdomisili di kompleks Kampus UNSIQ Wonosobo, Jawa Tengah, Sarimulyo RT 03/RW 10 Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Sementara kepengurusan madrasah, dipegang oleh K.H. Mayar Ibnu Hibban sebagai ketua, dan Bapak Tambah Yuwono, S. Kom.I. sebagai ketua komite madrasah.

Setahun perjalanan MI Ma'arif Budiluhur di bawah kepemimpinan kepala madrasah baru, mulai menampakkan kemajuan. Prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik meningkat. Sebagai contoh, naiknya nilai rata-rata UN menjadi 7,8 dan meningkatkan rangking madrasah di tingkat



kecamatan dari peringkat ke-23 menjadi peringkat ke-6 dari 43 SD dan MI se-Kecamatan Kertek. Jumlah peserta didik pun naik; dari 145 siswa pada tahun 2009/2010 menjadi 182 siswa pada tahun 2010/2011. Yang lebih menggembirakan, tingkat kepercayaan masyarakat pun meningkat, dilihat dari perolehan peserta didik baru; dari 23 anak pada tahun pelajaran 2009/2010 menjadi 62 anak pada tahun pelajaran 2010/2011. Peningkatan dan kemajuan madrasah pun terus berlanjut. Dari 12 kelas, jumlah total siswa 332 anak.

Pada awal tahun pelajaran 2014/2015, bimbingan dan kerja keras kepala madrasah, komitmen pengurus, dan komite disertai semangat kerja seluruh guru dan karyawan berhasil mengantarkan MI Ma'arif Budiluhur Kertek, menjadi salah satu dari 5 MI terbesar dan berprestasi, baik akademik maupun non-akademik, di wilayah Kabupaten Wonosobo.

Pada tahun yang sama, tercatat lebih dari 100 anak mendaftar ke MI Ma'arif Budiluhur. Setelah proses seleksi, ada 93 murid baru yang diterima. Mereka yang mendaftar pun tidak hanya berasal dari Kecamatan Kertek, tetapi juga banyak yang berasal dari kecamatan-kecamatan lain, seperti Selomerto, Wonosobo, Sapuran, dan Kalikajar.

## 10. Periode X: 2014–2015

MMenyadari akan perubahan dan tantangan perkembangan zaman, MI Ma'arif Budiluhur, yang berada di sekitar lingkungan dengan nuansa keagamaan sangat kental, berusaha menampilkan jati diri sebagai lembaga pengemban misi ideologi *ahlussunnah waljama'ah*, dan menjadi lembaga pembangun karakter generasi penerus yang tangguh menghadapi tantangan zaman.



Atas dasar itulah, MI Ma'arif mulai memantapkan berbagai program unggulan, hingga berhasil menorehkan hasil gemilang. Berbagai kejuaraan dan lomba, dari tingkat kecamatan hingga kabupaten antara lain:

- a. Kerja sama dengan Korcab *Qiro'ati*, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan target siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan *tartil* dan *fasih* di kelas 3 *imtas*.
- b. Pembinaan dan pembiasaan pengamalan keagamaan, seperti sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur berjamaah, dan pembiasaan menghafal *asma'ul husna* dan surat-surat pendek.
- c. Pembinaan bakat dan minat melalui program ekstrakurikuler secara rutin dan terencana. Kegiatan yang sudah dilaksanakan Pramuka Siaga dan Penggalang, *marching band*, rebana klasik dan modern, serta *tilawah*..

## 11. Periode XI: 2017–2018

Pada periode ini, BP3M NU MI Ma'arif Budiluhur dipimpin oleh Bapak K.H. Mayar Ibnu Hiban, memiliki jumlah siswa 505 anak. Lahirnya kebijakan BOS Madrasah sangat membantu meringankan beban biaya operasional pendidikan madrasah.

Pada masa ini, MI Ma'arif NU dipimpin oleh Bapak Abdul Ghoni, S.Sy., seorang guru dari MI ini sendiri. Pada masa kepemimpinan Bapak Safangat, beliau dimutasi ke SMP Leksono, sebagai guru PAI. Sesudah itu beliau kemudian dimutasi kembali ke Kecamatan Kertek.



Kepemimpinan Bapak Abdul Ghoni di MI Ma'arif ini tidak berlangsung lama, yaitu hanya enam bulan. K.H. Mayar Ibnu Hibban, selaku pengurus madrasah menginginkan adanya perubahan spektakuler untuk membesarkan MI berbasis ASWAJA ini. Beliau meminta Kantor Kementerian Agama Wonosobo untuk menambah guru berstatus pegawai negeri, yang sekaligus dapat menjadi calon kepala madrasah.

Permohonan diterima dan disetujui oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Wonosobo, Drs. H. Muhtadin, M.SI. Maka ditugaskanlah Bapak Ahmadi sebagai guru dan dipinang oleh Bapak Drs. H. Cahyo Sukmana sebagai Kepala Madrasah MI Ma'arif Budiluhur.

Bulan pertama bertugas, Bapak Ahmadi berkoordinasi dan bekerja sama dengan kasepuhan MI Ma'arif Budiluhur. Beliau meminta doa dan restu agar MI Ma'arif Budiluhur dapat lebih berkembang lagi. Dari sinilah kemudian dibentuk **paguyuban kelas, koperasi guru**, dan menambah program unggulan yaitu *Tahfidz..*

## 12. Periode XII 2017–2021

Untuk memenuhi standar pelayanan mutu pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur Kertek, Bapak Ahmadi bersama dengan para guru menyusun *rencana strategis* (renstra) madrasah empat tahun ke depan. Ada skala prioritas program jangka panjang, menengah, dan pendek.



### **Prestasi MI Ma'arif Budiluhur TP.2021/2022**

| <b>No</b> | <b>Jenis lomba</b>                                                        | <b>Medali<br/>Tingkat Kabupaten</b> | <b>Medali<br/>Tingkat Provinsi</b> |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|
| 1         | OSKANU II LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah Cabang Lomba Mapel Ke-NU-an         | -                                   | Medali Emas                        |
| 2         | OSKANU II LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah Cabang Lomba Mapel Ke-NU-an         | -                                   | Medali Perak                       |
| 3         | OSKANU II LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah Cabang Lomba IPA                    | -                                   | Medali Emas                        |
| 4         | OSKANU II LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah Cabang Lomba IPA                    | -                                   | Medali Emas                        |
| 5         | Medali Emas OSKANU II LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah Cabang Lomba Matematika | -                                   | Medali Emas                        |
| 6         | OSKANU II LP Ma'arif PWNU Jawa Tengah Cabang Lomba Matematika             | -                                   | Medali Emas                        |
| 7         | Tilawah Gebyar Muharram UNSIQ Jateng Wonosobo                             | Emas                                |                                    |
| 8         | Cerita Islami Gebyar Muharram UNSIQ Jateng Wonosobo                       | -                                   | -                                  |
| 9         | Kompetensi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)                                | Emas                                |                                    |
| 10        | Kompetensi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS)                                | Perak                               |                                    |
| 11        | KSM ( Kompetisi Sains Madrasah)                                           | Harapan 1                           |                                    |













---

Merajut Kemandirian Madrasah  
Dengan  
Karya dan Dedikasi

---

Kisah Inspiratif  
MI Al-Hudy Denpasar  
BALI





**M**adrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hudy Denpasar, berada di wilayah Provinsi Bali. Tepatnya di sebuah gang sempit, di Jalan Pulau Bungin, Gang Perbatasan Nomor 5 A, Denpasar Selatan, Bali.

Madrasah yang berdiri di atas tanah seluas 600 m<sup>2</sup> ini, didirikan pada tanggal 12 Juni 2014. Visi, misi, dan tujuan pendirian madrasah ini adalah menjadi pusat/kawasan pendidikan islami, dengan konsep “pendidikan terpadu”. Gagasan ini berlandaskan pada pertimbangan Bali, sebagai daerah yang kental nuansa budayanya.

Berdirinya MI Al-Hudy dilatarbelakangi oleh karena keprihatinan atas kondisi anak-anak muslim pendatang, khususnya di wilayah Pemogan, Denpasar Selatan dan sekitarnya. Mereka kesulitan mencari sekolah. Melihat hal itu MI Al-Hudy dihadirkan untuk membantu mereka yang tidak mampu, dan anak-anak yatim piatu agar dapat belajar, dengan biaya pendidikan gratis 100 persen.

Kondisi anak-anak itu mengenaskan. Selain terpengaruh budaya konsumtif, perhatian mereka terhadap pendidikan, khususnya terkait keislaman pun sangat minim. Oleh sebab itulah, seluruh aktivitas dan kegiatan, serta program kerja MI Al-Hudy harus mampu menyentuh dan menjawab tuntutan kebutuhan *stakeholders*, agar kehadiran madrasah dapat bermanfaat, mampu memotivasi, dan memacu prestasi anak-anak.

Adapun *motto* MI Al-Hudy adalah “*Mencetak Pengusaha Muslim Profesional, Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berpikiran Moderat*”. Semboyan madrasah adalah ***lebih amanah, jujur, dan profesional***. Sementara cita-cita madrasah adalah mencerdaskan bangsa.



MI Al-Hudy adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar berciri khas Islam *semi* pesantren. Bertujuan membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk karakter keagamaan islami, berintelektual dan berdikari dalam menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang penuh tantangan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang baik, antara Yayasan, Madrasah, Komite, Masyarakat dan Dinas terkait agar kebutuhan terkait napas baru dunia pendidikan terpenuhi.

Sebagai sekolah Islam, penyelenggaraan pendidikan di madrasah berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pelaksanaannya pun selalu memperhatikan karakteristik pendidikan Islam, yaitu "*Uthlubul 'ilma minal mahdi ilal lahdi*" (*long life education*).

Orangtua, Komite Madrasah, dan lingkungan merupakan fasilitator dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu, komunikasi yang baik antara orangtua dan madrasah akan sangat menunjang proses pembelajaran anak di madrasah.

Letak MI Al-Hudy yang strategis, yaitu di tengah-tengah kota, memudahkan setiap orang untuk mengakses layanan telepon, internet dan berbagai media sosial. Sehingga keberadaan MI Al-Hudy ini, diharapkan dapat mewujudkan suatu pendidikan berkonsepkan Islam, sekaligus menjadi tempat 'penggemblengan' generasi muda secara islami, madani, memiliki keimanan dan ketakwaan tinggi, serta berguna bagi diri, agama, nusa dan bangsanya.

## Ciri Khas

Proses pembelajaran di MI Al-Hudy menggunakan pendekatan *pembelajaran active integrative*.



*Pertama, karakteristik anak.* Pada dasarnya setiap anak itu dilahirkan dengan sifat ingin tahu (*curiosity*) dan imajinasi (*imagination*). Sifat ini menjadi modal dasar bagi perkembangan, sikap kritis, dan imajinasi bagi perilaku kreatif.

*Dua, hakikat belajar.* Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna pembelajaran terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan anak. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah menjadi bentukan guru. Pengetahuan dibangun sendiri oleh si anak.

*Ketiga, karakteristik lulusan.* Agar mampu belajar dan berhasil dalam hidup, lulusan MI Al-Hudy diharapkan menjadi generasi yang peka, mandiri dan bertanggung jawab. *Peka*, artinya berpikiran tajam, kritis, dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain. *Mandiri*, berarti berani dan mampu bertindak tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. *Bertanggung jawab*, berarti siap menerima akibat dari setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Selain itu, ada beberapa hal lain yang menjadi ciri khas dari MI Al-Hudy dibanding madrasah lain, yaitu:

1. Penguasaan Iptek sesuai kompetensi setiap jenjang.
2. Internalisasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam seluruh aspek pendidikan.
3. Penguasaan bahasa Inggris dan Arab, baik tekstual maupun kontekstual
4. Mampu membaca Al-Qur'an, menjadi imam (bagi pria), memahami ajaran dasar Islam dan mampu mengamalkannya.



5. Penguasaan komputer yang aplikatif untuk berbagai keperluan, sesuai jenjang.
6. Bimbingan dan pelatihan yang mengarah pada kemandirian, tanggung jawab pada tugas, dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif sesuai jenjang.
7. Memberikan dan mengarahkan anak menjadi pengusaha muslim profesional, dengan berbagai pelajaran dan pembelajaran berwirausaha sejak dini.
8. Mampu berbaur dan menjadi *pioneer* dalam organisasi tingkat daerah, nasional, dan international.

### **Program Unggulan dan Ekstrakurikuler**

1. Sholat Dhuha setiap hari setelah kegiatan baris-berbaris (*Muhadatsah/Conversation*) dan *hifdzussuwar*. Tujuannya untuk melatih dan membiasakan anak beribadah secara terarah.
2. *Qiro'atul Qur'an* (dengan metode *tilawati*), *Hifdzul Qur'an* (setiap kelas memiliki *maqro'* yang berbeda) dan menerjemahkan bacaan Al-Qur'an dan Hadits (MBAH). Setelah selesai sholat Dhuha, setiap anak melakukan kegiatan ini. Bentuknya adalah pembiasaan dalam rangka pembentukan karakter dan memotivasi siswa menjadi generasi *hafidz/hafidzah Qur'ani* di masa depan.
3. Bilingual Area, sebuah program pelatihan dan pengembangan Bahasa Arab dan Inggris. Program ini diawali dengan *Muhadatsah* pada minggu pertama, dan *conversation* di minggu kedua, begitu seterusnya. Setelah itu dilanjutkan dengan *Hifdzussuwar* setiap pagi hari pada jam 06.45 WIB,





dilanjutkan dengan di area sekolah, Bahasa Inggris (*English week*) selama satu minggu, dan Bahasa Arab (*Arabic week*) selama satu minggu pula.

4. *Creative Area*, program pelatihan kemampuan siswa untuk membentuk bakat alami siswa.
5. *Outing class*, program yang dijalankan setiap semester sebagai bentuk pengenalan terhadap agama, alam, kreativitas, dan tujuan hidup.
6. Pelatihan *manasik haji*, yang dilaksanakan setiap tahun sekali pada bulan *Dzulhijjah* untuk menyambut Hari Raya Idul Adha. Sekaligus sebagai bentuk penanaman karakter dan latihan penanaman niat haji, agar kelak mereka mampu menunaikan rukun Islam ke-5 dan menjadi hamba yang *tawakkal* kepada Allah SWT.
7. *Qurban Party Hasanah*, kegiatan tahunan di setiap bulan *Dzulhijjah*. mengajak Anak-anak diajak berqurban dengan tujuan membentuk pribadi anak yang *ikhlas* beramal dan bersedekah.
8. Perayaan Tahun Baru Islam pada bulan *Muharrom*, atau biasa disebut “Gebyar Muharram”. Kegiatan ini berbentuk Jalan Sehat bersama siswa dan orangtua, bazar bersama Komite, serta bakti sosial berupa penggalangan dana. Tujuannya untuk mengajarkan dan mendidik siswa MI Al-Hudy untuk dapat saling berbagi dan menyayangi sesama dengan tidak membedakan teman.
9. Pekan Kreativitas Pasar Siswa. Kegiatan ini merupakan bentuk pelatihan *entrepreneurship* bagi siswa. Tujuannya agar setiap siswa menyadari pentingnya berusaha daripada



meminta. Kegiatan ini sesuai dengan *motto* madrasah, **“Mencetak Pengusaha Muslim Profesional”**.

10. Kegiatan ekstrakurikuler: Melukis, Silat, Taekwondo, *Tahfidz Al-Qur'an*, pidato, *qashidah*, catur, renang, futsal, membatik, dan Pramuka (*Fun Weekend Camp*). Tujuannya untuk melatih siswa-siswi madrasah menjadi insan mandiri dan teladan yang *berakhlakul karimah*.
11. Bimbingan belajar dan pelatihan untuk siswa berprestasi, baik di bidang olahraga, seni, maupun pelajaran umum.
12. Pelatihan organisasi. Ini khusus untuk siswa kelas IV, V, dan VI dalam rangka menjadikan mereka pandai mengatur waktu, antara organisasi dan belajar agar kelak menjadi pribadi yang disiplin.
13. *Rihlah Iqtishodiyah* (pelajaran ekonomi/bisnis) untuk siswa kelas V untuk menjadikan anak didik mempunyai tujuan hidup.
14. Ujian terbuka Al-Qur'an untuk siswa kelas VI (*muroja'ah* bacaan dan hafalan) yang disaksikan orangtua siswa.
15. KKN kecil (*Outdoor Learning*) untuk siswa kelas V. Bentuknya dengan menempatkan siswa-siswi di rumah warga, agar mampu menjadi *uswah khasanah*, dapat bergaul dengan masyarakat, dan berbagi ilmu dengan warga sekitar.
16. *School Industry*, sebagai wadah kreativitas siswa dan guru dengan mengolah segala model pesanan, mulai dari pengolahan limbah menjadi benda ekonomis dan bernilai tinggi, ataupun pesanan lainnya. Kegiatan ini merupakan implementasi dari pelajaran Prakarya, yang diberi nama *Darsul Fun*. Setiap kelas mendapatkan 2 jam pelajaran



setiap minggu, di luar pelajaran SBDP. Jam akan ditambah jika ada permintaan. Melalui kegiatan inilah siswa dapat menuangkan kreativitasnya bersama para guru. Dari *school industry* inilah lahir anak-anak hebat, yang sudah mampu menjadi tutor teman sebaya dalam pengolahan limbah.

17. Perayaan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW pada bulan *Rabi'ul Awwal*, atau bisa disebut "GEBYAR MAULID". Di sinilah digelar berbagai jenis lomba antar siswa dan antar wali murid. Puncak dari acara ini adalah *ceremony* dan pembagian hadiah kepada para pemenang dengan tujuan untuk mengingat kelahiran dan meneladani perilaku Rasulullah SAW.
18. MILAD MI Al-Hudy. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dalam bentuk berbagai perlombaan tingkat nasional. Madrasah mengajak madrasah dan sekolah lain ikut memeriahkannya. Kegiatan ini biasa dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan beberapa perusahaan
19. Pagelaran Seni Akbar, sebagai puncak dari keseluruhan kegiatan. Baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler selama satu tahun. Pada momen ini seluruh peserta didik tampil di depan para orangtua, guru, dan tamu undangan sesuai bakat dan keahlian mereka. Tujuannya untuk melatih keberanian dan kreativitas anak.
20. Kelas Robotik bertujuan memberikan rangsangan bagi siswa madrasah untuk mempersiapkan diri menghadapi Era 4.0 dengan lebih bersemangat belajar teknologi, robotika, dan otomasi agar mereka lebih melek teknologi dan tidak ketinggalan zaman.



21. Koperasi dan Kantin Madrasah, sebagai wadah siswa belajar berwirausaha, menumbuhkan jiwa gotong royong, jujur, dan belajar cara berinteraksi antara pembeli dan penjual. Siswa dari kelas 2-6 dibuatkan piket secara berkelompok, sebanyak 4 siswa setiap harinya. Mereka yang kebagian piket akan belajar di toko koperasi dengan bimbingan guru penanggung jawab koperasi dan kantin untuk menghitung barang, cara memberikan kembalian, dan membuat laporan hasil berjualan.
22. Bank Sampah, program peduli lingkungan hasil kerja sama MI Al-Hudy dengan Bank Sampah Induk Desa Pemogan dan DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Kota Denpasar. Tujuannya agar siswa-siswi sadar akan kebersihan lingkungan, baik saat di rumah, di madrasah maupun lingkungan sekitarnya. Dari Bank Sampah ini siswa-siswi belajar akan berorganisasi.

Mereka yang menjadi petugas Bank Sampah adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 secara bergantian didampingi oleh guru pengurus Bank Sampah. Bank Sampah dibuka setiap 2 minggu sekali. Siswa dan orangtua akan menabung sampah yang dibawa dari rumah ke madrasah. Sampah tersebut sudah dipilah terlebih dahulu, dan dicatat di buku tabungan Bank Sampah. Setelah menabung sampah, petugas kebersihan madrasah akan memasukkan hasil tabungan sampah secara *online* ke link DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan). Dari hasil inilah para siswa kemudian akan mendapatkan *reward*, berupa kartu *silver* atau *gold* dari DLHK. Kartu ini dapat digunakan untuk



berbelanja di supermarket, dan bahkan untuk mendapatkan beasiswa.

Setelah sampah terkumpul pengurus dan petugas Bank Sampah memilah sampah menjadi beberapa bagian:

- a. Sampah organik dikumpulkan dan dijadikan bahan tambahan POC (Pupuk Organik Cair) PROLI buatan MI Al-Hudy bekerja sama dengan FKPEA (Forum Komunikasi Pegiat Ekonomi Al-Hudy) dan Forum Komite.
- b. Sampah plastik yang akan diolah dan dijadikan kerajinan tangan oleh team *school industry* Al-Hudy yang biasa diikuti dalam ekspo nasional, menjadi bahan *workshop* pengolahan limbah, dan sebagian dijual.
- c. Sampah lain yang tidak dapat diolah di MI Al-Hudy ditabung di Bank Sampah induk Desa Pemogan.

### Prestasi MI Al-Hudy Denpasar

| No | Tahun | Jenis Lomba                                                                                                         | Keterangan | Atas nama                        |
|----|-------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------|
| 1  | 2016  | Lomba Mewarnai tingkat Provinsi                                                                                     | Juara 3    | Lila Ayu Putri Febriana, kelas 3 |
| 2  | 2016  | Lomba Mewarnai tingkat Kabupaten                                                                                    | Juara 2    | Lila Ayu Putri Febriana, kelas 3 |
| 3  | 2017  | Mewakili Madrasah Provinsi Bali, pada ajang Ekspo Limbah Madrasah di Yogyakarta                                     |            |                                  |
| 4  | 2017  | Lomba Kreasi Limbah tingkat provinsi kategori dewasa                                                                | Juara 1    |                                  |
| 5  | 2018  | Lomba Lari tingkat kabupaten                                                                                        | Juara 3    | Az-Zahratussyita, Kelas 4.       |
| 6  | 2018  | Mewakili Madrasah di Provinsi Bali pada Ekspo Limbah Madrasah di Bengkulu                                           |            |                                  |
| 7  | 2018  | Lomba Pidato tingkat kabupaten                                                                                      | Juara 2    | Muhammad Dhani Aulia Sofi        |
| 8  | 2018  | KSM Matematika Terintegrasi tingkat kabupaten                                                                       | Juara 3    | Ahmad Dwi Handoko, siswa Kelas 5 |
| 9  | 2018  | Menerima Penghargaan dari Kepala Kemenag sebagai Stakeholder Pengguna Pola Denpasar terbanyak Kemenag Kota Denpasar |            |                                  |



|    |      |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                 |                                                                |
|----|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------|
| 10 | 2018 | Kerja sama dan jaringan bersama, antara Sekolah Kluster Kecemerlangan, Sekolah Kebangsaan Taman Bukit Maluri, Kuala Lumpur, Malaysia dan MI Al-Hudy Denpasar                                                                                                                             |                 |                                                                |
| 11 | 2018 | Mengikuti Kegiatan <i>Principal Professional Development Seminar</i> , dengan tema "Membangun Sekolah Ramah Lingkungan", yang diadakan oleh <i>Australian Embassy</i>                                                                                                                    |                 |                                                                |
| 12 | 2019 | Lomba Taekwondo Walikota Cup, kategori Kyorugiuzi tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                      | Juara 1         | Rama Maulidhan, Kelas 3                                        |
| 13 | 2019 | 2 Lomba Taekwondo, Walikota Cup kategori Pomsae tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                        | Juara 2         | Naela Shania Sahid, Kelas 2                                    |
| 14 | 2019 | Lomba Taekwondo, Walikota Cup kategori Kyorugiuzi tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                      | Juara 2         | Rafael Rizky Ramadhan, Kelas 1                                 |
| 15 | 2019 | Lomba Taekwondo, Walikota Cup kategori Kyorugiuzi tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                      | Juara 3         | M. Arkananta Hermawan, Kelas 3                                 |
| 16 | 2019 | Lomba Taekwondo, Walikota Cup kategori Kyorugiuzi tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                      | Juara 3         | Abella Salsabila Hermawan, Kelas 3                             |
| 17 | 2019 | Lomba Futsal tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                                                           | Juara Harapan 1 |                                                                |
| 18 | 2019 | kompetisi Robotik di Grand City Mall Surabaya dan Kompetisi Robotik Madrasah Tingkat Nasional kategori Rancang Bangun                                                                                                                                                                    | Juara 1         | Cahaya Paraspuan Kelas 6, dan Muhammad Nizar Al-Badri Kelas 6. |
| 19 | 2019 | Melakukan Program Pembinaan Kerja sama, MI Al-Hudy Denpasar Bali dan Industry CV Bagus AgriSeta Mandiri, Malang                                                                                                                                                                          |                 |                                                                |
| 20 | 2019 | KSM Matematika Terintegrasi tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                                            | Juara 3         | Ahmad Dwi Handoko, Kelas 6                                     |
| 21 | 2019 | KSM Sains Terintegrasi tingkat Kabupaten                                                                                                                                                                                                                                                 | Juara 3         | Naini Widyaputri, Kelas 6                                      |
| 22 | 2019 | Lomba Taekwondo, <i>Pugnator Badung Sport Tourism INTERNATIONAL Championship</i>                                                                                                                                                                                                         |                 | Neila Shahia Sahid, Kelas 3                                    |
| 23 | 2019 | Lomba Taekwondo, <i>Pugnator Badung Sport Tourism INTERNATIONAL Championship</i>                                                                                                                                                                                                         | Juara 1         | Rafael Rizky Ramadhan, Kelas 2                                 |
| 24 | 2019 | Lomba Taekwondo, <i>Pugnator Badung Sport Tourism INTERNATIONAL Championship</i>                                                                                                                                                                                                         | Juara 2         | Rama Maulidhan, Kelas 4                                        |
| 25 | 2019 | lomba <i>Vlog Competition</i> Tingkat Nasional                                                                                                                                                                                                                                           | Juara 1         |                                                                |
| 26 | 2019 | Menjadi Kontributor SIMNAS GM dalam kegiatan Simposium Guru Madrasah                                                                                                                                                                                                                     |                 |                                                                |
| 27 | 2019 | Peserta Aktif SIMNAS GM dalam kegiatan Simposium Guru Madrasah                                                                                                                                                                                                                           |                 |                                                                |
| 28 | 2019 | Mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi Program Direktorat KSKK Madrasah (angkatan 5) Konferensi Internasional Manajemen Pendidikan Madrasah Negara Mabims (Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia dan Singapura)                                                                            |                 |                                                                |
| 29 | 2019 | Lomba Lari, yang diselenggarakan oleh TASOR KKMI Kota Denpasar                                                                                                                                                                                                                           | Juara 2         | Azzahrotussita, Kelas 6                                        |
| 30 | 2019 | Lomba Badminton yang diselenggarakan oleh TASOR KKMI Kota Denpasar                                                                                                                                                                                                                       | Juara 2         | Muhammad Hafidz Firdaus                                        |
| 31 | 2019 | Lomba mewarnai, Tingkat Provinsi yang diselenggarakan oleh Cussons Kids                                                                                                                                                                                                                  | Juara 1         | Nur Rosyidah Azizah Maulida, Kelas 3                           |
| 32 | 2019 | Membimbing dan Mendampingi siswa atas nama Cahaya Paraspuan, Kelas 5, Claure Gadis, Kelas 4, Muhammad Dhani Auli Sofi, Kelas 5, dan Naini Widy Putri, Kelas 5 sebagai <i>tutor recycling</i> /pengolahan limbah di hadapan 100 peserta siswa SD, SMP dan SMA di Masjid Al-Hasanah, Cangu |                 |                                                                |
| 33 | 2019 | Lomba Da'i Sholeh, yang diselenggarakan oleh TASOR KKMI Kota Denpasar                                                                                                                                                                                                                    | Juara 3         | Nazrul Resky Arreza, Kelas 2                                   |



|    |      |                                                                                            |         |                                                                               |
|----|------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 34 | 2020 | Lomba Taekwondo, Kategori Pomsae Walikota Cup Tingkat Kabupaten                            | Juara 1 | Nella Shahia Sahid, Kelas 3                                                   |
| 35 | 2020 | Lomba Taekwondo under 29 Kategori Gyorogi, Walikota Cup Tingkat Kabupaten                  | Juara 1 | Abella Salsabila Hermawan, Kelas 3                                            |
| 36 | 2020 | Lomba Taekwondo under 37 Kategori Gyorogi, Walikota Cup Tingkat Kabupaten                  | Juara 2 | Arkananta Hermawan, Kelas 4                                                   |
| 37 | 2020 | Lomba Taekwondo under 37 Kategori Gyorogi, Walikota Cup Tingkat Kabupaten                  | Juara 3 | Rama Maulidan, Kelas 4                                                        |
| 38 | 2020 | Lomba Taekwondo, under 29 Kategori Gyorogi, Walikota Cup Tingkat Kabupaten                 | Juara 3 | Moch. Alif Bagus Irawan, Kelas 4                                              |
| 39 | 2020 | Lomba Taekwondo, under 29 Kategori Gyorogi, Walikota Cup Tingkat Kabupaten                 | Juara 3 | Rafael Rizky Ramadan, Kelas 2                                                 |
| 40 | 2020 | Sebagai Penyair Terpilih Lomba Cipta Puisi Nasional                                        |         |                                                                               |
| 41 | 2021 | Lomba Kreasi Limbah Nasional online kategori anak                                          | Juara 1 | Keisya Auliana, Kelas 5                                                       |
| 42 | 2021 | Lomba Kreasi Limbah Nasional online kategori dewasa                                        | Juara 2 | Muawanah                                                                      |
| 43 | 2021 | Lomba Cipta Puisi tingkat Nasional, bertema "diam-diam rindu", yang diadakan oleh Pramedia | Juara 3 | Marfu'ah As-Shomad                                                            |
| 44 | 2021 | <i>Best Participant Tingkat Nasional Madrasah Robotic Competition (MRC)</i>                | Juara 1 | Intan Nur Aini, Kelas 5 dan Keisya Auliana, Kelas 5                           |
| 45 | 2021 | <i>Best Point Tingkat Nasional Madrasah Robotic Competition (MRC)</i>                      | Juara 3 | Intan Nur Aini, Kelas 5 dan Keisya Auliana, Kelas 5                           |
| 46 | 2021 | Lomba EMC ( <i>English Math Competition</i> ) Tingkat Nasional                             | Juara 3 | Zidan Nabihan Anwar, Kelas 4                                                  |
| 47 | 2021 | Lomba EMC ( <i>English Math Competition</i> ) Tingkat Nasional                             | Juara 3 | Nada Syifa Nurakillah, Kelas 5                                                |
| 48 | 2021 | KSM Sains Terintegrasi Tingkat Kabupaten                                                   | Juara 3 | Nada Syifa Nurakillah, Kelas 6                                                |
| 49 | 2021 | Lulus Fasilitator Provinsi                                                                 |         | Marfu'ah As-Shomad, S.HI., M.Pd.                                              |
| 50 | 2021 | Lulus Fasilitator Daerah                                                                   |         | Muslikhatul Aimmah, S. Pd.                                                    |
| 51 | 2021 | Lulus Instruktur AKMI                                                                      |         | Ayu Fitri Lestari, S.Pd.                                                      |
| 52 | 2021 | Lulus Instruktur AKMI                                                                      |         | Mega Fitria Istiqomah, S.Si.                                                  |
| 53 | 2021 | Kategori Rancang Bangun Tingkat Nasional <i>Madrasah Robotic Competition (MRC)</i>         | Juara 1 | Mikhayla Azalia Noah, Kelas 6 dan Muhammad Danar Jaya Putra Sukamto, Kelas 6. |







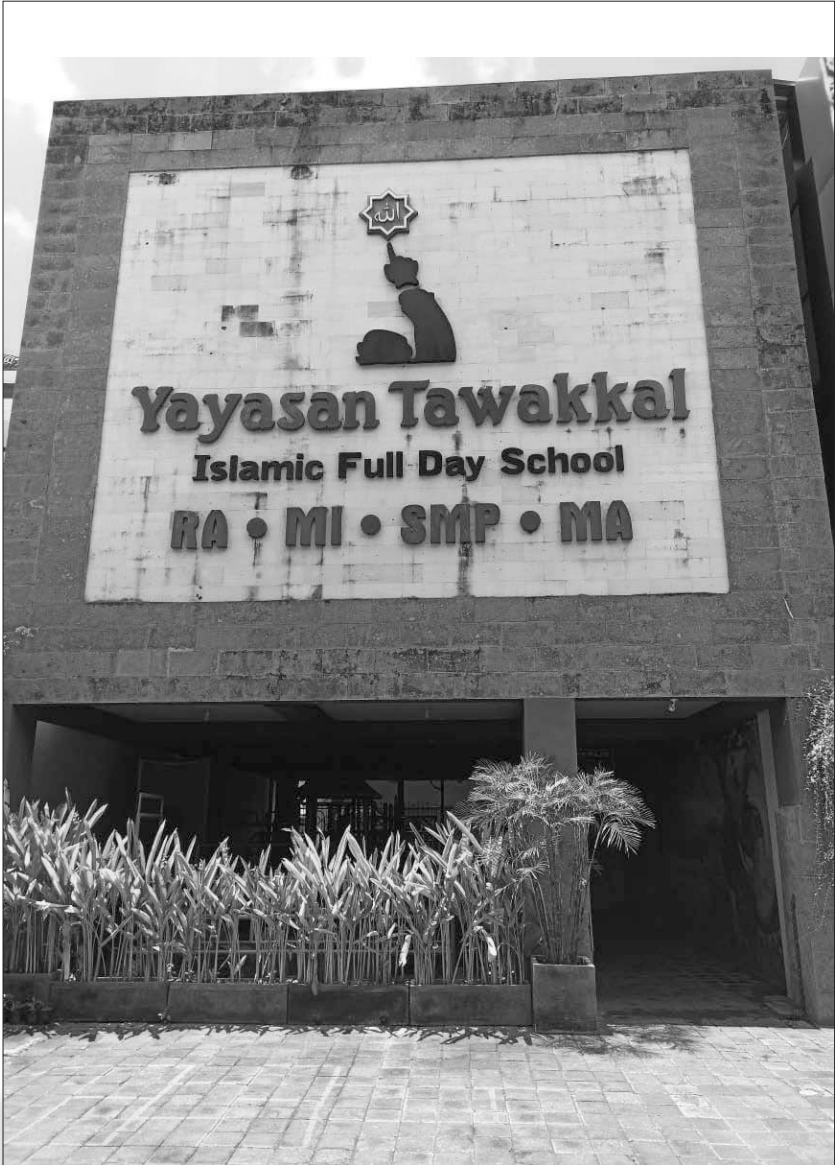




# Islamic Full Day School



Kisah Inspiratif  
MI Tawakkal Denpasar  
BALI





**M**I Tawakkal Denpasar merupakan rumah dan keluarga kedua bagi penulis. Di sinilah penulis mengabdikan, berjuang, dan berusaha sekuat tenaga memberikan yang terbaik. Penulis memulai menjadi guru di MI ini pada tanggal 1 Oktober 2012. Menjadi guru adalah impian. Menjadi guru adalah pengabdian. Seribu rintangan adalah cambuk perjuangan, dan sejuta pengabdian bagai emas yang kita tanam.

Di MI Tawakkal Denpasar ini telah banyak hal yang penulis peroleh. Ada kekompakan, kesetiakawanan, kekeluargaan, perhatian, motivasi, apresiasi, kepercayaan. Setelah menekuni semuanya akhirnya sampailah *amanah* yang harus penulis emban. Melalui SK Yayasan Tawakkal per 1 Juli 2020, pada tahun pelajaran 2020/2021 penulis ditetapkan menjadi Kepala MI Tawakkal Denpasar. Atas *amanah* ini, penulis berusaha sekuat tenaga dan semaksimal mungkin, dengan kompetensi yang dimiliki, bersama para guru untuk menjadikan MI ini menjadi lebih baik lagi, dan menjadi madrasah hebat bermartabat, mandiri, berprestasi, dan berkelas dunia.

## **Sejarah Singkat**

MI Tawakkal Denpasar berada di bawah naungan Yayasan Tawakkal, Bali. Di balik pendirian MI Tawakkal, ada sosok Kartini luar biasa. Tidak hanya *men-support* secara moral, namun juga material yang tidak sedikit. Bahkan, turut mencurahkan segala pemikirannya demi kemajuan MI Tawakkal di awal pendiriannya.

Sosok Kartini itu adalah seorang wanita pengusaha sukses, *mualaf* dan terkenal sangat disiplin, tegas, dermawan, dan mencintai kebenaran. Beliau adalah istri dari Bapak (alm.)



H. Andi Anwar Abbas, yang oleh masyarakat lebih akrab dipanggil dengan sebutan Ibu Hj. Andi. Beliau adalah sosok yang sangat peduli dengan pendidikan anak-anak muslim di sekitar tempat tinggalnya yang baru (Tawakkal yang sekarang). Dengan semangat ke-islaman-nyalah beliau memprakarsai pendirian sebuah mushola, dan didukung penuh oleh para tokoh masyarakat sekitar Mandalasari. Mushola ini berdiri jauh sebelum pendirian Yayasan Tawakkal.

Mushola Tawakkal ini yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Tawakkal. Mushola itu menjadi tempat berkumpulnya masyarakat, pemuda, *'alim ulama*, dan anak-anak. Tidak disangka, canda ceria anak-anak itu justru membuat masyarakat dan para pengurus mushola resah, sehingga muncullah inisiatif untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak muslim di sekitar mushola. Maka didirikanlah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada tahun 1990-an. TPQ ini, pada awalnya hanya diperuntukkan bagi anak-anak sekitar mushola saja. Tetapi seiring berjalannya waktu, jumlah santri TPQ Tawakkal ini meningkat. Dari sinilah, atas support dari (almh.) Ibu Hj. Andi, yang bernama asli Anastasia Luh Yoga Kartini, Yayasan Tawakkal pun secara resmi berdiri pada tahun 1993.

Mulanya, Yayasan Tawakkal ini memiliki dua unit pendidikan formal; Taman Kanak-Kanak (TK) Tawakkal, MI Tawakkal, dan satu unit pendidikan informal berupa TPQ Tawakkal. Sekitar tahun 1997, Yayasan Tawakkal pun semakin berkembang, dan menjadi salah satu alternatif pendidikan Islam di pusat Kota Denpasar.

Semua unit pendidikan berada di Jalan Raya Puputan Nomor 26, Renon, Denpasar. Semua unit ini didirikan langsung oleh



(almh.) Ibu Hj. Andi, lantaran miris dengan kondisi masyarakat di sekitar Renon, yang tidak memiliki tempat mengaji dan tempat pendidikan formal bagi generasi penerus Islam. Bak gayung bersambut, apa yang dipikirkan dan dilaksanakan oleh *Almarhumah*. Masyarakat muslim mendukung karena sangat membutuhkan tempat mengaji, pendidikan formal, dan tempat berkegiatan.

Hari berganti hari, antusiasme masyarakat muslim akan ilmu agama Islam pun semakin tinggi. Maka selain dijadikan tempat pembelajaran bagi santri cilik, TPQ Tawakkal juga dijadikan sebagai semacam *home base* masyarakat muslim di sekitar Renon untuk berkegiatan. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya majelis taklim khusus *muslimat*, pengajian rutin khusus bapak-bapak, dan kegiatan hari besar Islam yang semuanya pelaksanaannya dipusatkan di TPQ Tawakkal.

Yayasan Tawakkal pun berkembang, dan memiliki 4 unit pendidikan yaitu KB-RA, MI, SMP, dan MA Tawakkal, dengan Ketua Yayasan Tawakkal sekarang yaitu Bapak Putu Gede Bayu Ragaga cucu dari *Almarhumah* Ibu Hj. Andi. Yayasan Tawakkal pun berbenah. Pembenahan dilakukan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak generasi rabbani demi terwujudnya cita-cita pendidikan nasional.

## Profil

MI Tawakkal Denpasar, merupakan MI pertama di Provinsi Bali yang menyelenggarakan *Full Day School*. Proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh pukul 07.30 – 16.00 WITA, dari hari Senin sampai Jumat.



Menjadi *full day school*, dengan tujuan agar semua siswanya dapat belajar umum dan agama/mengaji secara terpadu, dalam satu hari. Lokasi MI Tawakkal ini terletak di Jalan Raya Puputan Nomor 26, Kelurahan Dangan Puri Klod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Madrasah ini berada di jantung Kota Denpasar. Madrasah tidak bernaung secara penuh di wilayah sebuah Banjar Dinas atau Dusun. Karena letaknya di jantung Kota Denpasar, madrasah ini pun sangat mudah mengakses informasi, terutama jaringan komunikasi.

Dengan *motto* “MI Tawakkal modern, islami, dan smart”, diharapkan para siswa-siswinya mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman.

MI Tawakkal Denpasar didukung penuh oleh penduduk Kelurahan Dangan Puri Klod, yang tinggal di sekitar lokasi madrasah. Jumlah siswa-siswi yang tercatat pada tahun pelajaran 2021/2022 ada 311 peserta didik, terbagi ke dalam 18 (delapan belas) rombel.

Kemampuan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan MI Tawakkal Denpasar secara *financial* sangat baik. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sangat baik, selain berpengaruh pada roda penyelenggaraan pendidikan, juga berpengaruh pada intensitas dan efektivitas kegiatan belajar siswa-siswi di rumah.

Demi kenyamanan selama proses belajar, seluruh ruang kelas telah dilengkapi dengan *Air Conditioning*, perangkat ICT (LCD Fokus, Laptop, Layar, dan sejumlah CD pembelajaran).

MI Tawakkal Denpasar juga memiliki bahan pustaka berupa *globe*, bola langit, KIT IPA, KIT Matematika, peta, dan alat-alat





belajar lain dalam jumlah yang cukup. Di ruang guru, ada 10 unit komputer dan 7 unit printer untuk memberikan kemudahan bagi para guru dalam menyusun dan menyelesaikan administrasi pembelajaran.

## **Program Unggulan**

MI Tawakkal *Islamic Full Day School* memiliki hari efektif belajar mulai dari Senin sampai Jumat. Hari Sabtu biasanya digunakan untuk Bimbingan Belajar siswa kelas VI, dan peningkatan kualitas pendidik serta tenaga pendidikan.

### **MI Tawakkal program unggulan:**

- Raker guru sebelum awal tahun pelajaran, untuk pembagian tugas dan presentasi program kerja koordinator bidang. Program *Tahfiz* yang dilakukan dengan dua cara:
- Bimbingan dan pendampingan *tahfiz*, sebelum pelajaran dimulai.
- Menjadikan kegiatan *tahfiz* sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dengan wadah *Tahfiz Club*.
- Program Bimbingan Baca Qur'an Metode *Tilawati*. Program Madrasah MIPAIS (Madrasah Matematika, IPA dan PAI), dengan cara *Study Club* agar dapat mengukir prestasi.
- Program MITA JUBAH BERKAH (MI Tawakkal Jum'at Barokah Berbagi Sedekah). Seluruh siswa-siswi, guru, dan komite berinfak setiap hari Jum'at, untuk dibagikan ke warga sekitar dan pengguna jalan, berupa makanan atau bingkisan.
- Kegiatan Tengah Semester (KTS). Kegiatan meliputi *outbond/tadabur alam*, mengunjungi tempat bersejarah, atraksi/pagelaran, lomba antar kelas, dan *market day*.



- Pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan madrasah akan di-*upload* di kanal YouTube MI Tawakkal, baik berupa *podcast*, video, dan lain-lain.
- Program peningkatan kualitas guru dan tenaga pendidikan melalui *workshop*/pelatihan/seminar dan studi banding ke luar Bali.
- Program Madrasah Literasi, untuk memotivasi siswa-siswi dan guru untuk membaca, menulis, dan membuat karya. Program Madrasah Inklusif.
- MI Tawakkal menjadi *pilot project* sebagai madrasah inklusif pertama di Bali. Ibu Siti Khotijah, Kepala MI Tawakkal, terpilih sebagai Fasilitator Nasional Pendidik Madrasah Penyelenggara Pendidikan Inklusi, dan mengikuti penguatan pelatihan pendidik inklusi di Nusa Tenggara Barat. dengan harapan, bahwa seluruh program madrasah inklusi di MI Tawakkal segera terwujud.

### Prestasi MI Tawakkal

| No | Jenis Lomba                                      | Keterangan  | Tahun |
|----|--------------------------------------------------|-------------|-------|
| 1. | KSM Tingkat Nasional                             | Medali Emas | 2013  |
| 2. | KSM (Sains) Tingkat Kabupaten/Kota               | Juara 1     | 2015  |
| 3. | Taekwondo Tingkat Kabupaten/Kota & Internasional | Juara 1     | 2015  |
| 4. | Kepala MI Berprestasi Tingkat Provinsi           | Juara 2     | 2015  |
| 5. | Olimpiade IPA Tingkat Provinsi                   | Juara 3     | 2016  |
| 6. | Guru MI Berprestasi Tingkat Provinsi             | Juara 2     | 2016  |
| 7. | Olimpiade IPA Tingkat Provinsi                   | Juara 1     | 2017  |
| 8. | Taekwondo Tingkat Internasional                  | Juara 1     | 2018  |



|     |                                                         |             |      |
|-----|---------------------------------------------------------|-------------|------|
| 9.  | Lomba Lari Putri Tingkat MI se-Kota Denpasar            | Juara 3     | 2018 |
| 10. | Olimpiade PAI tingkat MI Kota Denpasar                  | Juara 1     | 2018 |
| 11. | Lomba Mewarnai tingkat MI Kota Denpasar                 | Juara 1     | 2018 |
| 12. | Olimpiade Sains tingkat MI Kota Denpasar                | Juara 2     | 2018 |
| 13. | Olimpiade Matematika tingkat MI Kota Denpasar           | Juara 2     | 2018 |
| 14. | Lomba Kaligrafi tingkat MI Kota Denpasar                | Juara 2     | 2018 |
| 15. | Lomba Tahfidz tingkat MI Kota Denpasar                  | Juara 2 & 3 | 2018 |
| 16. | Lomba Catur tingkat MI Kota Denpasar                    | Juara 1     | 2018 |
| 17. | Olimpiade Matematika tingkat MI Kota Denpasar           | Juara 1     | 2019 |
| 18. | Olimpiade PAI tingkat MI Kota Denpasar                  | Juara 1 & 2 | 2019 |
| 19. | Olimpiade IPA tingkat MI Kota De                        | Juara 3     | 2019 |
| 20. | Futsal Tingkat MI Kota Denpasar                         | Juara 2     | 2019 |
| 21. | Futsal Tingkat MI Kota Denpasar                         | Juara 2     | 2019 |
| 22. | <i>Tahfidz Qur'an</i> tingkat Kota Denpasar             | Juara 3     | 2019 |
| 23. | Taekwondo Kyorugi Male, Porjar SD Provinsi Bali         | Juara 1     | 2019 |
| 24. | Lomba Cerita Bergambar (FLS2N) Kota Denpas              | Juara 3     | 2019 |
| 25. | MOC IPA Tingkat Nasional                                | Juara 3     | 2020 |
| 26. | <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Tingkat Provinsi Bali          | Juara 1     | 2020 |
| 27. | 3 KSMO IPA Tingkat Provinsi Bali                        | Juara 3     | 2020 |
| 28. | MOC IPA Tingkat Nasional                                | Juara 2     | 2021 |
| 29. | EMC Alkindi Tingkat Nasional                            | Juara 1 & 3 | 2021 |
| 30. | Masuk 20 besar lomba Video Pendek Guru Tingkat Nasional | 2021        |      |
| 31. | OMEGA IPA Tingkat Nasional                              | Juara 2     | 2021 |



Raker Guru



Foto Bersama Guru



Pelatihan Inklusi



Diklat guru Tilawati



Raker Guru



KTS 1Siswa



Piagam Madrasah Literasi



Buku Karya Siswa—Literasi



juara Taekwondo



Buku Karya Siswa—Literasi



---

# Berjuang Tiada Henti

---

Kisah Inspiratif  
Madrasah Kalifa Nusantara  
Denpasar  
BALI







## **Masa Awal Berdiri**

Pada tahun 2014, kami mencoba merancang sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar, bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kalifa Nusantara. Sebelumnya, sudah ada lembaga non-formal tingkat Raudatul Athfal (RA). Tujuannya untuk memberikan fasilitas berkelanjutan kepada para siswa-siswi yang sudah dinyatakan lulus di tingkat RA Kalifa Nusantara, maupun TK/RA se-Kota Denpasar dan sekitarnya.

Perjalanan cerita kami rangkai dari waktu ke waktu. Mulai dari 'sekotak tanah' sebagai fondasi harapan dan cita-cita, sampai akhirnya berlimpah dengan fasilitas yang memadai untuk belajar, berkarya, dan berinovasi. Pada awalnya, ada banyak orang tidak yakin untuk menitipkan putra dan putrinya di lembaga yang ada di Jl. Gunung Talang VI itu. Hal itu bisa dimaklumi karena saat itu, kondisi ruangan, sarana dan prasarana belum memadai. Bahkan pada awal dibukanya pendaftaran, lembaga itu masih meminjam teras Mushola Al-Falah, yang jaraknya tidak jauh dari lokasi bangunan tempat anak-anak belajar nantinya.

*Alhamdulillah*, satu cita-cita mulai tercapai. Lembaga itu pun mendapatkan jumlah siswa-siswi yang sungguh di luar dugaan. Satu ruangan terisi sebanyak 27 siswa. Sungguh tidak percaya rasanya, ternyata para orangtua masih memberikan kepercayaan untuk menitipkan anak-anak mereka.

Angkatan pertama menjadi generasi yang tidak akan pernah terlupakan. Dari merekalah kemudian lahir angkatan-angkatan baru yang semakin mengejutkan. Pada tahun kedua madrasah langsung menjadi lima kelas. Dari kelas 2A sampai kelas 2E. Bangunan kembar berhadap-hadapan, yang tengahnya



tersambung dengan rerumputan tebal menjadi pijakan anak-anak melepaskan bahagia dan canda tawa.

Guru-guru yang biasa dipanggil Yanda untuk guru laki-laki, dan Bunda untuk guru perempuan, semakin hari pun terus bertambah. Keseimbangan antara persentase kuantitas siswa dan guru pun harus menjadi perhatian, agar setiap hak dan kewajiban dapat berjalan dengan semestinya. Karena amanah dan tanggung jawab yang sungguh berat ini, prioritas pelayanan terbaik untuk para siswa pun menjadi yang utama. Dari prioritas ini pula lahir *motto*, “Imtak, Iptek dan Karakter”.

“Imtak” singkatan dari “iman dan takwa”. Bekal yang akan dibawa sebagai tolok ukur kebahagiaan dunia dan akhirat adalah keyakinan kepada Allah SWT. Bentuk implementasi dari iman itu adalah ketakwaan. Jika dua pilar ini sudah tertanam di dalam hati setiap insan (orang Islam) sejak dini, maka proses perjalanan kehidupan ke depan pun akan semakin kokoh, meski badai dan ombak kehidupan menerjang.

“Iptek” singkatan dari “ilmu pengetahuan dan teknologi”. Iptek menjadi prioritas kedua sebagai rujukan keberhasilan. Bagaimana tidak? Di zaman yang terus berkembang, dan tidak bisa dipungkiri perubahan dan perkembangannya adalah ilmu dan pengetahuan. Ketika iman dan takwa sudah melekat di dalam hati dan perilaku, maka aktivitas membaca, belajar, meneliti, menelaah dan *tadabbur*, ilmu pengetahuan menjadi kewajiban selanjutnya yang harus dipenuhi sebagai bekal hidup di dunia dan kelak di akhirat. Dengan ilmu, amal sholih, dan pengetahuan serta wawasan setiap insan akan semakin terbarukan.



Kesuksesan ibadah seorang hamba kepada Tuhannya, dapat ditandai dengan kematangan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Filosofi inilah yang menjadi landasan berpikir dan bertindak di Madrasah Kalifa Nusantara ini.

Fondasi penguat berikutnya adalah karakter. Sedalam apapun ilmu yang dimiliki seseorang, jika tanpa diimbangi dengan karakter positif, hasilnya bisa jadi nihil. Sebagaimana diibaratkan oleh Imam Al-Ghazali, bahwa “adab lebih tinggi daripada ilmu”. Untuk itulah karakter menjadi prioritas yang tidak kalah penting. Dari inilah lahir visi, “Unggul, Berkualitas dan Berakhlakul Karimah”.

Lambat laun, *motto* Madrasah Kalifa Nusantara pun semakin tampak. Anak-anak semakin terbiasa dengan etika yang baik. Setiap pagi, kami para guru menyambut anak-anak di pintu gerbang dengan senyum, sapa, santun, dan salam. Para siswa-siswi pun menyodorkan tangan untuk mencium tangan para guru.

Sinar harapan semakin terwujud, ketika para siswa-siswi sudah mulai terbiasa berdo’a di pagi hari, se usai sholat Dhuha berjama’ah. Membentuk kebiasaan, khususnya dalam hal *ubudiyah* menjadi program yang tidak boleh diabaikan.

Ada banyak kegiatan unggulan lain yang dirancang oleh Madrasah Kalifa Nusantara, guna meningkatkan mutu dan prestasi siswa-siswi, khususnya di bidang non-akademik. Seperti *Hifdzul Qur’an*, *Hadrah Al-Banjari*, robotik, integrasi sains, *English Club*, *Math Club* dan masih banyak lagi yang lainnya. Hasilnya pun sangat memukau.



*Alhamdulillah*, atas ridho Allah dan do'a restu semua pihak, di tahun 2020 Madrasah Kalifa Nusantara berhasil menjadi Juara Dua Kompetisi Robotik Madrasah tingkat nasional. Sebagai peserta baru, tentu hasil ini menjadi bukti konkret, bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Kalifa Nusantara ini harus menunjang prestasi peserta didik. Kami pun bertekad untuk terus memfasilitasi peserta didik, baik dalam hal tenaga pengajar, fasilitas olahraga, sains, dan sarana lain menjadi lebih memadai.

Masuk tahun ketiga, gedung baru berlantai tiga yang berada tepat di sebelah utara Mushola Al-Falah sudah berdiri kokoh. Siswa-siswi yang masuk ke madrasah pun meningkat menjadi enam kelas. Keenam kelas tersebut terdiri dari kelas 1A sampai 1F, dengan jumlah peserta didik kurang lebih 130-an.

Kondisi yang sama, juga terjadi pada tahun berikutnya. Pihak madrasah pun harus selektif untuk membatasi siswa yang masuk ke madrasah ini. Kapasitas ruang yang tersedia menjadi pertimbangan Madrasah Kalifa Nusantara. Jika semua ditampung, dengan peminat yang terus meningkat, tentu madrasah akan kewalahan.

Dengan penuh rasa hormat, bagi anak-anak yang belum memiliki kesempatan menjadi bagian dari Madrasah Kalifa Nusantara, karena terbatasnya kapasitas ruang madrasah, kami tetap memberi kursi cadangan. Jika di kemudian hari ada siswa-siswi yang pindah atau berhenti, mereka yang ada di kursi cadangan itu pun akan dipanggil.

Dua gedung sudah berdiri tegak. Kedua gedung itu kami beri nama "Gedung Kartini" dan "Gedung Ki Hajar Dewantara". Harapannya, dari kedua nama tersebut akan lahir generasi



pejuang seperti Ibu Kartini, seorang perempuan yang pantang menyerah, dan seperti Ki Hajar Dewantara, seorang pejuang keberlanjutan pendidikan ke depan.

Hari-hari di Madrasah Kalifa Nusantara pun penuh dengan aktivitas yang sungguh diberikan apresiasi positif oleh kedua orangtua para siswa. Kegiatan-kegiatan itu mulai dari kegiatan *morning assembly*, sholat Dhuha, *asmaul husna*, sampai sholat Dzuhur berjama'ah. Program *full day school* tidak membuat para siswa-siswi merasa bosan. Para guru pun mengajarnya dengan aneka ragam metode pembelajaran. Semua metode yang efektif telah digunakan, baik yang berupa *have fun*, game modern, permainan tradisional hingga kegiatan-kegiatan keagamaan..

## Kegiatan dan Program Pembiasaan

### 1. Kegiatan Akademik

- a. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits
- b. Mata Pelajaran Fikih
- c. Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Mata Pelajaran Sains dan Matematika
- f. Mata pelajaran Sosial dan Ekonomi
- g. Mata Pelajaran Pancasila dan Keindonesiaan
- h. Mata Pelajaran Komputer dan Teknologi
- i. Kegiatan Belajar Al-Qur'an Metode Yanbu'a
- j. Pembelajaran Bahasa Bali
- k. Pembelajaran Bahasa Indonesia
- l. Pematangan Bahasa Inggris melalui *English Club*
- m. Kecakapan Bahasa Arab melalui *Arabic Club*



## 2. Kegiatan Non-Akademik

- a. Hadrah Al-Banjari
- b. Silat dan Karate
- c. Futsal
- d. Bulu Tangkis
- e. Renang
- f. Kaligrafi
- g. Tenis Meja
- h. Painting
- i. Musik Angklung
- j. Musik Piano

## 3. Kegiatan Unggulan

- a. Aku Bisa Mandarin
- b. *Hifdzul Qur'an K-N*
- c. *Robotic Modern Nusantara*
- d. Cakap Berbahasa Mandarin
- e. Madrasah Sehat
- f. *Marching Band*

## Kisah sebagai Kesimpulan Perjuangan

Tidak lengkap rasanya, jika kami tidak memberikan garis besar pencapaian selama kurang lebih tujuh tahun berlalu. Dari jerih payah bersama, baik dari pihak orangtua, siswa dan para guru yang membimbing dengan penuh ketulusan, serta bahu-membahu satu dengan yang lain MI Kalifa Nusantara pun berhasil memperoleh banyak penghargaan, mulai dari tingkat



kota sampai ke tingkat nasional. Beberapa prestasi yang dicapai oleh peserta didik MI Kalifa Nusantara antara lain:

- a. Juara 1 lomba *Tahfidz Al-Qur'an* tingkat Kota Denpasar
- b. Juara 1 lomba Da'i tingkat Kota Denpasar
- c. Juara 3 lomba Bulu Tangkis tingkat Kota Denpasar
- d. Juara 1 lomba Futsal tingkat Kota Denpasar
- e. Juara 1 lomba *Tartil Al-Qur'an* tingkat Kota Denpasar
- f. Juara 2 Robotik Madrasah tingkat nasional
- g. Juara 3 Olimpiade Matematika Integrasi tingkat Kota Denpasar
- h. Juara Harapan 1 Olimpiade IPA Integrasi tingkat Kota Denpasar



Xxxxxxx



Xxxxxxxxx





Xxxxxx



Xxxxxxx



Xxxxxx



Xxxxxxxx

A decorative border with a repeating geometric pattern of interlocking stars and polygons, resembling a traditional Islamic art motif, surrounds the central text area.

---

# Mencintai Al-Qur'an Dengan 'TAMENG'

---

Kisah Inspiratif  
MIN 1 Jombang  
JAWA TIMUR





Jombang merupakan sebuah kabupaten kecil di wilayah Provinsi Jawa Timur, yang lebih dikenal sebagai “Kota Santri”. Jombang juga dikenal sebagai daerah yang telah melahirkan banyak tokoh ulama, pejuang, dan pesantren di Indonesia.

Ulama besar yang berasal dari Jombang antara lain K.H. Hasyim Asy’ari, atau cucunya K.H. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, mantan Presiden Republik Indonesia ke-4, dan masih banyak lagi ulama pendiri NU dari Jombang.

Seringkali, Jombang juga direkomendasikan oleh banyak orang sebagai tempat tujuan untuk menimba ilmu agama. *Nyantri* di pondok-pondok pesantren besar, seperti Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, dan Pondok Pesantren Mambaul Ma’arif Denanyar.

Saat ini hingga tahun 2023, Jombang dipimpin oleh seorang bupati perempuan, Hj. Mundjidah Wahab. Kepemimpinannya membawa banyak perubahan besar di Jombang. Salah satu inovasinya adalah muatan lokal keagamaan yang wajib ada di semua sekolah umum di Jombang, seperti SD dan SMP.

Lalu bagaimana dengan kualitas anak-anak Jombang tentang agama sudah membuat Jombang pantas disebut sebagai “kota santri”? Idealnya, mereka harus lebih unggul dibandingkan dengan anak-anak yang datang ke Jombang untuk menimba ilmu agama.

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran ilmu agama adalah kefasihan membaca Al-Qur’an. Bukan hanya *bisa* membaca, tapi juga harus *fasih*, benar *makhraj* dan *tajwid*, hingga nada yang dihasilkannya. Padahal, belajar membaca Al-Qur’an membutuhkan waktu, dan harus berkelanjutan agar anak mampu memahami cara membaca Al-Qur’an secara benar.



## Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Di Kabupaten Jombang, terdapat Pondok Pesantren Tebuireng, Bahrul Ulum Tambakberas, Darul Ulum Peterongan, Mambaul Ma'arif Denanyar, dan lain-lain. Pondok-pondok pesantren ini dipimpin oleh para ulama dan kiai besar dengan keilmuan agama yang sudah tidak diragukan lagi.

Para ulama dan kiai menyadari, bahwa tidak semua orang bisa belajar di pesantren. Maka bersama para tokoh masyarakat sekitar, didirikanlah madrasah-madrasah di desa-desa. Sistem pendidikannya tidak jauh berbeda dengan sistem yang ada di pondok pesantren (*diniyah*).

Sekitar tahun 1940-an, berdirilah beberapa madrasah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jombang. Sebelum dinegerikan, namanya adalah Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU), lalu berubah menjadi MI Pancasila 1, bertempat di sebelah utara Masjid 1 Jombang. Pendirinya adalah para ulama, kiai dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Mereka antara lain, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Ahmad, K.H. Ridwan, K.H. Muhsin Indris, K.H. Ahmad Bisri Denanyar, K.H. Aziz Bisri Denanyar, K.H. Baihaqi Sambong, dan lain-lain.

Kemudian antara tahun 1950-an sampai akhir 1960-an, sistem pendidikan di madrasah lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran agama, diberikan juga mata pelajaran lain, seperti Berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi, dan lain-lain. Jadi, madrasah mengajarkan secara seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikannya.



Selanjutnya pada tahun 1970, Madrasah tersebut dinegerikan dan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (M.I.N.T.). Lalu pada tahun 1980 diubah menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kauman Utara, Jombang. Kemudian pada tahun 2018, sesuai SK Menteri Agama RI Nomor 675 Tahun 2016, diubah menjadi MIN 1 Jombang sampai sekarang..

### **Visi, Misi, dan Tujuan**

MIN 1 Jombang memiliki visi, "Madrasah Qur'ani, Prestasi, Cinta Lingkungan, dan Ramah Anak". Untuk mencapai visi ini, madrasah memiliki misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan lulusan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan lulusan yang mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an;
3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, mandiri dan inovatif sesuai perkembangan zaman;
4. Mewujudkan prestasi di bidang akademik dan non-akademik;
5. Mewujudkan lulusan yang peduli dan menjaga kelestarian lingkungan;
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri, nyaman dan menyenangkan;
7. Membudayakan kegiatan 4S: senyum, salam, sapa, santun pada seluruh warga madrasah;
8. Memberikan pelayanan tanpa diskriminasi dan tanpa kekerasan.



### **Dari visi dan di atas, MIN 1 Jombang memiliki tujuan sebagai berikut:**

1. Mampu melaksanakan kehidupan islami di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat
2. Mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih
3. Tercapainya lulusan yang berkualitas dari tahun ke tahun
4. Tercapainya prestasi siswa akademik dan non-akademik tingkat nasional
5. Tercapainya lulusan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
7. Terciptanya budaya 4S (senyum, salam, sapa, santun)
8. Terciptanya pelayanan tanpa diskriminasi dan tanpa kekerasan ( pelayanan ramah anak)

### **Motto**

Sebagai bentuk ejawantah dari visi, misi, dan tujuan di atas, MIN 1 Jombang merumuskan *motto*, yang selain menjadi 'jargon' juga menjadi penyemangat diri seluruh warga madrasah, yaitu, "Madrasahku Nyaman, Prestasiku Gemilang".

### **Mencintai Al-Qur'an**

MIN 1 Jombang memberikan bekal kepada semua siswa-siswinya untuk belajar mengaji dengan baik dan benar. Salah satunya, belajar melalui program *best practice* 'Tameng' (tadarus dan mengaji).





'*Tameng*' merupakan satu-satunya program unggulan mengaji Al-Qur'an di madrasah yang ada di Jawa Timur. Mengaji merupakan program yang wajib diikuti seluruh siswa-siswi. Seperti halnya mata pelajaran lain, mengaji juga masuk dalam jadwal pelajaran siswa-siswi MIN 1 Jombang.

Singkatnya, aktivitas mengaji dilakukan tiga kali tatap muka dalam seminggu. Satu kali tatap muka berlangsung selama 60 menit. Agar siswa-siswi tidak bosan dan jenuh, aktivitas mengaji dilakukan dengan cara yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

MIN1 Jombang tidak sekadar memberikan bekal kemampuan membaca Al-Qur'an, tapi juga membuat siswa-siswi jatuh cinta dengan Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan, pertama-tama adalah membuat siswa-siswi suka dan nyaman dengan guru yang memberikan materi mengaji. Sehingga mereka merasa nyaman mengikuti seluruh proses belajar mengajar.

*Tadarus*, merupakan program lanjutan dari mengaji. Berbeda dengan mengaji yang dilakukan di dalam kelas, *tadarus* dilakukan di rumah masing-masing anak. Dalam *tadarus* ini, peran orangtua sangatlah dibutuhkan, mengingat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orangtua.

Dengan membiasakan siswa-siswi mengaji dan *tadarus* di rumah sejak duduk di bangku MI, diharapkan kebiasaan baik ini akan terus dilakukan. Meski siswa-siswi itu sudah sekolah di luar MIN 1 Jombang. Al-Qur'an akan tetap tertanam di hati, menjadi pegangan hidup mereka ke depan.



Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi).

Dua landasan itu secara jelas, menunjukkan betapa pentingnya belajar dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa saja langkah yang akan diambil ke depan, dapat memiliki landasan jelas.

### **Program 'Tameng'**

Program 'Tameng' menuai banyak kesuksesan. Seluruh siswa-siswi madrasah tidak hanya cukup dengan belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Tetapi dasar, pegangan dan petunjuk umat muslim, yaitu Al-Qur'an harus tertanam di dalam hati dan dicintai oleh seluruh siswa.

Kebiasaan *tadarus* di rumah juga membuat hubungan antara siswa, Al-Qur'an, dan orangtua menjadi lebih erat. Kegiatan di rumah menjadi lebih positif, dengan mengaji bersama keluarga di waktu-waktu tertentu. Seperti se usai sholat Maghrib atau sholat Subuh.



Di lingkungan masyarakat, anak akan lebih percaya diri dengan kualitas bacaan Al-Qur'annya ketika diminta untuk tampil dengan pengeras suara di masjid, atau pada saat kegiatan *khotmil Qur'an* di lingkungan rumah.

Kecintaan anak terhadap Al-Qur'an harus ditumbuhkan sejak dini. Pemilihan guru untuk mengajar menjadi bagian yang sangat penting. Guru yang menarik penyampaian, akan membuat siswa semakin antusias untuk pertemuan mengaji di hari-hari berikutnya. Guru yang demikian membawa dampak pada penyerapan materi yang lebih optimal, dan mampu dipraktikkan serta dibiasakan di luar madrasah.

Durasi penyampaian setiap pokok materi juga lebih baik dilakukan secara singkat. Penyampaian secara singkat menyebabkan siswa-siswi tidak jenuh dan lebih aktif dalam kelompok belajar. Dengan keberhasilan yang diraih MIN 1 Jombang, program 'Tameng' ini juga dapat diadopsi di lembaga-lembaga pendidikan lain, baik formal maupun non-formal.



Kegiatan Penyambutan Siswa



Kegiatan Imtihan Tahfidz MIN 1 Jombang



199



Pembelajaran UMMI



Memperingati Tahun Baru Islam

A decorative geometric pattern, resembling a traditional Islamic or Arabesque design, is visible in the background. It consists of interlocking circles and lines forming a complex, repeating pattern. The pattern is rendered in a light gray color against a white background.

---

# Hadir Untuk Menjawab Tantangan

---

Kisah Inspiratif  
MIT Mardlatillah Singaraja,  
BALI







## Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Mardlatillah, lahir dari keprihatinan para tokoh dan orangtua akan situasi dan kondisi anak muda, khususnya anak muda muslim di Kota Singaraja Bali. Masih banyak di antara mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Tidak sedikit pula, anak-anak muslim berusia antara 8 sampai 15 tahun yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Meskipun ada di antara mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi dari segi *makharijul huruf*, *tajwid* dan lain sejenisnya masih tergolong jauh dari standar baca Al-Qur'an. Sementara Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT berfirman, "*Warattilil qur-aana tartiilaa*," yang berarti "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (Q.S. Al-Muzammil 74: 4).

Kondisi di atas tidak hanya terjadi di sekolah-sekolah umum, tetapi juga telah melanda ke dunia pendidikan bernuansa keagamaan dan sekolah berciri khas keagamaan. Pengalaman penulis ketika menjadi guru di salah satu sekolah berciri khas agama, menemukan dan melihat bahwa masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu, dari segi prestasi pun mereka masih jauh dari kata "cukup berprestasi".

Dengan kata lain, sekolah berciri khas keagamaan, *alias* madrasah masih banyak yang belum, atau bahkan tidak mampu berbicara prestasi di bidang akademis maupun non-akademis, baik itu di level kecamatan, apalagi tingkat kabupaten dan seterusnya. Yang lebih menyedihkan lagi, anak-anak yang sekolah di madrasah waktu itu, tentu tidak semuanya, lebih



dikenal sebagai “anak kampungan”. Jika mereka datang ke madrasah, pakaian seragamnya cenderung asal pakai saja, dan terkesan kumuh.

Seolah-olah lengkap sudah predikat yang melekat pada madrasah waktu itu. Tidak bisa membaca Al-Qur’an, tidak ada prestasi, dan kampungan. Kondisi ini membuat para orangtua yang sadar akan pentingnya pendidikan, memilih sekolah lain yang lebih maju, menonjol prestasinya, atau sekolah favorit. Mereka lebih semangat menyekolahkan putra-putrinya di sana, karena pengelolaannya bagus dan cenderung berprestasi.

Situasi dan kondisi di atas, tentu tidak hanya merugikan madrasah, tetapi dari sisi perputaran keuangan pun tidak terjadi di madrasah-madrasah yang akan memberikan kontribusi positif. Ibarat sebuah bangunan, madrasah sudah dianggap tidak layak lagi untuk dihuni, karena fisik bangunannya sudah keropos dan rontok. Untuk membangun kembali bangunan tersebut, sangat diperlukan usaha yang maksimal, baik dari segi prestasi, penampilan, dan lain sebagainya. MIT Mardlatillah hadir untuk menjawab tantangan itu..

## **Lahirnya MIT**

MIT Mardlatillah lahir pada tanggal 13 Mei 1998, di kala kondisi Indonesia sedang terkena badai krisis, baik ekonomi maupun politik. Situasi dan kondisi yang seperti itu tentu turut mempengaruhi batin para pendiri madrasah. Mereka sedikit ragu, karena kelahirannya akan memberikan warna berbeda dibanding madrasah-madrasah pada umumnya. Biaya yang diperlukan pun pasti tidak sedikit. Meski ada keraguan, tetapi karena terdorong niat kuat untuk membangun madrasah yang



berprestasi, maka lahirlah madrasah dengan nuansa yang berbeda pada saat itu.

Nuansa berbeda yang akan ditampilkan oleh MIT Mardlatillah adalah pembelajaran dengan sistem terpadu. Istilah 'terpadu' saat ini mungkin sudah tidak lagi terdengar asing oleh sekolah atau madrasah. Tetapi pada masa lahirnya madrasah ini, istilah tersebut masih sangat asing, bahkan hanya ada hitungan jari sekolah atau madrasah yang menerapkan sistem terpadu ini.

Integrasi atau keterpaduan yang diterapkan di MIT Mardlatillah pada waktu itu, adalah memadukan antara kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum Departemen Agama, dan muatan lokal yang menitikberatkan pada baca-tulis Al-Qur'an.

Selain terpadu dalam kurikulum, konsepnya adalah terpadu juga dalam pembiasaan. Siswa diberi nuansa pembiasaan-pembiasaan ibadah *mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Seperti sholat Dhuhur berjamaah, sholat Dhuha, puasa di bulan Ramadhan, memakai pakaian muslim atau muslimah, serta pembiasaan-pembiasaan lainnya di wilayah *akhlaqul karimah*. Pembiasaan di wilayah akhlak yang baik ini misalnya mencium tangan para ustadz dan ustadzah saat kedatangan maupun kepulangan, makan menggunakan tangan kanan, tidak berdiri saat makan, dan lain sebagainya. Pembiasaan yang seperti itu masih langka dilakukan pada era 90-an.

Selanjutnya, seluruh program MIT Mardlatillah di atas diterapkan dalam bentuk *full day school*. Langkah ini diambil, karena menyadari bahwa program-program ideal tersebut memerlukan waktu pembelajaran lebih, dibandingkan waktu pembelajaran standar.



Awalnya, pelaksanaan program dalam bentuk *full day school* ini menghadapi cukup banyak tantangan. Dalam benak masyarakat umum muncul pertanyaan, jika seorang anak belajar sampai sore hari, lalu kapan waktu mereka untuk bermain?. Kalimat seperti ini sudah menjalar di kalangan masyarakat muslim di Singaraja, Bali. Hal itu menambah kegalauan para pengelola madrasah waktu itu. Tetapi, MIT Mardlatillah meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan seiring dengan kesulitan yang dihadapi.

Masa pembelajaran di awal tahun 1998 tidaklah mudah untuk dilalui. Pengelola madrasah harus berjibaku mencari calon siswa-siswi yang akan direkrut menjadi siswa kelas 1. Pihak madrasah harus 'berkelana' dari kampung ke kampung, pasar, bahkan hingga dari rumah ke rumah untuk menawarkan program pendidikan yang berbeda dengan sekolah/madrasah pada umumnya. *Alhamdulillah*, pada juli 1998 terkumpul sebanyak 25 siswa.

Pertengahan juli 1998, pembelajaran perdana dimulai. Ada rasa kegalauan, kecemasan, dan kegelisahan yang melanda para wali murid. Tetapi dengan penuh percaya diri dan seraya memohon pertolongan Allah SWT, para pendidik pun dengan penuh semangat terus mengajar, membimbing dan mendidik siswa-siswi yang hadir di kelas perdana.

Rancangan program pun berjalan baik, meski dengan perjuangan yang tidak mudah. Tentu faktor yang menjadi penyebabnya tidaklah sedikit, mulai dari bangunan gedung yang statusnya pinjam sementara, usia gedung yang sudah tua sehingga sewaktu-waktu dapat mengancam keselamatan siswa dan guru, sampai pada sarana dan prasarana yang masih



sangat terbatas. Sekali lagi, dengan penuh percaya diri dan mengharapkan pertolongan Allah SWT, pembelajaran perdana berjalan lancar.

Setelah sekitar satu tahu berjalan, *Alhamdulillah* jumlah siswa MIT Mardlatillah pun bertambah. Kekhawatiran yang melanda para guru pun mulai sirna. Para pendidik yang tergabung di madrasah ini merasa senang, karena upayanya untuk mencetak generasi yang religius dan berkualitas semakin terasa. Rupanya, masyarakat sudah mulai merasakan perubahan mendasar pada perilaku anak-anak mereka, mulai dari cara berpakaian yang islami (menutup *aurat*), sampai pada kebiasaan lain seperti menyantap makanan dengan *adab* islami.

## MIT Hari Ini

Untuk lebih mengarahkan perjalanan madrasah ke depan, maka dirumuskanlah visi MIT Mardlatillah sebagai berikut: “Terwujudnya Generasi Religius dan Berkualitas Menyongsong Masa Depan Gemilang”.

Rumusan visi lahir dari latar belakang madrasah yang sangat minimalis dan keinginan untuk bangkit, sehingga keberadaan madrasah tidak lagi dipandang sebelah mata oleh pihak lain. Apalagi posisi madrasah berada di daerah minoritas muslim, seperti Bali.

Visi di atas menjadi arah tujuan perjalanan madrasah yang akan dicapai dalam kurun waktu empat puluh tahun. Madrasah telah memiliki *blue print* “40 tahun arah perjalanan MI Terpadu Mardlatillah Singaraja, Bali”, mulai dari tahun 1998 sampai tahun 2038. Program ini telah disusun 10 tahun setelah kelahiran madrasah.



Periode awal berdiri, madrasah ini lebih menitikberatkan pada pemenuhan sarana dan prasarana madrasah, mulai dari pengadaan gedung (yang awalnya meminjam bangunan milik warga), sampai dengan kebutuhan sarana utama lainnya. Sembari memenuhi sarana dan prasarana, keinginan untuk menampilkan prestasi siswa, khususnya di tingkat kecamatan, tidak luput dari perhatian pengelola juga. *Alhamdulillah* pada tahun kelima, siswa-siswi MIT Mardlatillah sudah mampu tampil berbicara di tingkat Kecamatan. Kala itu, hal itu menjadi prestasi spektakuler karena mereka menampilkan keterampilan yang berbeda dari sekolah pada umumnya. Kemudian pada tahun 2002, siswa-siswi MIT Mardlatillah sudah mampu menampilkan kreasi berbasis teknologi. Saat itu hasilnya sangat sederhana, yakni mendesain latar belakang tulisan berbasis komputer pada jam dinding. Pada masa itu, prestasi tersebut menjadi satu-satunya hasil karya siswa yang berbasis teknologi. Saat itu, siswa MIT Mardlatillah berhasil menjadi juara favorit tingkat kecamatan, dan hasil desain itu pun dipajang di dinding UPTD Depdikbud Kecamatan Buleleng.

Periode kedua, perjalanan madrasah menitikberatkan pada prestasi siswa, mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. Upaya tersebut sudah mulai terasa pada saat siswa-siswi MIT Mardlatillah berhasil menjuarai berbagai perlombaan bidang akademik, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Bahkan mereka pun mulai bisa berbicara di tingkat Provinsi Bali hingga dan tingkat nasional:



### Prestasi siswa-siswi MIT Mardlatillah

| No | Jenis Lomba                                                                                                                                                          | Keterangan      | Tahun |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------|
| 1. | Mewakili Provinsi Bali dalam Kompetisi Sains Madrasah tingkat nasional untuk mata pelajaran Matematika di Makassar                                                   | Medali Perunggu | 2014  |
| 2. | Mewakili Provinsi Bali dalam Kompetisi Sains Madrasah tingkat nasional untuk mata pelajaran Matematika di Potianak                                                   | Medali Perak    | 2016  |
| 3. | Mewakili Provinsi Bali dalam OSN (Olimpiade Sains Nasional) tingkat nasional untuk mata pelajaran IPA, yang diselenggarakan oleh Kemendikbud di Padang               | Medali Perunggu | 2018  |
| 4. | Peserta KSM (Kompetisi Sains Madrasah) mewakili provinsi Bali di tingkat nasional untuk mata pelajaran IPA di Bengkulu                                               |                 | 2018  |
| 5. | Peserta KSM (Kompetisi Sains Madrasah) mewakili provinsi Bali di tingkat nasional untuk mata pelajaran IPA di menado                                                 |                 | 2019  |
| 6. | Peserta OSN (Olimpiade Sains Nasional) mewakili Provinsi Bali di tingkat nasional untuk mata pelajaran IPA, yang diselenggarakan oleh Kemendikbud di Padang (online) |                 | 2019  |
| 7. | KSM (Kompetisi Sains Madrasah) mewakili Provinsi Bali di tingkat nasional untuk mata pelajaran IPA di Jakarta (online)                                               | Medali perunggu | 2020  |
| 8. | Peserta pembinaan siswa berprestasi menuju olimpiade IPA tingkat internasional di Beijing, Tiongkok, yang diselenggarakan Kemendikbud di Serpong, Banten             |                 | 2018  |

Pada tahap ketiga, perjalanan MIT Mardlatillah menitikberatkan pada penggunaan teknologi di madrasah, yang sekarang lebih populer disebut dengan istilah ‘madrasah digital’. Harapan dari program ini adalah adanya kelas digital. Untuk mencapai harapan itu dimulailah pengadaan sarana teknologi, seperti proyektor dan seluruh perangkatnya, sampai pada pembelajaran berbasis *ponsel*. Semua ini sedang dalam proses perjalanan secara bertahap.

Hari ini, MIT Mardlatillah Singaraja, Bali telah berusia 24 tahun. Usia yang masih tergolong remaja. Usia yang masih memerlukan banyak arahan dan bimbingan dari semua pihak. Harapan dan keinginan terus menggelora, demi mencapai cita-cita madrasah hebat dan bermartabat.

Website: [mitmardlatillah.sch.id](http://mitmardlatillah.sch.id)  
Face book: MI Terpadu Mardlatillah



Guru

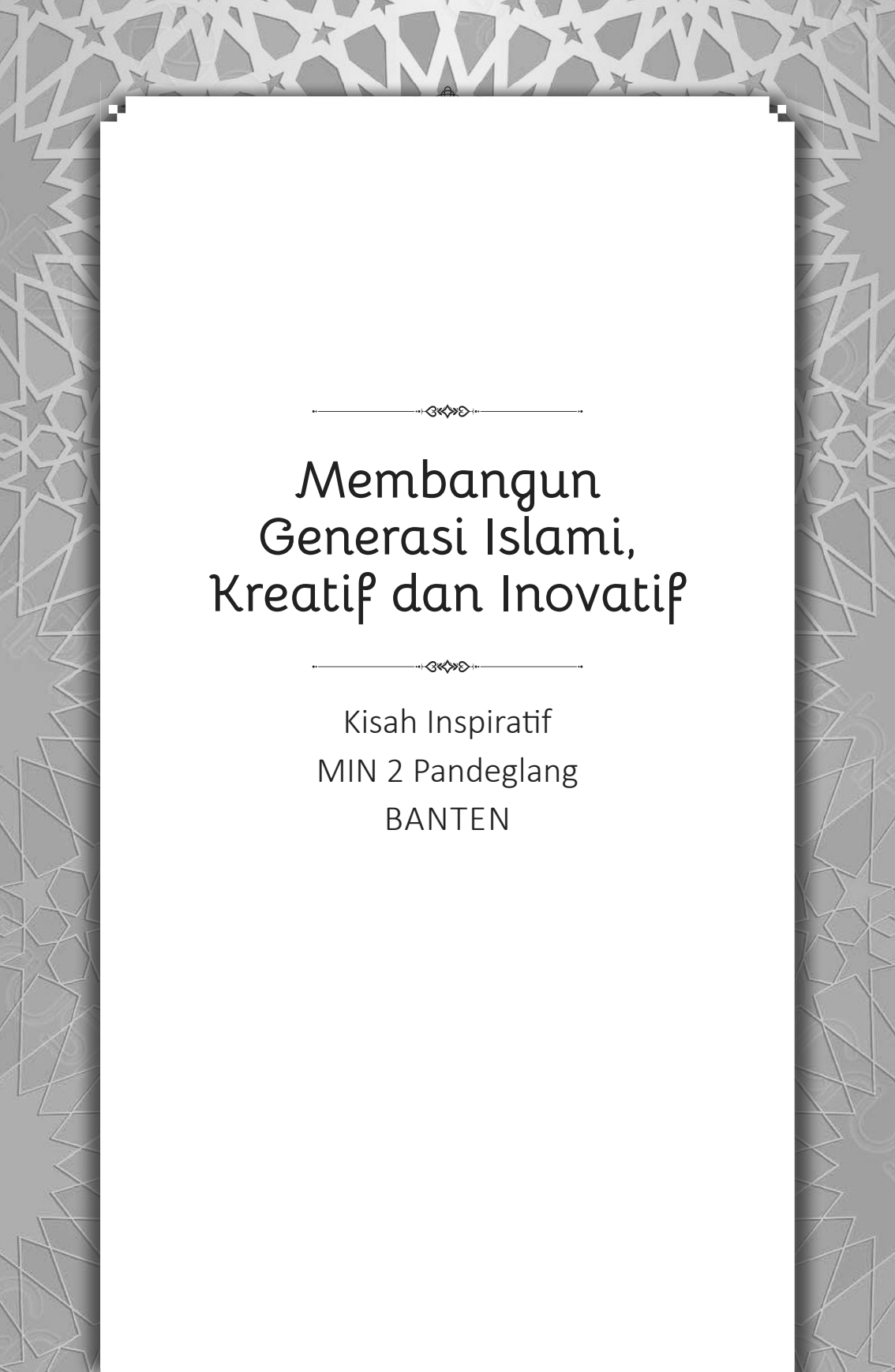


Guru









---

# Membangun Generasi Islami, Kreatif dan Inovatif

---

Kisah Inspiratif  
MIN 2 Pandeglang  
BANTEN





**M**adrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pandeglang adalah sebuah lembaga penyelenggara pendidikan formal tingkat dasar berciri khas Islam, berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan bertempat di Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

MIN 2 Pandeglang, pada awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Huda Pari, di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Huda. Pada tahun 1996, atas persetujuan Pengurus Yayasan Perguruan Islam Darul Huda, madrasah ini dinegerikan berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997. Dengan demikian sejak 17 Maret 1997, madrasah ini secara resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pari.

Kemudian pada tahun 1998, kegiatan belajar-mengajar pindah ke gedung baru. Gedung ini hasil hibah dari Dikdas Pandeglang. Pada mulanya, gedung ini hanya dapat digunakan untuk dua ruang kelas. Tetapi dengan semangat kepala madrasah, Drs. H. E. Sutisna; Komite Madrasah, Achmad Fatoni yang saat itu menjadi Kepala Desa Pari bersama dengan pengurus Komite lainnya, gedung tersebut dijadikan 4 (empat) ruang kelas.

Baru pada tahun 1999, MIN Pari memiliki gedung baru yang mewah, berkat dana bantuan dari *Basic Education Project* (BEP). Sementara tanah seluas 4.480 m<sup>2</sup>, yang menjadi lokasi madrasah merupakan hasil wakaf dari Drs. H. E. Sutisna. Bangunan gedung ini dilengkapi dengan ruang belajar, koperasi, mes guru, aula, laboratorium, dan perpustakaan.

MIN Pari mengalami perubahan nama, menjadi MIN Pari Model. Setelah beberapa waktu, terjadi lagi perubahan nama, dari MIN Pari Model menjadi MIN 2 Pandeglang hingga saat ini.



Madrasah ini pernah dipimpin oleh Rd. E. Syahrwardi, A.Ma. (1996-1997), Drs. H. E. Sutisna (1997-2005), Uri Sahuri, S.Ag. (2005-2011), Aneng, S.Pd.I. (2011-2014), Neng Eulis, M.Pd.I. (2014-2019), dan Hj. Lilis Maryati, M.Pd. (2019 hingga sekarang).

MIN 2 Pandeglang ini, secara sosiologis berada di daerah yang sangat kental nuansa islami dan budayanya. Nilai-nilai keislaman dan kebudayaan, masih dipegang teguh dan sangat erat melekat dalam kehidupan sehari-hari penduduk setempat. Banyaknya pondok pesantren dan majelis taklim di sekitar lingkungan madrasah, serta masih banyak dan rutinnnya pelaksanaan kegiatan keagamaan bernuansa kebudayaan, seperti “pawai obor” menyambut Tahun Baru Hijriyah pada bulan *Muharram*, peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW pada bulan *Rabi’ul Awwal*, peringatan *Isra Mi’raj* pada bulan Rajab, dan lain sebagainya.

Berbagai kegiatan unggulan madrasah pun sudah diakui. Baik oleh kantor Kementerian Agama setempat, pemerintah tingkat Kecamatan Mandalawangi, terlebih oleh masyarakat sekitar yang setiap tahunnya sangat antusias untuk memasukkan anak-anak mereka ke MIN 2 Pandeglang. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan jumlah siswa-siswi kelas 1. Untuk tahun pelajaran 2021/2022 ada kurang lebih 90 siswa-siswi kelas 1, yang dibagi menjadi 3 (tiga) rombongan belajar (rombel). Adapun jumlah keseluruhan siswa-siswi MIN 2 Pandeglang, pada tahun ajaran 2021/2022 lebih dari 450 siswa.

Seiring dengan meningkatnya jumlah peminat, MIN 2 Pandeglang pun berusaha meningkatkan mutunya, terutama dalam bidang akhlak, akademik, dan karakter. Upaya ini tercermin di dalam visi dan misi MIN 2 Pandeglang.



Visi MIN 2 Pandeglang adalah, “Terwujudnya Peserta Didik Cerdas, Aktif, Kreatif, Inovatif, Berakhlakul Karimah dan Peduli Lingkungan”. Visi ini kemudian dijawantahkan ke dalam beberapa misi madrasah; “Menanamkan sikap dan *amaliyah* islami; membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat; mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi; memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersih diri dan lingkungan; dan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan”.

## **Kegiatan Keagamaan**

Bertujuan untuk mencetak siswa-siswi menjadi generasi yang islami. Tidak hanya handal dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan *amaliyah* yang islami. Beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi unggulan adalah:

### **1. *Asmaul Husna* sebagai pengantar pembelajaran**

Ketika do’a wajib dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran, maka bacaan *Asmaul Husna* menjadi pengantar tambahan sebelum belajar. Bacaan ini dilakukan setelah aktivitas berdo’a.

Untuk memudahkan anak dalam membaca dan menghafal *Asmaul Husna*, madrasah menyediakan bacaan *Asmaul Husna* di setiap kelas. Bagi kelas yang tidak ada bacaan tersebut, akan diwajibkan membawa buku *Juz ‘Amma* yang terdapat bacaan *Asmaul Husna* di dalamnya.

### **2. Rutinitas sholat Dhuha**

Kegiatan sholat Dhuha ini dilaksanakan pada minggu pertama, kedua, dan dipimpin langsung oleh wali kelas atau guru mata pelajaran yang sedang mengajar di kelas tersebut. Sedangkan



untuk minggu keempat, sholat Dhuha dilaksanakan secara *berjama'ah* di lapangan madrasah, diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, Kepala Madrasah, seluruh dewan guru, dan dipimpin oleh seorang guru yang sudah dijadwalkan oleh Bagian Keagamaan Madrasah.

### **3. Juz 30 sebagai syarat kelulusan**

Salah satu program unggulan MIN 2 Pandeglang adalah kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6. Peribahasa '*Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu*' dan Visi madrasah "*Terwujudnya peserta didik cerdas, aktif, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, dan peduli lingkungan*" adalah motivasi utama bagi pelaksanaan program ini.

Semua siswa wajib menghafal 4 surat dalam satu semester pertama di kelas 1, kemudian selanjutnya 3 surat pada setiap semester berikutnya, sampai mereka menginjak kelas 6.

Proses menghafal ini dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing, yang secara langsung dipantau oleh Kepala Madrasah. Setiap wali kelas, mengharuskan anak untuk menghafal minimal satu surat setiap bulan, yang harus dibaca sebelum proses pembelajaran dimulai. Untuk surat yang panjang, setiap siswa harus menyetorkan hafalannya kepada wali kelas masing-masing minimal satu ayat per hari.

Pada akhir masa belajar, setiap siswa ditargetkan telah mampu menghafal seluruh surat di dalam Juz 30. Hafalan tersebut disetorkan kepada wali kelas, dan ke Kepala Madrasah secara langsung sebagai syarat pengambilan ijazah. Hal ini, tentu bukan bentuk pemaksaan terhadap siswa, justru wali siswa sangat senang dengan pencapaian anaknya dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30. Yang jelas, program menghafal Al-Qur'an ini





dilaksanakan secara bertahap selama 6 tahun sehingga tidak dirasa membebani siswa.

#### **4. Jum'at bersedekah**

Setiap hari Jum'at, semua siswa dibiasakan dan dianjurkan untuk bersedekah, yaitu dengan menyisihkan sebagian uang jajan mereka. Hasil dari kegiatan sedekah Jum'at ini dibagikan kepada orang yang membutuhkan, seperti anak yatim-piatu pada momen peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW dan peringatan Tahun Baru Islam pada bulan *Muharram*.

#### **5. Pameran Kelas untuk Mengasah Kreativitas Siswa**

Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali, pada bulan April, dalam kerangka mengasah kreativitas siswa. Kegiatan ini menampilkan kreasi seni siswa; tarian khas daerah, budaya khas daerah. Serta minat dan bakat siswa seperti Pramuka, Pencak Silat, PMR, *Marching Band*, *Hadroh* dan *Marawis*. Ada juga pameran hasil kerajinan tangan siswa pada mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya), seperti kaligrafi, anyaman dari kayu, rumah dari stik kayu, dan lain sebagainya.

Selain itu, juga ada lomba mewarnai untuk anak PAUD atau TK. Tujuannya agar mereka memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke MIN 2 Pandeglang.

#### **6. Berinovasi dengan GSM**

Pada 06-07 Februari 2020, kami mengikuti kegiatan 'Gerakan Sekolah Menyenangkan' (GSM), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Gerakan ini diperkenalkan oleh CSR PT *Sinarmas Land*, yang menekankan bahwa sekolah itu bukan hanya menjadi sarana mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga untuk menciptakan paradigma baru bahwa sekolah atau madrasah adalah rumah kedua bagi anak-anak.



## **Zona-zona madrasah**

Program GSM ini diterapkan melalui penciptaan suasana dan lingkungan kelas yang positif, nyaman dan menyenangkan.

### **1) Zona emosi**

Zona ini merupakan gambar yang mencerminkan rasa senang, sedih, marah, dan emosi. Jika anak merasa senang, ia akan meletakkan stik bertuliskan namanya untuk disimpan di tempat yang ada gambar wajah senang. Sebaliknya, jika merasa sedih, ia pun akan meletakkan stik bertuliskan namanya di kotak gambar wajah sedih.

### **2) Zona kehadiran**

Setiap siswa yang hadir pertama, akan menyimpan stik bertuliskan namanya di wadah nomor satu. Begitu seterusnya sampai siswa yang hadir terakhir. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk hadir lebih awal, karena akan mendapatkan *reward* dari wali kelasnya masing-masing.

### **3) Zona harapan**

Zona ini berisi harapan siswa yang ditulis di atas kertas, kemudian ditempel pada karton yang tertempel di dinding kelas. Selain dari harapan siswa, juga berisi do'a orangtua kepada anak-anaknya.

### **4) Zona pojok baca**

Pojok baca adalah program untuk meningkatkan budaya literasi siswa. Zona ini disiapkan senyaman mungkin, supaya anak merasa senang membaca. Buku-buku berasal dari sumbangan siswa, sehingga para siswa dapat berbagi ilmu dan pengetahuan dengan temannya yang lain.



## Kepemimpinan

Fungsi Kepala Madrasah sangat penting dalam merawat dan mempertahankan keunikannya. Pengarahan, bimbingan, dan pengawasan ini dikemas dalam bentuk *briefing*, yang dilaksanakan di minggu awal setiap bulan. Di dalam *briefing* dibahas berbagai kendala selama proses pelaksanaan kegiatan, sehingga ada solusi dan cara untuk merawat dan mempertahankan keunikan yang ada.

Kepemimpinan yang baik, juga terlihat dari peran Kepala Madrasah yang selalu memantau langsung pelaksanaan pembelajaran pada jam pertama, memastikan bahwa semua kelas melaksanakan kegiatan berdo'a, membaca *Asmaul Husna*, dan *tadarus*. Selain itu, Kepala Madrasah juga mengawasi secara langsung pelaksanaan program GSM di setiap kelas.

Dalam program *tahfidz*, Kepala Madrasah pun turut menguji hafalan Al-Qur'an para siswa. Terkadang uji hafalan dilaksanakan secara *random*, sebagai hukuman atas ketidakdisiplinan siswa, atau ketika ujian praktik Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT), atau pada saat pengambilan ijazah.

## Manajemen

Di samping menjadi pimpinan, Kepala Madrasah pun berperan sebagai *manager* yang harus bisa mengorganisasi suatu kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen Kepala Madrasah menjadi faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas dan kemajuan madrasah.



Foto Bersama Kamad dan Staff MIN 2 Pandeglang



Briefing Guru dan Staff



Foto Bersama Kamad dan Staff MIN 2 Pandeglang



Pemberian Penghargaan



Kegiatan Berbasis Komputer ANBK AKMI



Upacara Hari Santri



Marching Band MIN 2



Marawis MIN 2 PDG



Pentas Seni MIN 2



Pramuka MIN 2 Pandeglang



Sholat Dhuha bersama



# Berjuang demi Madrasah



Kisah Inspiratif  
MI Ma'arif Mangunsari  
Salatiga







Mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dinafikan bagi keberlangsungan dan masa depan sebuah lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki model dan langkah berbeda-beda dalam upaya meningkatkan mutunya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Mangunsari, Salatiga, Jawa Tengah memiliki beberapa langkah konkret dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Pertama*, menjalin kerja sama dengan dinas terkait, Yayasan, Komite, orangtua/wali siswa, serta masyarakat di lingkungan sekitar madrasah. *Kedua*, memberikan pelayanan terbaik bagi semua siswa, orangtua/wali murid dan masyarakat. *Ketiga*, membangun komunikasi dua arah dengan orangtua dalam proses pembelajaran agar keberhasilan lebih maksimal. *Keempat*, bekerja dengan niat *lillahi ta'ala* dan sepenuh hati, agar ilmu yang disampaikan *barokah* dan bermanfaat untuk anak-anak.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif Mangunsari banyak mengalami perubahan. Namun demikian, pihak Yayasan, Madrasah dan para guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi anak didik. Meski situasi sangat jauh berbeda, karena ada pembatasan aktivitas tatap muka, tetapi madrasah tetap memiliki langkah-langkah alternatif, agar seluruh proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

## **1. Home Visit**

Langkah ini dilaksanakan dengan cara para guru mengunjungi rumah siswa-siswi madrasah secara bergantian. Setiap kelompok



belajar, terdiri dari 3 – 4 orang siswa, yang rumahnya saling berdekatan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yaitu 6M (Memakai masker, Mencuci tangan, Membatasi mobilitas, Menjaga Jarak, Menghindari kerumunan, dan Meningkatkan imun). Sementara para peserta didik yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Salatiga, juga akan dilayani. Ada beberapa tenaga pendidik yang sampai harus menempuh jarak, sekitar 13 kilometer demi melayani siswa Madrasah kami.

## **2. *Daring* (Dalam Jaringan)**

Kegiatan pembelajaran secara *daring* dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain melalui:

- a. *Zoom meeting*, sebuah aplikasi *teleconference* yang dijalankan, baik melalui HP ataupun laptop yang digunakan oleh para guru madrasah, di mana para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan cara dari rumah.
- b. *Video call*, fitur pada aplikasi *WhatsApp* di HP, di mana para guru biasanya menggunakan fitur ini untuk pembelajaran *Qiroati* (mengaji) siswa.
- c. *Google form*, biasanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman tingkat siswa-siwi pada kegiatan pembelajaran *daring* sebelumnya.
- d. *YouTube*, digunakan oleh madrasah untuk menampilkan video pembelajaran yang telah dibuat dan di-*upload* oleh guru madrasah.



Meskipun dalam pembelajaran daring ini terdapat kendala, seperti sinyal, kuota, keterbatasan kepemilikan perangkat/media dan beberapa faktor lainnya, para tenaga pendidik tetap semangat memberikan yang terbaik untuk siswa-siswi. Solusi yang diberikan madrasah terhadap kendala tersebut adalah dengan memberikan bantuan kuota untuk siswa-siswi dan tenaga pendidik madrasah.

### **3. *Luring* (Luar Jaringan),**

Kegiatan pembelajaran secara *luring* dilakukan para guru dengan mempersiapkan modul beserta soalnya, yang kemudian diambil oleh orangtua ke madrasah untuk menjadi tugas para peserta didik di rumah masing-masing.

### **4. *Life skill* melalui Daring.**

*Life skill* ini sebagai pembiasaan siswa-siswi madrasah yang disampaikan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Siswa-siswi diberi tugas sebagai bagian dari pembiasaan, dalam kerangka pembentukan karakter. Beberapa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Mangunsari ini, antara lain; sholat Dhuha, *tadarus*, berdo'a, membantu pekerjaan rumah orangtua seperti membuat minuman/makanan, menyapu, menjemur baju, mencuci piring, dan sebagainya.

Selain kegiatan yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula kegiatan pembiasaan pagi sejak tahun 2009. Kegiatan yang sudah dilaksanakan lama sebelum masa pandemi ini antara lain sholat Dhuha berjama'ah, *tadarus*, hafalan *Juz 'Ammah* dan mengaji secara individu. Dalam hal pembiasaan sholat Dhuha berjama'ah,



yang dilaksanakan seminggu sekali, madrasah bekerja sama dengan pengurus masjid/mushola sekitar. Ada 4 (empat) masjid selama ini digunakan sebagai tempat pelaksanaan sholat Dhuha berjama'ah, yaitu Masjid Asy-Syukur, Al-Muttaqin, Asy-Syifa, dan *Nurul Mas'ud*. Selain menjadi tempat pembiasaan sholat Dhuha, masjid juga menjadi sarana silaturahmi madrasah ke masyarakat. *Alhamdulillah* respons/tanggapan dari masyarakat terhadap kegiatan sholat Dhuha berjama'ah sangat baik. Masyarakat sangat mendukung kegiatan tersebut, karena turut berkontribusi dalam upaya memakmurkan masjid.

Adapun kegiatan tahunan madrasah, salah satunya adalah kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Menjelang PPDB, madrasah biasanya mengadakan beberapa lomba secara *online*, yang dimaksudkan agar dapat menarik minat masyarakat.

Pada tahun 2021, terdapat 2 (dua) kategori lomba yang diikuti oleh anak-anak tingkat RA/TK B se-Indonesia. Lomba tersebut seperti hafalan *Surah An-Naas* dan lomba menyanyikan lagu 'Kasih Ibu'. *Alhamdulillah*, lomba diikuti sebanyak 68 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Pemenang lomba hafalan *Surat An-Naas* berasal dari daerah Salatiga, Medan, dan Kabupaten Semarang. Sedangkan pemenang lomba menyanyi lagu "Kasih Ibu" dari daerah Purworejo, Salatiga, dan Denpasar.

Ada beberapa media yang digunakan oleh MI Ma'arif Salatiga untuk mempromosikan madrasah. *Pertama*, adalah media sosial seperti *FaceBook*, *WhatsApp*, *Instagram* dan *YouTube*. *Kedua*, media cetak berupa brosur dan *banner/MMT*.

*Alhamdulillah*, setiap tahun jumlah siswa MI Ma'arif Mangunsari mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh karena banyaknya dukungan dari berbagai pihak, serta kerja



sama dan kekompakan para guru dan tenaga kependidikan. Seiring dengan peningkatan jumlah siswa, terjadi pula penambahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan madrasah. *Alhamdulillah*, sampai saat ini tenaga pendidik yang berijazah S1 berjumlah 25 guru, S2 ada 7 guru, dan yang sedang menempuh pendidikan S2 berjumlah 2 guru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel jumlah siswa, rombel, pendidik dan tenaga kependidikan dari 2014 sampai 2021.

**Jumlah Siswa, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
MI Ma'arif Mangunsari**

| <b>Tahun Pelajaran</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Jumlah Rombel</b> | <b>Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b> |
|------------------------|---------------------|----------------------|------------------------------------------------|
| 2014/2015              | 315                 | 12                   | 15                                             |
| 2015/2016              | 351                 | 13                   | 16                                             |
| 2016/2017              | 383                 | 14                   | 18                                             |
| 2017/2018              | 416                 | 16                   | 22                                             |
| 2018/2019              | 470                 | 18                   | 24                                             |
| 2019/2020              | 535                 | 21                   | 28                                             |
| 2020/2021              | 581                 | 24                   | 32                                             |
| 2021/2022              | 620                 | 26                   | 38                                             |

Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik, madrasah pun memiliki kewajiban untuk menyediakan ruangan/lokal untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, sebab tanah di sekitar madrasah sudah cukup penuh dengan bangunan rumah warga.

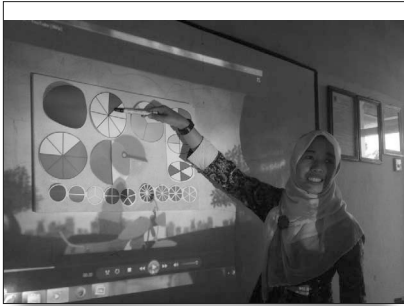
Tetapi *Alhamdulillah*, Allah SWT memberikan jawaban atas do'a dari seluruh warga madrasah. Pada tahun 2018, ada orangtua siswa, bapak Sri Wiyono, mewakafkan tanahnya untuk



pengembangan madrasah. Meski lokasi tanah tersebut agak jauh dari madrasah utama, tetapi masih di dalam satu wilayah kelurahan.

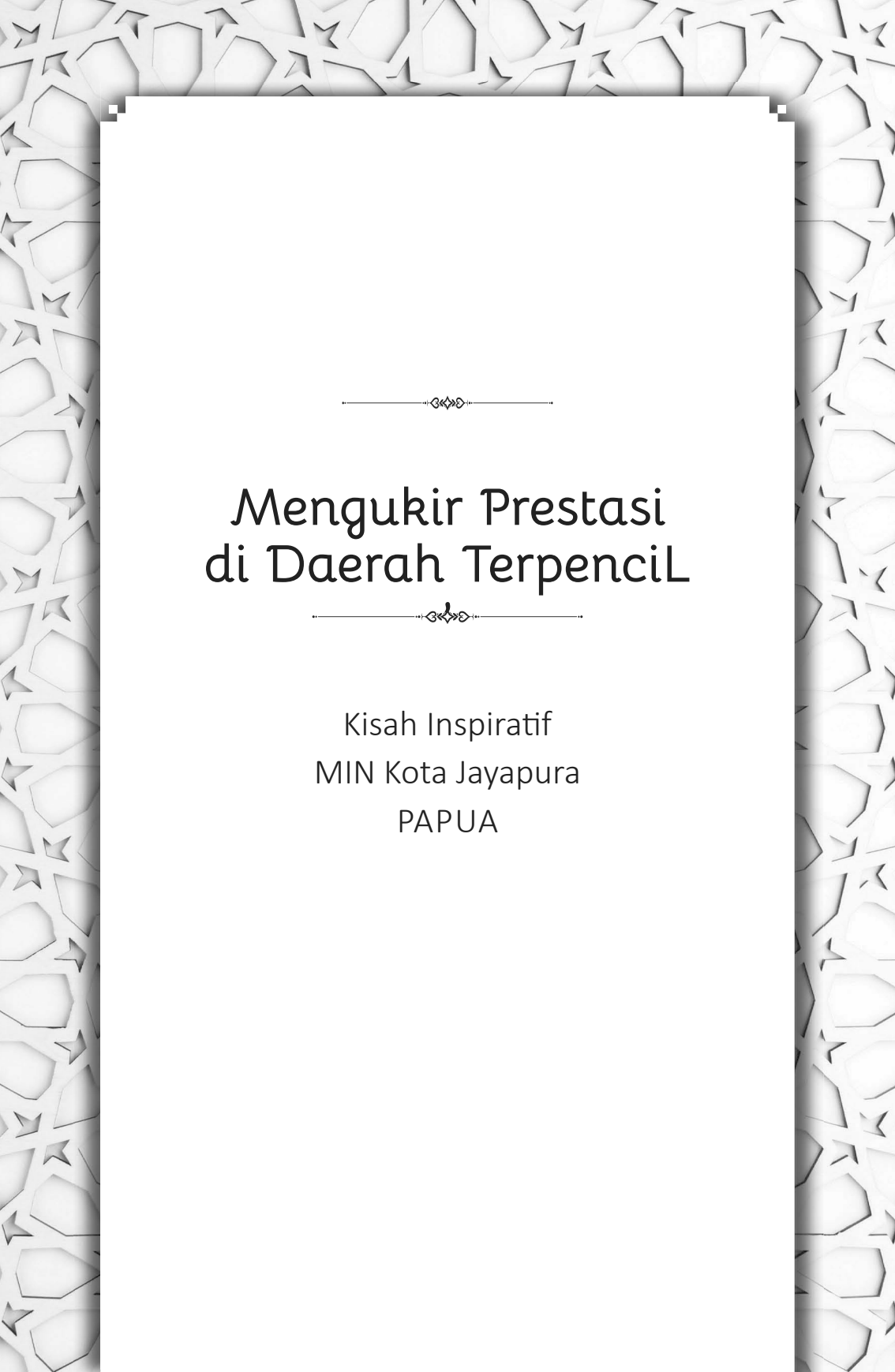
Tanah yang diwakafkan itu terletak di Dukuh Ngawen, Mangunsari, Salatiga Jawa Tengah. Luas tanah 700 m<sup>2</sup>. *Alhamdulillah*, di atas tanah inilah didirikan bangunan dengan 12 lokal atau ruang kelas. *Alhamdulillah*, pada tahun 2019. Bangunan tersebut sudah dapat dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bangunan di daerah Ngawen ini yang kemudian disebut sebagai “*Kampus 2 MI Ma’arif Mangunan*”, yang gedungnya diberi nama, “Gedung Wongso Soemarto”.

Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa pun terus bertambah. Madrasah pun memerlukan lagi tambahan bangunan untuk ruang pembelajaran. *Alhamdulillah*, Bapak Sri Wiyono, kembali mewakafkan tanah seluas 1.400 m<sup>2</sup> miliknya untuk pengembangan ‘Kampus 2’. Letaknya di sebelah selatan ‘Kampus 2’. Memang harus menyeberang jalan kampung, tetapi hanya butuh waktu kurang 5 menit dengan berjalan kaki. Saat ini, pihak madrasah kami sedang berusaha mendirikan bangunan di atas tanah wakaf tersebut. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan kepada MI Ma’arif Mangunsari dalam mengemban *amanah* ini. *Amin*.







A decorative border with a repeating geometric pattern of interlocking stars and polygons, rendered in a light gray color, frames the central white area of the cover.

---

# Mengukir Prestasi di Daerah Terpencil

---

Kisah Inspiratif  
MIN Kota Jayapura  
PAPUA





Kota Jayapura adalah kotamadya sekaligus ibu kota dari Provinsi Papua. Wilayah paling timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, berbatasan langsung dengan Papua Nugini, yang terletak di Teluk Jayapura.

Kota Jayapura merupakan daerah dengan mayoritas penduduk beragama Nasrani. Kehidupan masyarakatnya sangat rukun, ramah, dan toleran. Kota ini pernah menerima penghargaan “Harmony Award” dari Kementerian Agama RI.

Kota Jayapura memiliki 5 (lima) wilayah distrik; Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Abepura, Heram, dan Muara Tami. Kelima wilayah distrik ini memiliki keunikan masing-masing. Salah satunya, wilayah Muara Tami, tepatnya di desa Koya Barat. Sebuah Desah yang di dalamnya berdiri Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Jayapura. Lokasi tepatnya di Jalan Abepura 2, Koya Barat. MIN ini merupakan satu-satunya madrasah negeri di Kota Jayapura, Papua.

## Sejarah Berdiri

Pada tanggal 15 Mei 2007, para tokoh muslim Koya Barat, distrik Muara Tami berkumpul di Masjid Al-Muhajirin, Koya Barat, untuk bermusyawarah. Mereka yang hadir dalam musyawarah tersebut antara lain adalah Drs. H. Moehdhor A. Yassir, Supariyono, Misri, Sudono, Sugeng Trimo, S.Pd., Sutanto, Hidayat Hi Gani A.Ma.Pd., Sutinowati, Bambang Widodo, S.Pd., Sriyatno, Kardiyo, Sugiman, S.STP., Sumirin, Suyatman, Mursidi, S.Pd., dan Ustadz Makkasau Arif.

Dari pertemuan dihasilkan keputusan mengenai pendirian “Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri Koya Barat” dan mengangkat Sugeng Trimo, S.Pd. sebagai kepala madrasah, dengan tempat belajar di Masjid Al-Muhajirin, Koya Barat.



Selanjutnya, pada tanggal 30 Juni 2007, para tokoh muslim Koya Barat kembali berkumpul untuk membahas perkembangan Penerimaan Siswa Baru. Hasilnya, ada 12 orang siswa baru yang mendaftar pada tahun pelajaran 2007/2008. Pada kesempatan ini pula, ditetapkanlah para guru yang akan menjadi tenaga pengajarnya. Mereka adalah Nanik Sri Lestari, A.Ma.Pd., A. Srikandi Kiat, S.Pd.I, Hidayat Hi Gani A.Ma.Pd., dan Dra. Andi Fenawati Dahlan.

Setelah proses pembelajaran berjalan sekitar tiga tahun, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 47 tahun 2009, tertanggal 06 Maret, MI Persiapan Negeri Koya Barat berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Koya Barat. Dari perubahan inilah kemudian terjadi pergantian kepala madrasah, dari Sugeng Trimio, S.Pd., yang juga menjabat Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Koya Timur digantikan oleh Nur Wachiddha, S.Pd.I..

Selanjutnya, pada tahun 2015, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 367 tahun 2015 tentang perubahan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri di Papua. Di sinilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Koya Barat resmi berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Jayapura.

MIN Kota Jayapura ini berdiri di atas tanah seluas 20.000 m<sup>2</sup>, 22 rombongan belajar, dan 22 ruang kelas. Berdasar data tahun pelajaran 2021/2022, jumlah keseluruhan peserta didiknya adalah 789, dengan 30 tenaga pendidik, dan 4 tenaga kependidikan.

Sejak berubah status dari MIN Koya Barat ke MIN Kota Jayapura, madrasah ini telah mengalami 3 (tiga) kali pergantian kepemimpinan. Mulai dari Sugeng Trimio, S.Pd. (2007–2009); Hj.



Nur Wachiddha, S.Pd.I., M.M. (2009–2021); dan Laily Kurniasari, M.Pd. (2021 sampai sekarang)).

## Visi, Misi, dan Tujuan

MIN Kota Jayapura memiliki visi “Terwujudnya MIN Kota Jayapura sebagai Madrasah yang Islami, berkualitas, populis, mandiri, dan berwawasan lingkungan”.

Visi besar tersebut kemudian diturunkan menjadi misi madrasah, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islami,
2. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif, dan inovatif, dan
3. Membangun sinergitas dengan masyarakat dan peduli lingkungan”.

Visi dan misi di atas, kemudian diejawantahkan ke dalam beberapa tujuan,

- Peningkatan keimanan dan *ketaqwaan* terhadap Allah SWT.,
- Tumbuh sikap beretika (sopan, santun, dan beradab),
- Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif, dan bertanggung jawab),
- Tumbuh kemampuan komunikasi sosial yang baik (tertib, sadar aturan, dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetisi) demi terwujudnya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan,



- Terwujudnya lingkungan madrasah hijau (*green*), bersih (*clean*), dan sehat (*hygienic*),
- Terwujudnya disiplin dan kemandirian civitas akademika MIN Kota Jayapura.

Koya Barat, di mana MIN Kota Jayapura berada, merupakan wilayah yang memiliki cukup banyak lembaga pendidikan tingkat dasar. Selain MIN Kota Jayapura, ada 7 (tujuh) sekolah tingkat dasar lain. Artinya, MIN ini secara tidak langsung dihadapkan pada situasi persaingan antar lembaga pendidikan tingkat dasar.

Pada masa awal berdiri, MIN ini tergolong menjadi lembaga pendidikan yang sangat tidak diminati oleh warga di daerah Koya Barat. Para guru dan siswa-siswi madrasah ini pernah merasakan dicibir dan dipandang sebelah mata oleh sekolah lain.

Kondisi dan situasi yang sulit tersebut, tidak membuat satu pun warga MIN Kota Jayapura patah semangat dalam upaya meraih prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Sebaliknya, situasi sulit ini justru mampu diolah menjadi motivasi dan semangat agar lebih maju dan berkembang. Dengan semangat dan kerja keras inilah, MIN ini pada akhirnya mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat sekitar, dan menjadi sekolah idaman bagi masyarakat di wilayah Koya Barat, dan Muara Tami pada umumnya.

MIN Kota Jayapura telah membuat para orangtua memiliki alasan tersendiri untuk menitipkan putra-putri mereka belajar di madrasah ini.



- *Pertama*, adanya pelajaran pendidikan agama yang lebih banyak dibanding di sekolah umum, diharapkan etika dan akhlak putra-putri mereka menjadi lebih baik..
- *Kedua*, sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung pembelajaran MIN Kota Jayapura ini diyakini lebih lengkap. Ada sekitar 27 unit ruangan; mulai dari ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tenaga administrasi, ruang kesiswaan, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kesenian, UKS/M, laboratorium komputer, aula, mushola, kantin kejujuran, dan toilet. Selain itu, MIN juga memiliki lapangan luas untuk bermain dan beberapa fasilitas lain, ditambah dengan lingkungan madrasah yang hijau, asri, bersih, dan rapi.
- *Ketiga*, prestasi yang telah dimiliki oleh MIN Kota Jayapura, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Di daerah Muara Tami, MIN Kota Jayapura adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang menjadi “Sekolah Adiwiyata Nasional” dan “langganan” juara KSM Tingkat Kota Jayapura/Provinsi serta juara Kantin Sehat tingkat Provinsi.

Upaya peningkatan mutu madrasah pun selalu dilakukan melalui peningkatan prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Sebab melalui prestasilah, kesuksesan suatu lembaga pendidikan akan dapat dilihat dan dinilai oleh masyarakat. Jika prestasi madrasah bagus, maka kepercayaan masyarakat pun akan meningkat, dan para orangtua pun pada akhirnya akan memilih menyekolahkan putra-putri mereka ke madrasah. Inilah alasan MIN Kota Jayapura Papua menjadikan peningkatan prestasi sebagai program prioritas awal perbaikan.



Dari sinilah, maka sejak tahun pelajaran 2010/2011 ada kesepakatan bersama seluruh *stakeholders* madrasah untuk selalu aktif mengikuti berbagai macam lomba atau kejuaraan, baik akademik maupun non-akademik. Sementara untuk meraih kesuksesan dalam peningkatan prestasi, MIN Kota Jayapura memiliki strategi pembinaan, sebagai berikut:

Pembinaan akademik mata pelajaran IPA dan Matematika dengan khusus mendatangkan guru pendamping dari perguruan tinggi.

- Program unggulan madrasah:
- Program pembiasaan
- Tahsin Al-Qur'an
- Tahfidz Al-Qur'an
- Khotmil Qur'an
- Sholat Dhuha berjamaah
- Sholat Zuhur berjamaah
- Pengembangan Unit Minat dan Bakat siswa:
- Futsal
- Silat
- Bulu Tangkis
- Bola Voli
- Catur
- Tenis Meja
- *Drumband*
- Seni tari
- Seni marawis
- Seni qasidah rebana
- Seni baca puisi
- Pidato bahasa Arab dan Inggris





Proses pembinaan dilakukan oleh semua *stakeholders* madrasah dengan senang hati dan penuh tanggung jawab. Melalui program-program itu, MIN Kota Jayapura berhasil meningkatkan prestasi sesuai yang diharapkan.

Prestasi MIN Kota Jayapura ini berdampak sangat signifikan bagi madrasah. Meningkatnya animo masyarakat atau para orangtua/wali murid di wilayah Koya Barat, Muara Tami dan sekitarnya untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MIN. Membludaknya pendaftar pada masa penerimaan pendaftaran peserta didik baru (PPDB) tahun pelajaran 2021/2022 menjadi salah satu bukti. Pada hari pertama pembukaan PPDB, angka pendaftar mencapai 200 – 300 pendaftar. Jumlah ini jauh melebihi kuota yang tersedia; yaitu maksimal 5 rombongan belajar untuk 140 siswa.

Selain itu, MIN Kota Jayapura pun mengalami peningkatan jumlah tamu yang berkunjung. Para tamu ini dari dalam Kota Jayapura sendiri, maupun tamu seprovinsi, antara lain dari Keerom, Merauke, Kabupaten Jayapura, dan Yapen.

Keberhasilan MIN Kota Jayapura ini tentu harus lebih ditingkatkan. Tidak berhenti dan merasa puas diri. Perkembangan ini perlu diimbangi dengan dukungan berbagai pihak, terutama para pemangku kepentingan agar ada proses pembinaan dan pendampingan secara simultan. Artinya, pengembangan MIN Kota Jayapura perlu dukungan penambahan tenaga pendidik PNS.

Dan yang terakhir namun istimewa: MIN Kota Jayapura ini tidak memungut biaya pendidikan sepeser pun dari wali murid.



Guru



Studi Banding Jogja



Studi Banding Jakarta



Bersama Menteri Agama



Maulid Bersama KaKanwil



Kelas



Bersama Walikota



Hari PAS



Wisuda



Pertunjukan



Drumband



KSM Provinsi



KSM Nasional



KSM 2019



Penghargaan Adiwiyata



Penghargaan



Hasil Penghargaan



Pesantren Kilat



Bakti Sosial